

**PENGARUH KELEKATAN PADA ORANG TUA TERHADAP *STRESS*
COPING MAHASISWA YANG SEDANG MENYUSUN SKRIPSI
(Studi Kasus Mahasiswa Angkatan 2012-2013 Prodi Rumpun IKK
Universitas Negeri Jakarta)**



SUKMAWATI
5545131916

Skripsi yang ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN VOKASIONAL KESEJAHTERAAN
KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2018**

ABSTRAK

SukmaWati. Pengaruh Kelekatan Orangtua Terhadap Stress Coping Mahasiswa Yang Menyusun Skripsi Program Studi Rumpun IKK Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta. Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga (PVKK). Fakultas Teknik. Universitas Negeri Jakarta 2018. Dosen Pembimbing: Tarma, S.Pd, M.Pd dan Dr. Uswatun Hasanah, M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh kelekatan orangtua terhadap *stress coping* mahasiswa yang menyusun skripsi yang dilakukan di prodi Rumpun IKK, UNJ. Metode penelitian yang menggunakan metode kuantitatif asosiatif. Teknik pengambilan data menggunakan *Propotionate Cluster Stratified Random Sampling* dengan jumlah sampel 168 responden. Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji-t dengan taraf signifikan 0,05. Uji analisis diperoleh $t_{hitung} 9,49 > t_{tabel} 1,65$, hal ini menjelaskan bahwa hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima sehingga dapat ditarik kesimpulan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kelekatan orangtua dengan *stress coping* mahasiswa. Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi diperoleh hasil sebesar 35,00% dapat disimpulkan bahwa variabel kelekatan orangtua memberikan sumbangan efektif terhadap *stress coping* mahasiswa menyusun skripsi.

Kata Kunci : Kelekatan Orangtua, *Stress Coping* Mahasiswa.

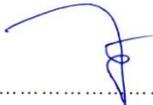
ABSTRAK

Sukmawati. *The Effect of Parental Attachment on Coping Stress of College in Complete their Undergraduate Thesis in Family Welfare Vocational Science.* Faculty of Engineering, State University of Jakarta. Undergraduate Thesis. Jakarta: Family Welfare Vocational Education. 2018. Supervisor: Tarma, S.Pd, M.Pd and Dr.Uswatun Hasanah, M.Si.

There are various stress problems that can approach students, including the stress that occurs when college are doing undergraduate thesis preparation. Stress conditions must be equipped with coping means of overcoming or facing difficulties. One of the factors that influence stress coping is the attachment of the parent. The aim of this research was to describe the effect of parental attachment on coping stress of college in complete their undergraduate thesis. This research used associative-quantitative methods. This research used of propotionate cluster stratified random sampling of respondents was 168 people. The analysis test showed that $t_{count}9,49 > t_{tabel}1,65$ wich means there is a significant correlation between the variable of parental attachment and coping stress of college in complete their undergraduate thesis. The cofficient of determination 35,00% showed that parental attachment on coping stress of college in complete their undergraduate thesis.

Keywords: Parental Attachment, Coping Stress College.

LEMBAR PENGESAHAN

NAMA DOSEN	TANDA TANGAN	TANGGAL
Dosen Pembimbing I Tarma, S,Pd, M.Pd. NIP. 198110062012121001		06 Februari 2018
Dosen Pembimbing II Dr. Uswatun Hasanah, M.Si. NIP. 196703261994032001		07 Februari 2018

PENGESAHAN PANITIA PENGUJI

NAMA DOSEN	TANDA TANGAN	TANGGAL
Dra. Nurlaila, M.Kes. (Ketua Penguji)	 	03 Februari 2018
Prastiti Laras N, M.Si. (Anggota Penguji)		07 Februari 2018
Rasha, M.Pd. (Anggota Penguji)		07 Februari 2018

Tanggal Lulus: 01 Februari 2018

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Sukmawati

No. Registrasi : 5545131916

Program Studi : Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga

Menyatakan bahwa skripsi/karya inovasi yang saya buat adalah:

1. Karya tulis skripsi saya adalah asli dan pernah diajukan untuk mendapatkan gelas akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri dengan arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini pendapat orang lain ditulis dengan jelas dan dicantumkan di dalam daftar pustaka.
4. Persyaratan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi sebagai akibat yang timbul jika pernyataan saya tidak benar.

Jakarta, 31 Januari 2018

Yang Membuat Pernyataan



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, saya diberikan kelancaran dan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini. Dalam penulisan dan penyusunan penelitian ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini saya dengan senang hati menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Uswatun Hasanah, M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Jakarta dan dosen pembimbing skripsi kedua.
2. Tarma, S. Pd, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi pertama dan dosen penasehat akademik Pendidikan Kesejahteraan Keluarga 2013 sie 1.
3. Seluruh dosen serta staff di Fakultas Teknik terutama Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Universitas Negeri Jakarta.
4. Bapak Mustakim dan ibu Marhamah selaku orang tua saya yang selalu mendukung dalam keadaan apapun. Selalu ada saat susah dan senang, memberikan bantuan dari segi materil maupun non materil. Cinta dan kasih sayang saya selalu untuk mereka.
5. Erma wati (kakak pertama), Rahmawati (kakak kedua), beserta adik dan keponakan saya yang selalu mendukung dan menghibur saya disaat lagi terpuruk.
6. Annisa dan Tia yang selalu mendengarkan curhat senang maupun sedih dan sudah banyak membantu, Sambalado, Gits, Ers, Pucuks,

Cilung, Temen-temen PKK 2013 yang tersayang yang selalu mendukung dan mendoakan saya.

7. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu yang telah membantu saya dalam menyusun penelitian ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Demi perbaikan selanjutnya, saran dan kritik yang membangun sangat dibutuhkan oleh saya.

Jakarta, Januari 2018

Sukma Wati

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACK	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Pembatasan Masalah.....	5
1.4 Perumusan Masalah.....	5
1.5 Tujuan Masalah	5
1.6 Manfaat Masalah	6

BAB II Kerangka Teoritik, Kerangka Berpikir, Hipotesis Penelitian

2.1 Hakikat <i>Stress Coping</i>	7
2.1.1 <i>Stress</i>	7
2.1.2 <i>Coping</i>	8
2.1.3 <i>Stress Coping</i>	9
2.1.4 Macam-macam <i>Stress Coping</i>	10
2.1.5 Faktor Yang Mempengaruhi <i>Stress Coping</i>	17
2.2 Hakikat Kelekatan (<i>attachment</i>)	21
2.2.1 Definisi Kelekatan	21
2.2.2 Aspek-aspek Kelekatan (<i>attachment</i>)	22
2.2.3 Proses Terbentuknya Kelekatan (<i>attachment</i>)	26
2.2.4 Karakteristik Kelekatan (<i>attachment</i>).....	27
2.2.5 Kelekatan (<i>attachment</i>) Orangtua.....	30
2.2.6 Pengaruh Kelekatan Orangtua Terhadap <i>Stress Coping</i>	31
2.2.7 Hasil Penelitian Relevan.....	33
2.2.8 Kerangka Berpikir	35
2.2.9 Hipotesis Penelitian	39

BAB III Metode Penelitian

3.1 Tujuan Penelitian	40
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	40
3.3 Metode Penelitian	40
3.4 Populasi dan Sampel.....	40
3.4.1 Populasi	41
3.4.2 Sampel	42
3.5 Teknik Pengumpulan Data	44
3.5.1 Instrumen Variabel Terikat (<i>Stress Coping</i> Remaja).....	44
3.5.1.1 Definisi Konseptual	45
3.5.1.2 Definisi Operasional	45
3.5.1.3 Kisi-kisi Instrumen	45
3.5.1.4 Jenis Instrumen	47
3.5.1.5 Pengujian Validitas dan Reliabilitas	48
3.5.1.5.1 Uji Validitas Instrumen	48
3.5.1.5.2 Uji Reliabilitas Instrumen.....	50
3.5.2 Instrumen Variabel Bebas (Kelekatan Orang Tua)	51
3.5.2.1 Definisi Konseptual	51
3.5.2.2 Definisi Operasional	51
3.5.2.3 Kisi-kisi Instrumen	52
3.5.2.4 Jenis Instrumen	53
3.5.2.5 Pengujian Validitas dan Reliabilitas	54
3.5.2.5.1 Uji Validitas Instrumen	54
3.5.2.5.2 Uji Reliabilitas Instrumen.....	56
3.6 Teknik Analisis Data	57
3.6.1 Uji Normalitas	59
3.6.2 Uji Linieritas Regresi.....	60
3.6.3 Uji Korelasi	60
3.6.4 Uji Signifikan Korelasi (Uji-t).....	61
3.6.5 Uji Koefisien Determinan.....	61
3.6.6 Uji Regresi	62
3.6.6.1 Persamaan Regresi.....	62
3.6.6.2 Uji Signifikan Regresi	63
3.7 Hipotesis Statistika	64

BAB IV Hasil Dan Pembahasan

4.1 Deskripsi Data	65
4.1.1 Profil Responden	65
4.1.1.1 Usia Responden.....	66
4.1.1.2 Jenis Kelamin Responden	66
4.1.1.3Pekerjaan Orangtua Responden	67
4.1.1.4 Data Responnden Berdasarkan <i>Stress Coping</i>	68
4.1.2 Deskripsi Data Variabel Penelitian.....	69
4.1.2.1 Deskripsi Data Kelekatan Orangtua	70
4.1.2.2 Deskripsi Dimensi Kelekatan Aman	72
4.1.2.3 Deskripsi Dimensi Kelekatan Melawan	79
4.1.2.4 Dimensi Dimensi Kelekatan Menghindar	84

4.1.2.2 Deskripsi Data Variabel <i>Stress Coping</i>	89
4.1.2.2.1 Dimensi <i>Stress Coping</i> Terfokus Pada Masalah	91
4.1.2.2.2 Dimensi <i>Stress Coping</i> Terfokus Pada Emosi	99
4.1.3 Uji Prasyarat	115
4.1.3.1 Uji Prasyarat Analisis Data	115
4.1.3.1.1 Uji Normalitas	115
4.1.3.1.2 Uji Linearitas Regresi	116
4.1.3.2 Uji Hipotesis	116
4.1.3.2.1 Uji Korelasi	116
4.1.3.2.2 Uji Signifikan Korelasi	117
4.1.3.2.3 Uji Koefisien Determinasi	118
4.1.3.2.4 Uji Persamaan Regresi	118
4.2 Pembahasan	119
4.2.1 Kelekatan Orangtua	119
4.2.2 <i>Stress Coping</i>	124
4.2.3 Pengaruh X Dan Y	128
4.3 Keterbatasan Penelitian	130

BAB V Pembahasan

5.1 Kesimpulan	132
5.2 Implikasi	134
5.3 Saran	135

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tabel Sampel	43
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen <i>Stress Coping</i> Remaja	45
Tabel 3.3 Tabel skor instrument <i>stress coping</i>	48
Tabel 3.4 Kisi-kisi instrumen kelekatan orangtua.....	52
Tabel 3.5 Tabel skor instrumen kelekatan orangtua.....	54
Tabel 3.6 Tabel kriteria uji reliabilitas	57
Tabel 3.7 Tabel Kriteria Perhitungan WMS	58
Tabel 4.1 Distribusi frekuensi kelekatan orangtua.....	70
Tabel 4.2 Persentase soal indikator orangtua yang merespon.....	73
Tabel 4.3 Persentase soal terjalin komunikasi antara orangtua dan anak	76
Tabel 4.4 Persentase soal memiliki ikatan yang kuat dengan orangtua	78
Tabel 4.5 persentase soal remaja tidak diberi kepercayaan oleh orangtua.....	80
Tabel 4.6 Persentase soal orangtua tidak konsisten dalam merespon emosi....	81
Tabel 4.7 Persentase soal indikator cemas dan menuntut perhatian	83
Tabel 4.8 Persentase soal indikator remaja bergantung pada orangtua.....	84
Tabel 4.9 Persentase soal mencari kedekatan dan kasih sayang orangtua	85
Tabel 4.10 Persentase soal indikator menghindar dan menolak	88
Tabel 4.11 Distribusi frekuensi <i>stress coping</i>	90
Tabel 4.12 Persentase soal indikator dukungan informasi.....	92
Tabel 4.13 Persentase soal indikator menyelesaikan masalah konkret.....	95
Tabel 4.14 Persentase soal indikator perencanaan masalah.....	97
Tabel 4.15 Persentase soal indikator mencari dukungan sosial	100
Tabel 4.16 Persentase soal indikator menghindari masalah.....	102
Tabel 4.17 Persentase soal indikator melarikan diri dari masalah	105
Tabel 4.18 Persentase soal indikator kontrol diri.....	108
Tabel 4.19 Persentase soal indikator menerima dan menyelesaikan masalah .	111
Tabel 4.20 Persentase soal indikator penilaian positif.....	113

Tabel 4.21 Hasil Uji Normalitas.....	115
--------------------------------------	-----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Gambar Kerangka Berpikir	38
Gambar 4.1 Diagram Data Responden Berdasarkan Usia	66
Gambar 4.2 Diagram Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	67
Gambar 4.3 Diagram Data Responden Berdasarkan Pekerjaan Ayah.....	67
Gambar 4.4 Diagram Data Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu	68
Gambar 4.5 Diagram Data Responden Berdasarkan Tingkat <i>Stress Coping</i> ...	69
Gambar 4.6 Diagram Kelekatan Orangtua.....	71
Gambar 4.7 Diagram Data Variabel Kelekatan Orangtua	71
Gambar 4.8 Diagram Dimensi Kelekatan Aman.....	72
Gambar 4.9 Diagram Dimensi Kelekatan Melawan	80
Gambar 4.10 Diagram Dimensi Kelekatan Menghindar.....	85
Gambar 4.11 Diagram Distribusi Frekuensi <i>Stress Coping</i>	90
Gambar 4.12 Diagram Variabel <i>Stress Coping</i>	91
Gambar 4.13 Diagram Dimensi <i>Stress Coping</i> Terfokus Pada Masalah	92
Gambar 4.14 Diagram Dimensi <i>Stress Coping</i> Terfokus Pada Emosi.....	100

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Uji Validitas dan Uji Realibilitas	140
Lampiran 2 Instumen Penelitian	147
Lampiran 3 Hasil Data Mentah, Tabulasi Variabel X dan Y	152
Lampiran 4 Uji Normalitas dengan Liliefors	164
Lampiran 5 Uji Linearitas, Uji Regresi, Uji Linearitas Regresi dan Uji Persamaan Regresi Sederhana.....	178
Lampiran 6 Uji Korelasi, Uji Koefisien Determinasi dan Uji Signifikansi Korelasi	187
Lampiran 7 Analisis Variabel Kelekatan orangtua dan <i>Stress Coping</i>	183
Lampiran 8 Hasil WMS Variabel X dan Y	189
Lampiran Surat.....	192

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Terdapat beragam masalah stres yang dapat menghampiri mahasiswa, di antaranya yaitu stres yang terjadi ketika mahasiswa sedang melakukan penyusunan skripsi. Menurut Poerwadarminta (2003: 957) skripsi adalah karya ilmiah yang diwajibkan sebagai bagian dari persyaratan pendidikan akademis di Perguruan Tinggi. Skripsi bagi mahasiswa adalah suatu kewajiban yang harus diselesaikan dalam jangka waktu yang sesingkat mungkin, semakin cepat menyelesaikan skripsi dan di wisuda, semakin besar pula peluang untuk segera mencari pekerjaan.

Namun, menyelesaikan sebuah skripsi tidaklah semudah mengerjakan makalah ataupun tugas-tugas mata kuliah pada umumnya, banyak hal yang dapat menjadi kendala untuk mampu menyelesaikan skripsi, sehingga membuat mahasiswa merasa terbebani dan menjadi stres. Kondisi stres tersebut harus dilengkapi dengan cara *coping* yaitu mengatasi, menghadapi kesulitannya. Namun, beberapa orang menyikapi keadaan stres dengan menunjukkan perilaku yang tidak membantu mengatasi kesulitannya sehingga berlarut dalam stresnya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti terhadap 10 orang mahasiswa yang sedang melakukan penyusunan skripsi, didapatkan bahwa 6 orang mahasiswa mengatakan bahwa dirinya mudah stres dan merasa kesulitan dalam penyusunan skripsi. Mudah tersinggung dan mudah marah dialami oleh setiap mahasiswa yang sedang menyusun skripsi.

Walaupun sudah melakukan cara untuk mengatasi tekanan dari stres yang dialaminya, namun cara tersebut tidak menjamin kemudahan mahasiswa yang sedang menyusun skripsi untuk keluar dari tekanan stresnya.

Adapun beberapa kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam melakukan penyusunan skripsi ini yaitu, banyaknya mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam mencari referensi atau teori yang terkait dengan penelitiannya, sulitnya bertemu dengan dosen pembimbing, sulitnya menyatukan atau menyamakan persepsi dan pendapat antara mahasiswa dan dosen pembimbing, rasa malas untuk mengerjakan skripsi, serta sulitnya membagi waktu antara skripsi dan pekerjaan lainnya, sehingga hal ini dapat menimbulkan perasaan cemas, was-was, dan gelisah. Kesulitan-kesulitan tersebut dapat menimbulkan beban pada diri mahasiswa, sehingga apabila beban itu dirasakan terlalu berat maka dapat menimbulkan stres.

Stres menjadi sangat sulit bahkan tidak dapat dihindari. Menurut Santrock (2007: 24) stres adalah respon individu terhadap situasi atau peristiwa (disebut *stressor*) yang mengancam dan melebihi kemampuan *coping* mereka. Faktor kognitif, kejadian sehari-hari, dan juga faktor sosiokultural merupakan hal-hal yang berhubungan dengan stres pada individu. Greenberg dalam Lubis, dkk (2014: 3) menyatakan bahwa ketika seseorang dihadapkan pada keadaan yang menimbulkan stres, maka individu itu terdorong untuk melakukan perilaku *coping*, begitupun dengan mahasiswa, ketika mereka merasakan stres akibat dari menyusun skripsi, mereka pun menjadi terdorong untuk melakukan perilaku *coping*. Ada banyak faktor yang ikut menentukan bagaimana stres bisa dikendalikan dan diatasi secara efektif, salah satunya adalah *stress coping*. *Stress*

coping adalah upaya untuk mengelola keadaan dan mendorong usaha untuk menyelesaikan permasalahan kehidupan seseorang dan mencari cara untuk menguasai atau mengurangi stres menurut Lazarus dalam King (2010: 52).

Kedekatan orang tua sangat penting untuk membantu anak untuk aktif dan memilih strategi pemecahan masalah dalam menghadapi stres seperti yang dijelaskan oleh Santrock (2007: 27). Apabila merujuk pada Safaria (2009: 103) keputusan anak dalam pemilihan *stress coping* untuk menghadapi situasi yang penuh tekanan tergantung dari dua faktor diantaranya faktor internal, didalamnya adalah gaya *coping* yang biasa dipakai orang tuanya dalam kehidupan sehari-hari dan kepribadian orang tuanya. Lingkungan keluarga yang suportif dan harmonis bisa berpengaruh pada anak untuk mengalihkan pemikiran secara sadar kepada hal-hal yang lebih tidak membuat stres dan dapat menggunakan *stress coping* dengan efektif seperti yang dijelaskan oleh Saarni dalam Santrock (2007: 28).

Kelekatan adalah ikatan paling awal yang terbentuk antara anak dan orang tua yang berdampak pada pembentukan hubungan yang berlanjut sepanjang hidup menurut Bowlby dalam Upton (2012: 82). Kelekatan orang tua sangat bermanfaat bagi anak untuk mendapatkan perlindungan, rasa aman, juga membantu anak untuk melakukan *coping* terhadap kejadian penyebab stres. Kelekatan adalah tentang relasi primer, yaitu relasi yang pertama dalam kehidupan seseorang, sekaligus relasi yang terdalam yang dialaminya, yaitu relasi antara ibu dan anak pada awal kehidupan menurut Arif (2016: 200). Kelekatan adalah ikatan emosional menetap yang bertimbal balik antara anak dan orang tua, yang masing-masing berkontribusi terhadap kualitas hubungan tersebut menurut Feldman (2009: 278). Kelekatan merupakan hubungan dekat antara anak dengan individu

lain yang dikembangkan melalui ikatan emosional menetap yang direspon oleh orang tua. *Stress coping* anak sangat dipengaruhi oleh kelekatan antara orang tua khususnya ibu karena strategi individual tidak cukup, perlu untuk mendapatkan bantuan dan dukungan orang lain yang berada dalam lingkaran keluarga.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap 10 orang mahasiswa yang sedang menyusun skripsi didapatkan bahwa hanya 5 orang mahasiswa mengatakan orang tua selalu mendukung ketika mereka berada dipermasalahan yang sulit, dan menyusun skripsi merupakan maslaah yang sulit bagi mereka. Selanjutnya mengenai figur orang tua, semua responden mengatakan bahwa orang tua terkadang telah berperan sebagai figur yang paling penting ketika mereka berada dipermasalahan yang sulit yaitu menyusun skripsi dan ketika mereka sedang stres. Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut tidak semua mahasiswa memiliki kelekatan dengan orang tuanya. Padahal, peran orang tua ini sangat penting bagi mereka mahasiswa yang mengalami stres akibat penyusunan skripsi.

Dengan demikian, peneliti menganggap bahwa penelitian ini penting untuk dilakukan. Hal ini dikarenakan dengan adanya kelekatan orang tua dengan anak, yang *notabenenya* adalah mahasiswa yang sedang menyusun skripsi, maka akan mempermudah bagi mahasiswa untuk mengatasi stres yang dialaminya, dan memiliki perilaku *stress coping* yang baik dan positif. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh kelekatan orang tua terhadap *stress coping* mahasiswa prodi Rumpun IKK yang sedang menyusun skripsi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kelekatan antara orang tua dan remaja yang rendah
2. *Stress coping* mempengaruhi mahasiswa untuk mengatasi stres
3. Masih terdapat mahasiswa yang berlarut dalam stresnya ketika menyusun skripsi

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah ditujukan agar ruang lingkup penelitian jelas, terarah dan tidak meluas. Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, penulis membatasinya ada: Pengaruh kelekatan orang tua terhadap *stress coping* mahasiswa prodi di Rumpun IKK yang sedang menyusun skripsi.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah, sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut “Seberapa besar pengaruh kelekatan orang tua terhadap *stress coping* mahasiswa yang sedang menyusun skripsi?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui pengaruh kelekatan orang tua terhadap *stress coping* mahasiswa yang sedang menyusun skripsi”.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk referensi dan pengetahuan bagi ilmu keluarga, khususnya mengenai ilmu psikologi, mengenai pengaruh kelekatan orang tua terhadap *stress coping* pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi mahasiswa

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru bagi mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi, agar mereka memiliki strategi yang baik dalam menyikapi *stress* yang mereka hadapi.

2. Bagi Orang tua mahasiswa

Hasil penelitian ini juga dapat memberikan masukan mengenai bagaimana dukungan yang dapat mereka lakukan pada anaknya yang sedang menyusun skripsi agar dapat menyiasati *stress* yang dihadapinya.

BAB II

KERANGKA TEORITIK, KERANGKA BERPIKIR, HIPOTESIS

PENELITIAN

2.1 Hakikat *Stress Coping*

2.1.1 *Stress*

Arti kata stres menurut KBBI (2015: 333) ialah gangguan atau kekacauan mental dan emosional yang disebabkan oleh faktor luar; ketegangan. Menurut Wangsa (2010: 20) istilah stres berasal dari kata “*stringere*” yang mempunyai arti ketegangan dan tekanan. Stres adalah peristiwa yang menekan sehingga seseorang dalam keadaan tegang tidak berdaya disebabkan oleh faktor luar. Menurut Spielberg dalam Imatama (2006: 17) menyatakan bahwa stres adalah tuntutan-tuntutan eksternal yang mengenai seseorang, misalnya obyek-obyek dalam lingkungan atau stimulus yang secara obyektif adalah berbahaya. Menurut Clonninger dalam Safaria (2009: 28) stres adalah keadaan yang membuat tegang yang terjadi ketika seseorang mendapatkan masalah atau tantangan dan belum mempunyai jalan keluarnya atau banyak pikiran yang mengganggu seseorang terhadap sesuatu yang akan dilakukannya.

Stres merupakan fenomena yang dialami individu dan menunjukkan respon individu terhadap tuntutan lingkungan sekitar. Menurut Santrock (2003: 557) stres adalah respon individu terhadap keadaan, kondisi atau kejadian yang dapat memicu stres (*stressor*), yang mengancam dan mengganggu kemampuan seseorang untuk menanganinya (*coping*). Stres merupakan kondisi ketegangan

yang berpengaruh terhadap emosi, jalan pikiran, dan kondisi fisik seseorang (Siagian, 2003: 300).

Berdasarkan uraian di atas stres merupakan peristiwa yang menekan sehingga seseorang dalam kondisi tegang yang berpengaruh terhadap emosi, jalan pikiran yang disebabkan oleh faktor eksternal. Keadaan yang membuat tegang tersebut terjadi ketika seseorang mendapatkan masalah yang belum mempunyai jalan keluarnya sehingga mengganggu seseorang untuk melakukan kegiatan.

2.1.2 Coping

Coping bermakna harafiah pengatasan atau penanggulangan (*to cope with*: mengatasi, menanggulangi). *Coping* sering disamakan dengan *adjustment* (penyesuaian diri). *Coping* juga sering dimaknai sebagai cara untuk memecahkan masalah (*problem solving*) (Siswanto, 2007: 60).

Reaksi pemecahan masalah dari setiap individu tentunya akan berbeda-beda dalam mengatasi situasi yang menekan. Ada individu yang mengatasi keadaan penuh tekanan dengan rasa pasrah, ada juga individu yang dapat mengarahkan tingkah lakunya untuk melakukan tindakan yang sesuai dengan masalah yang dihadapi. Menurut Lazarus dalam Safaria (2009: 97) *coping* merupakan strategi untuk mengelola tingkah laku kepada pemecahan masalah yang paling sederhana dan realistis, serta berfungsi untuk membebaskan diri dari masalah yang nyata maupun tidak nyata dan *coping* merupakan semua usaha secara kognitif dan perilaku untuk mengatasi, mengurangi, dan tahan terhadap tuntutan-tuntutan (*distress demands*).

Reaksi individu dalam pemecahan masalahnya dengan mengelola tingkah lakunya dengan lebih baik untuk mengurangi efek negatif dari situasi yang dihadapi. Menurut Wade (2007: 302) *coping* merupakan mengatasi, menghadapi tekanan fisiologis dari stres adalah dengan menenangkan diri dan mengurangi rangsang fisik tubuh melalui meditasi atau relaksasi. Sedangkan menurut Baron & Byrne dalam Rasmun (2004: 30) bahwa *coping* adalah respon individu untuk mengatasi masalah, respon tersebut sesuai dengan apa yang dirasakan dan dipikirkan untuk mengontrol, mentolerir dan mengurangi efek negatif dari situasi yang dihadapi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan *coping* adalah strategi untuk mengatasi, menghadapi masalah dari tekanan stresnya dengan tujuan untuk membebaskan diri dari masalah yang dihadapi. Dan respon individu untuk mengelola tingkah lakunya kepada pemecahan masalah yang dihadapi.

2.1.3 Stress Coping

Ada banyak faktor yang ikut menentukan bagaimana stres bisa dikendalikan dan diatasi secara efektif, salah satunya adalah *stress coping*. Menurut Lazarus dalam King (2010: 52) *stress coping* adalah upaya untuk mengelola keadaan dan mendorong usaha untuk menyelesaikan permasalahan kehidupan seseorang dan mencari cara untuk menguasai atau mengurangi stres. Menurut Peterson dalam Wade (2009: 297) *stress coping* adalah membandingkan masalah yang dihadapi dengan tenang dengan merubah sikap yang pesimis menjadi optimis. Karena optimis merupakan pemecah masalah yang lebih aktif untuk mensituasikan kondisi stres yang dialami.

Stress coping merupakan suatu proses individu yang berusaha untuk menangani dan menguasai situasi stres yang menekan akibat dari masalah yang sedang dihadapinya dengan cara melakukan perubahan kognitif maupun perilaku. Menurut Mu'tadin (2002: 34) menjelaskan *stress coping* adalah suatu proses individu berusaha untuk menangani situasi stres yang menekan akibat dari masalah yang dihadapinya, dengan cara melakukan perubahan kognitif maupun perilaku guna memperoleh rasa aman dalam dirinya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *stress coping* adalah upaya untuk mengelola keadaan dan mendorong usaha untuk menyelesaikan masalah dengan merubah sikap yang pesimis menjadi optimis. Suatu proses individu untuk menangan situasi stres dengan cara melakukan perubahan kognitif maupun perilaku guna memperoleh rasa aman dalam dirinya.

2.1.4 Macam-macam *Stress Coping*

Sebuah usaha untuk menemukan cara yang tepat untuk mencapai sebuah tujuan ialah dengan memilih strategi *coping* yang sesuai dengan kondisi stres dalam individunya tersebut. Menurut Rasmun (2004: 30) terdapat macam-macam dalam strategi *coping*, yaitu:

1. *Coping* Psikologi

Pada umumnya gejala yang ditimbulkan akibat stres psikologis tergantung pada 2 faktor: yaitu (a) bagaimana persepsi atau penerimaan individu terhadap stressor, artinya seberapa berat ancaman yang dirasakan oleh individu tersebut terhadap stressor yang diterimanya, (b) keefektifan strategi *coping* yang digunakan oleh individu, artinya dalam menghadapi

stressor jika strategi yang digunakan efektif maka menghasilkan adaptasi yang baik dan menjadi suatu pola baru dalam kehidupan, tetapi jika sebaliknya dapat mengakibatkan gangguan kesehatan fisik maupun psikologis.

2. *Coping* Psiko-sosial

Adalah reaksi psiko-sosial terhadap adanya stimulus *stress* yang diterima atau dihadapi oleh individu. Stuart & Sundeen dalam Rasmun (2004: 30-31) mengemukakan bahwa terdapat 2 kategori *coping* yang biasa dilakukan untuk mengatasi stres dan kecemasan, antara lain:

- a. Reaksi yang berorientasi pada tugas (*task oriented reaction*) cara ini digunakan untuk menyelesaikan masalah, menyelesaikan konflik dan memenuhi kebutuhan dasar. Terdapat 3 macam reaksi yang berorientasi pada tugas, yaitu:

- 1) Perilaku menyerang (*fight*)

Individu menggunakan energinya untuk melakukan perlawanan dalam rangka mempertahankan integritas pribadinya. Perilaku yang ditampilkan dapat merupakan tindakan konstruktif maupun destruktif. Tindakan konstruktif yaitu upaya individu dalam menyelesaikan masalah secara asertif, yaitu menggunakan dengan kata-kata terhadap rasa ketidaksenangannya. Sedangkan tindakan destruktif yaitu tindakan menyerang terhadap dirinya sendiri. Sedangkan sikap bermusuhan yang ditampilkan adalah berupa rasa benci, dendam dan marah yang memanjang.

2) Perilaku menarik diri (*with drawl*)

Menarik diri adalah perilaku yang menunjukkan pengasingan diri dari lingkungan dan orang lain, jadi secara *physic* dan psikologis individu secara sadar pergi meninggalkan lingkungan yang menjadi sumber stressor misalnya: individu melarikan diri dari sumber stres, menjauhi sumber beracun, polusi, dan sumber infeksi. Sedangkan reaksi psikologis individu menampilkan diri seperti apatis, pendiam dan munculnya perasaan tidak berminat yang menetap pada individu.

3) Kompromi

Kompromi adalah suatu tindakan konstruktif yang dilakukan individu untuk menyelesaikan masalah, kompromi dilakukan dengan cara bermusyawarah atau negosiasi untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi, secara umum kompromi dapat mengurangi ketegangan dan masalah dapat diselesaikan.

b. Reaksi yang berorientasi pada ego

Reaksi ini sering digunakan oleh individu dalam menghadapi stres, atau kecemasan, jika individu melakukannya dalam waktu sesaat akan dapat mengakibatkan gangguan orientasi realita, memburuknya hubungan interpersonal dan menurunnya produktifitas kerja. *Coping* ini bekerja tidak sadar sehingga penyelesaiannya sering sulit dan tidak realistis.

Ada dua strategi *coping* yang digunakan oleh individu dalam mengatasi masalah psikologis, yaitu:

1. Strategi *coping* Jangka Panjang

Cara ini adalah konstruktif dan merupakan cara yang efektif dan realistis dalam menangani masalah psikologis untuk kurun waktu yang lama contohnya adalah:

- 1) Berbicara dengan orang lain, dengan teman, keluarga atau profesi tentang masalah yang sedang dihadapi.
- 2) Mencoba mencari informasi lebih banyak tentang masalah yang dihadapi.
- 3) Menghubungkan situasi atau masalah yang sedang dihadapi dengan kekuatan supra natural.
- 4) Melakukan latihan fisik untuk mengurangi ketegangan atau masalah.
- 5) Membuat berbagai alternatif tindakan untuk mengurangi situasi.
- 6) Mengambil pelajaran dari peristiwa atau pengalaman masa lalu.

2. Strategi *coping* Jangka Pendek

Cara ini digunakan untuk mengurangi stres atau ketegangan psikologis dan cukup efektif untuk waktu sementara, tetapi tidak efektif jika digunakan dalam jangka panjang, contohnya adalah: (1) menggunakan alkohol atau obat-obatan, (2) melamun dan melakukan fantasi, (3) mencoba melihat aspek humor dari situasi yang tidak menyenangkan, (4) tidak ragu dan merasa yakin bahwa

semua akan kembali stabil, (5) banyak tidur, (6) banyak merokok, (7) menangis, (8) beralih pada aktifitas lagi agar dapat melupakan masalah.

Individu yang sedang dihadapkan pada suatu tekanan terkadang sulit untuk menemukan pemecahan masalah yang baik. Dalam memilih pemecahan masalah yang baik dimulainya dengan kedekatan antara orang tua, khususnya ibu. Strategi pemecahan masalah masalah perlu untuk mendapatkan bantuan dan dukungan orang lain yang berada dalam lingkungan keluarga. Pada tingkat keluarga, *coping* yang dilakukan dalam menghadapi masalah atau ketegangan, yaitu:

- 1) Mencari dukungan sosial seperti minta bantuan keluarga, teman, tetangga, atau keluarga jauh.
- 2) Reframing, yaitu mengkaji ulang kejadian masa lalu agar lebih dapat menanganinya dan menerima, menggunakan pengalaman masa lalu untuk mengurangi stres atau kecemasan.
- 3) Mencari dukungan spiritual, berdoa, menemui pemuka agama atau aktif pada pertemuan ibadah.
- 4) Menggerakkan keluarga untuk mencari dan menerima bantuan.
- 5) Penilaian secara pasif terhadap peristiwa yang dialami dengan cara menonton tv atau diam saja.

Respon individu untuk mengatasi masalahnya dengan pilihan strategi pemecahan yang berbeda-beda sesuai dengan stres yang dialaminya. Menurut Folkman & Lazaus dalam Safaria (2009: 106) mengkategorisasikan *stress coping* menjadi dua macam, yaitu *coping* instrumental dan *coping* paliatif. *Coping*

instrumental berorientasi pada penyelesaian masalah, sedangkan *coping* paliatif lebih berorientasi pada penyelesaian menghilangkan beban emosi. Menurut Manthey, dkk dalam Safaria (2009: 107) mengemukakan dua macam *coping* yang diperolehnya melalui metode meta-analisis dari berbagai literatur, yaitu *coping* kombatif merupakan *escape learning* (penyelesaian) dengan langsung bertempur untuk mengatasi dan memecahkan persoalannya. Dan *coping* preventif adalah *avoidant learning* (penghindaran) merupakan usaha-usaha untuk mencegah terjadinya *distress* sehingga individu lebih tahan terhadap tekanan tersebut.

Hal-hal yang termasuk *coping* adalah seluruh hal yang dipikirkan atau dilakukan individu dalam upaya beradaptasi terhadap stres, terlepas dari berhasil atau tidaknya hal tersebut. Memilih strategi yang sesuai membutuhkan penilaian yang berkelanjutan terhadap hubungan antara orang dan lingkungannya. Menurut Safaria (2009: 104-105) menyebutkan macam-macam strategi *coping*, yaitu:

1. Strategi *coping* Terfokus Pada Emosi (*emotion-focused coping*)

Adalah strategi penanganan stres dengan memberikan respon secara emosional. Individu yang menggunakan *emotion focused coping* lebih menekankan pada usaha-usaha untuk menurunkan atau mengurangi emosi negatif yang dirasakan ketika menghadapi masalahnya. Seperti melakukan pelarian diri atau menghindari masalah, menyalahkan diri sendiri dan menyesali yang telah terjadi, menolak seolah-olah tidak ada masalah. Menurut Safaria (2009: 108) ada sejumlah aspek yang memiliki pengaruh kuat terhadap dimensi strategi ini, yaitu:

- 1) *Seeking social emotional support* (mencari dukungan sosial), yaitu mencoba untuk memperoleh dukungan secara emosional maupun sosial dari orang lain.
 - 2) *Distancing* (menghindari masalah), yaitu mengeluarkan upaya kognitif untuk melepaskan diri dari masalah atau membuat sebuah harapan positif.
 - 3) *Escape avoidance* (melarikan diri dari masalah), yaitu mengkhayal mengenai situasi atau melakukan tindakan atau menghindar dari situasi yang tidak menyenangkan.
 - 4) *Self control* (kontrol diri), yaitu mencoba untuk mengatur perasaan diri sendiri atau tindakan dalam hubungannya untuk menyelesaikan masalah.
 - 5) *Accepting responsibility* (menerima dan menyelesaikan masalah), yaitu menerima untuk menjalankan masalah yang dihadapinya sementara mencoba untuk memikirkan jalan keluarnya.
 - 6) *Positive reappraisal* (penilaian positif), yaitu mencoba untuk membuat suatu arti positif dari situasi dalam masa perkembangan kepribadian, kadang-kadang dengan sifat religius.
2. Strategi *coping* Terfokus Pada Masalah (*problem focused coping*)

Adalah strategi kognitif untuk penanganan stres. Individu yang mengambil strategi ini biasanya langsung mengambil usaha atau tindakan langsung untuk menghadapi dan menyelesaikan masalahnya. Strategi *coping* ini, individu akan dapat berpikir logis dan memecahkan masalahnya dengan positif. Menurut Safaria (2009: 109) juga membagikan beberapa aspek yang memiliki pengaruh kuat dalam dimensi strategi ini, yaitu:

- 1) *Seeking informational support* (dukungan informasi), yaitu mencoba untuk memperoleh informasi dari orang lain, seperti dokter, psikolog, atau guru.
- 2) *Confrontive coping* (penyelesaian masalah secara konkret), yaitu melakukan penyelesaian masalah secara konkret.
- 3) *Planful problem solving* (perencanaan strategi), yaitu menganalisis setiap situasi yang menimbulkan masalah serta berusaha mencari solusi secara langsung terhadap masalah yang dihadapi.

Berdasarkan macam-macam *stress coping* yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa seseorang secara sadar memilih strategi *coping* dengan dasar bagaimana mereka mempersepsikan situasi yang dihadapinya. *Coping* terjadi ketika seseorang mempersepsikan suatu situasi yang membebani atau melampaui kemampuannya, sehingga menuntut upaya yang luar biasa yaitu dengan memilih strategi pemecahan masalah yang sesuai dengan dirinya. Secara garis besar strategi yang terfokus pada masalah dan strategi yang terfokus pada emosi yang dipilih individu dalam mensituasikan kondisinya.

2.1.5 Faktor-faktor yang mempengaruhi *Stress Coping*

Dalam strategi pemecahan masalah terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang dalam mensituasikan keadaan yang penuh tekanan. Menurut Safaria (2009: 103) menjelaskan keputusan pemilihan strategi *coping* untuk menghadapi situasi yang penuh tekanan tergantung dari dua faktor, yaitu: (1) faktor eksternal yaitu didalamnya adalah ingatan pengalaman dari berbagai situasi dan dukungan sosial, serta seluruh tekanan dari berbagai situasi yang penting dalam kehidupan, (2) faktor internal yang didalamnya adalah gaya *coping*

yang biasa dipakai seseorang dalam kehidupan sehari-hari dan kepribadian dari diri orang tersebut.

Dalam menghadapi suatu masalah, terdapat faktor-faktor tertentu yang turut mempengaruhi penggunaan *stress coping* oleh individu. Menurut Mu'tadin (2004: 38) menyatakan bahwa cara individu menangani situasi yang mengandung tekanan ditentukan oleh faktor-faktor sumber daya individu yang meliputi:

1. Kesehatan fisik

Kesehatan merupakan hal yang paling penting, karena selama dalam usaha mengatasi stres individu dituntut untuk menggunakan tenaga yang cukup besar.

2. Keyakinan atau pandangan positif

Keyakinan menjadi sumber daya psikologis yang sangat penting, seperti keyakinan akan nasib (*eksternal focus of control*) yang menyerahkan individu pada penilaian ketidak berdayaan (*helplessness*) yang akan menurunkan kemampuan strategi *coping* tipe *problem-solving focused coping*.

3. Keterampilan memecahkan masalah

Keterampilan ini meliputi kemampuan untuk mencari informasi, menganalisa situasi, mengidentifikasi masalah dengan tujuan untuk menghasilkan alternatif tindakan, kemudian mempertimbangkan alternatif tersebut sehubungan dengan hasil yang ingin dicapai, dan pada akhirnya melaksanakan rencana dengan melakukan sesuatu tindakan yang tepat.

4. Keterampilan sosial

Keterampilan ini meliputi kemampuan untuk berkomunikasi dan bertingkah laku dengan cara-cara yang sesuai dengan nilai-nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat.

5. Kelekatan (*attachment*)

Kelekatan ini meliputi kemampuan untuk berkomunikasi dan bertingkah laku dengan cara-cara yang sesuai dengan nilai-nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat.

6. Materi

Dukungan ini meliputi sumber daya berupa uang, barang-barang atau layanan.

Stres merupakan fakta hidup, tapi cara kita menghadapi stres menentukan kemampuan kita untuk mengatasi stres tersebut. Individu bereaksi secara berbeda terhadap stres tergantung berbagai faktor psikologis seperti bagaimana individu memaknai peristiwa yang menimbulkan stres. Menurut Nevid, dkk (2005: 145-147) *coping* yang terfokus pada masalah melibatkan faktor psikologis untuk mengurangi stres, yaitu:

1. Harapan akan *Self-Efficacy*

Harapan akan *self-efficacy* berkenan dengan harapan kita terhadap kemampuan diri dalam mengatasi tantangan yang kita hadapi, harapan terhadap kemampuan diri untuk dapat menampilkan tingkah laku terampil, dan harapan terhadap kemampuan diri untuk dapat stres dengan lebih baik.

2. Ketahanan psikologis (*psychological hardiness*)

Sekumpulan cara individu yang dapat membantu dalam mengelola stres yang dialami. Secara psikologis orang yang ketahanan psikologisnya tinggi cenderung lebih efektif dalam mengatasi stres dengan menggunakan pendekatan *coping* yang berfokus pada masalah secara efektif.

3. Optimisme

Orang yang optimis tidak menyangkal bahwa mereka memiliki masalah atau menghindari berita buruk, sebaliknya mereka memandang masalah dan berita buruk sebagai kesulitan yang dapat mereka atasi. Merupakan pemecahan masalah yang lebih aktif, lebih mendapatkan dukungan dari teman dan lebih baik dalam mencari informasi yang dapat membantu mereka dibandingkan orang yang pesimis.

4. Kelekatan emosional

Peran kelekatan emosional sebagai penahan munculnya stres telah dibuktikan kebenarannya. Dengan adanya orang-orang disekitar akan membantu menemukan alternatif cara *coping* dalam menghadapi stressor atau sekedar memberi kelekatan emosional yang dibutuhkan selama masa-masa sulit.

5. Identitas etnik

Orang-orang Afrika-Amerika umumnya mempunyai resiko lebih besar daripada Eropa-Amerika dalam masalah kesehatan. Faktor-faktor yang dapat menahan stres pada orang-orang Afrika-Amerika diantaranya adalah jaringan sosial keluarga yang kuat, teman, keyakinan seseorang

terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi stres, keterampilan *coping*, serta identitas etnik.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *stress coping* yaitu adanya faktor eksternal dan faktor internal yang didalamnya ada gaya *coping* yang biasa dipakai seseorang dalam memecahkan masalah. Keterampilan memecahkan masalah yang dilakukan individu berbeda-beda. Gaya kelekatan emosional sangat berpengaruh terhadap individu dalam mengatasi stresnya, karena bila gaya kelekatan yang dilakukan sejak anak baru lahir dan berkembang secara positif maka anak dapat mengendalikan emosinya yang positif juga, dan dapat memilih pemecahan masalah yang positif ketika dihadapkan pada suatu tekanan yang membuatnya stres.

2.2 Hakikat Kelekatan (*Attachment*)

2.2.1 Definisi Kelekatan (*Attachment*)

Kelekatan (*attachment*) adalah ikatan emosional yang kuat antara dua orang, kelekatan adalah sebuah teori yang pertama kali diperkenalkan oleh seorang ahli psikoanalisis yang berasal dari London yaitu J. Bowlby dan Mary Ainsworth pada tahun 1950-an. Kelekatan merupakan suatu ikatan emosional yang kuat yang dikembangkan anak melalui interaksinya dengan orang yang mempunyai arti khusus dalam kehidupannya, biasanya orang tua (Mc Cartney & Dearing, 2002: 152). Dapat disimpulkan bahwa kelekatan merupakan suatu ikatan emosional yang kuat antara anak dengan orang tua.

Kelekatan dapat diartikan sebagai ikatan emosional yang terbentuk antara anak dengan pengasuhnya. Kelekatan merupakan hubungan emosional yang intim

dan abadi antara dua orang, seperti bayi dan pengasuh, ditandai dengan kasih sayang timbal balik dan keinginan periodik untuk menjaga kedekatan fisik (Seifert & Hoffnung dalam Desmita, 2013: 120). Kelekatan menurut Berk (2005: 130) adalah suatu ikatan afeksi yang kuat, yang ditunjukkan pada orang-orang tertentu dalam kehidupan yang membuat individu merasa senang dan bahagia ketika berinteraksi dengan mereka dan merasa nyaman di dekat mereka pada kondisi tertekan sekalipun.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kelekatan adalah suatu ikatan emosional yang intim dan abadi antara orang tua dan anak yang ditandai dengan kasih sayang timbal balik antara keduanya. Kelekatan dikembangkan anak melalui interaksi didalam kehidupannya agar mereka merasa nyaman didekat orang tuanya pada saat kondisi tertekan sekalipun.

2.2.2 Aspek-aspek Kelekatan (*Attachment*)

Kelekatan dibentuk dari aspek-aspek yang mendasarinya. Menurut Papalia, dkk (2008: 210) aspek kelekatan antara lain:

1. Sensitivitas figur

Sensitivitas figur dapat berupa seberapa besar kepekaan figur terhadap kebutuhan individu atau sejauh mana figur lekat dapat mengetahui kebutuhan-kebutuhan individu.

2. Responsivitas figur

Responsivitas adalah bagaimana figur lekat menanggapi kebutuhan individu. Respon ikatan emosional antara orang tua dan anak.

Kelekatan kepada seorang pengasuh semakin intensif di tengah tahun pertama, menunjukkan bahwa kualitas pengalaman kelekatan anak cenderung

berbeda-beda, sesuai dengan tingkat respons ibu terhadap kebutuhan mereka. Ainsworth dalam Santrock (2009: 308-309) menciptakan *Strange Situation*, sebuah ukuran pengamatan kelekatan anak ketika anak mengalami serangkaian pengenalan, perpisahan, dan pertemuan kembali dengan pengasuh dan orang-orang asing dewasa dalam urutan tertentu, seorang anak merespon dalam *strange situation*, mereka digambarkan dalam aspek-aspek sebagai berikut: anak yang melekat secara aman, anak yang tidak aman dan ingin menghindar, anak yang tidak aman dan resisten, dan anak yang tidak aman dan melawan.

Seorang remaja terikat dengan ibunya dalam tahun pertama kehidupannya. Akan tetapi kualitas ikatan tersebut berbeda-beda, sesuai dengan tingkat respons ibu terhadap kebutuhan mereka. Menurut Desmita (2013: 123) menjelaskan aspek-aspek kelekatan antara orang tua dan anak dan aspek ini dijadikan oleh peneliti sebagai dimensi kelekatan, yaitu:

1. Kelekatan Aman (*secure attachment*)

Pola kelekatan yang ditunjukkan dengan adanya hubungan yang baik dan menyenangkan antara remaja dan orang tuanya, remaja mendapatkan perhatian dan kebutuhan-kebutuhannya dari orang tua sehingga remaja mampu untuk menghargai orang tua.

2. Kelekatan Melawan (*resistant attachment*)

Pola kelekatan yang ditunjukkan dengan adanya hubungan yang tidak konsisten dari orang tua terhadap remaja sehingga remaja mendapatkan respons yang tidak sesuai dengan kebutuhannya dari orang tua, remaja tidak mendapatkan kepercayaan dari orang tua, dan remaja ingin menghindari dari orang tua.

3. Kelekatan Menghindar (*avoidant attachment*)

Pola kelekatan yang ditunjukkan dengan adanya hubungan yang tidak dekat antara remaja dan orang tua, remaja ditolak kehadirannya oleh orang tua, remaja tidak mendapatkan kasih sayang dan kebutuhannya dari orang tua sehingga remaja bersikap dingin dan tidak peduli terhadap orang tua.

Hubungan antara orang tua dan anak terjadi karena adanya kualitas kelekatan orang tua dan anak dengan terjalannya komunikasi antara keduanya hingga anak mulai mengenali lingkungan sekitar. Aspek-aspek kelekatan orang tua dan remaja seperti yang dijelaskan oleh Sri Lestari (2014: 203-204) diketahui dari beberapa hal, sebagai berikut:

1. Kredibilitas orang tua

Anak yang memandang orang tuanya sebagai seorang yang dapat dipercaya melalui perkataannya yang sesuai dengan tindakannya dan juga memberikan sikap keteladanan dari tingkah lakunya yang positif dapat membuat anak mau untuk bersikap yang positif dengan mendengarkan nasihat-nasihat yang orang tua berikan dapat menerapkan perilaku anak untuk kebaikan dirinya dikemudian hari.

2. Keterbukaan anak kepada orang tua dalam komunikasi

Sikap terbuka dalam keluarga contohnya dalam komunikasi antara orang tua dan anak dapat mendukung keberhasilan proses sosialisasi. Keterbukaan tersebut dapat diwujudkan dengan adanya komunikasi timbal balik antara keduanya setiap hari. Dengan cara tersebut dapat tertuangnya keinginan-keinginan orang tua untuk menjelaskan

harapan-harapannya terhadap anak, termasuk dalam mengevaluasi perilaku anak yang kurang sesuai dengan harapan orang tua, begitupun sebaliknya anak dapat menjelaskan harapan-harapannya yang ingin dicapai pada orang tua.

3. Berorientasi pada kebutuhan anak dibanding orang tua

Orang tua yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan dirinya cenderung bersikap memaksakan kehendaknya pada anak daripada berupaya memahami keinginan anak dan memberikan kesempatan pada anak untuk mengambil keputusan.

4. Kepercayaan pada anak

Orang tua yang memberikan kepercayaan pada anak dapat mendorong anak untuk membuktikan dirinya dapat dipercaya, karena seorang anak yang memiliki rasa percaya dalam dirinya cenderung untuk memiliki rasa aman dan percaya diri untuk mengeksplorasi lingkungan yang baru.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai aspek-aspek kelekatan dapat disimpulkan bahwa, kelekatan terbentuk karena adanya responsivitas figure melalui respon ikatan emosional antara orang tua dan anak, seorang anak yang melekat secara aman menganggap orang tua sebagai dasar aman untuk mengeksplorasi lingkungannya. Untuk mempercayai anak dapat mengeksplorasi lingkungannya dengan baik maka dijalinnya komunikasi antara keduanya secara positif sehingga anak dapat mengenali lingkungannya dengan sikap yang positif juga.

2.2.3 Proses terbentuknya kelekatan (*attachment*)

Proses kelekatan yang terjalin antara orang tua dan anak yang dimulai sejak anak lahir. Setelah anak lahir maka hubungan intra keluarga meluas, dengan bertambahnya hubungan timbal balik antara orang tua dan anak, orangtualah yang merupakan orang-orang pertama yang membimbing tingkah laku anak (Uswatun, dkk, 2015: 9). Kelekatan memiliki nilai adaptif bagi anak, memastikan bahwa kebutuhan psikososial dan fisik mereka akan dipenuhi. Menurut Bowlby dan Ainsworth dalam Papalia, dkk (2009: 280) kelekatan terbentuk berdasarkan interaksi anak dengan orang tua yang dikenal sebagai *internal working model* atau model kerja. Anak membangun *working model* mengenai apa yang diharapkan dari ibunya. Selama ibu memberikan respon yang sama, model tersebut bertahan. Di sisi lain, anak akan merevisi *working model* jika ibunya mereka secara konsisten merubah tingkah lakunya. *Working model* ini berhubungan dengan konsep *basic trust* yang dikemukakan oleh Erikson dan dilihat sebagai sumber utama dari kesinambungan antara kelekatan pada saat bayi dan kelekatan pada masa remaja dan dewasa. Pada saat bayi, individu mulai membangun kepercayaan kepada orang lain, khususnya orang tua, ketika individu beranjak remaja, individu akan memperpanjang kepercayaan kepada teman sebaya atau orang lain yang dicinta dalam rangka membangun identitas dirinya.

Individu yang melekat secara aman dengan orang tuanya kemungkinan besar untuk berhasil menjalin relasi kedekatan dengan orang lain. Karena kepercayaan yang dibentuk di masa kecil mengurangi level kecemasan mereka, kemampuan mereka untuk percaya pada orang lain, dan kecenderungan mereka untuk menghindari orang lain (Santrock, 2011: 300). Seorang anak tidak memiliki

banyak pilihan dan kuasa, hanya dapat berperilaku sebagaimana insting dan temperamen bawaannya membuatnya berperilaku. Ia juga tidak dapat memilih orang tua atau pengasuh yang paling sesuai dengan dirinya, yang dapat berempati dan merespon kebutuhan-kebutuhannya dengan sempurna. Ia hanya memiliki sedikit sekali kendali atas kelekatan yang terjadi, tetapi dampak dari kelekatan itu relatif permanen dan akan berperan penting dalam menentukan perilaku dan emosi-emosi berikutnya. Seseorang anak yang dibentuk dengan pola kelekatan aman akan jauh lebih besar kemungkinannya untuk berhasil dalam menjalin hubungan kelekatan dewasa, dan kelekatan yang dilakukan secara konsisten dengan sikap perilaku yang positif membuat anak dapat berperilaku yang positif juga ketika beranjak dewasa menurut (Arif, 2016: 220).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, kelekatan terbentuk berdasarkan interaksi anak dengan orang tuanya dengan membentuk *internal working model*. Individu yang melekat secara aman dengan orang tuanya kemungkinan besar untuk berhasil menjalin relasi kedekatan dengan orang lain, yang dikembangkan dengan rasa kepercayaan sejak kecil membuat anak dapat mengurangi level kecemasan dan kecenderungan untuk menghindar dari orang lain.

2.2.4 Karakteristik Kelekatan (*Attachment*)

Semua anak terikat pada ibunya sejak anak baru lahir. Akan tetapi, ikatan tersebut berbeda-beda, sesuai dengan tingkat respon ibu terhadap kebutuhan mereka. Menurut Allen, dkk dalam Santrock (2011: 445) menemukan bahwa anak yang mengalami kelekatan yang aman pada usia 14 tahun cenderung mengalami

relasi yang eksklusif, merasa nyaman dengan keintiman dalam relasi, dan independensi keuangan yang meningkat pada usia 21 tahun.

Berdasarkan Ainsworth dalam Santrock (2011: 308) yaitu respon anak dalam situasi asing, diketahui bahwa anak digambarkan menjadi lekat secara aman (*secure attachment*) dan lekat secara tidak aman (*insecure attachment*). Menurut Ainsworth dalam Santrock (2011: 308-309) situasi asing (*strange situation*) ialah sebuah ukuran pengamatan kelekatan berupa serangkaian perkenalan, perpisahan, dan pertemuan kembali dengan pengasuh dan orang-orang asing dewasa dalam urutan tertentu. Kelekatan aman (*secure attachment*) memanfaatkan pengasuh sebagai basis aman untuk mengeksplorasi lingkungannya. Ketika pengasuhnya hadir, anak dengan kelekatan aman akan mengeksplorasi ruangan penelitian dan memeriksa mainan yang diletakkan dalam ruangan itu. Ketika pengasuh meninggalkannya, anak dengan kelekatan aman mungkin akan protes sedikit. Ketika pengasuh hadir kembali maka anak akan menjalin interaksi yang positif lagi dengannya, mungkin dengan tersenyum atau memanjat ke pangkuannya. Selanjutnya, mereka sering kali melanjutkan bermain dengan mainan di ruangan itu. Kelekatan tidak aman (*insecure attachment*) memiliki karakteristik tidak teratur, seringkali melekat namun kemudian menghindar dan menolak dari pengasuhnya, khususnya ibu. Kelekatan tidak aman pada anak berkaitan erat dengan ibu yang kurang peka dan tidak responsif selama tahun pertama kehidupannya. Ibu dan anak yang memperlihatkan kelekatan yang tidak aman, cenderung lebih bereaksi berdasarkan keinginan atau perasaan mereka daripada sinyal yang datang dari anaknya. Misalnya, mereka bereaksi terhadap tangisan anak hanya ketika mereka ingin memeluk anaknya, tetapi akan

mengabaikan tangisan anak itu pada waktu lain. Sebaliknya, anak yang merasakan kelekatan yang aman memiliki ibu yang lebih peka dan responsif terhadap kebutuhan anaknya dapat mengekspresikan kasih sayang terhadap anaknya, serta memberikan stimulasi sosial yang lebih banyak (seperti bercakap-cakap dan bermain bersama anaknya).

Hubungan yang lekat antara orang tua dan anak yang dimulai sejak anak baru lahir dengan tujuan untuk memperoleh kenyamanan fisik untuk anak dari orang tuanya. Kenyamanan fisik memainkan peran penting dalam pandangan Erikson dalam Santrock (2011: 307) mengenai perkembangan anak. Menurut Erikson, bahwa tahun pertama kehidupan mewakili tahap kepercayaan versus ketidakpercayaan. Selanjutnya, kenyamanan fisik dan perawatan yang responsif merupakan kunci untuk membangun kepercayaan dasar pada anak. Pada gilirannya, rasa kepercayaan anak membentuk dasar bagi kelekatan dan menetapkan tahap untuk ekspektasi seumur hidup bahwa dunia akan menjadi tempat yang baik dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa semua anak terikat pada ibunya sejak anak baru lahir. Respon ibu dalam ikatan tersebut berbeda-beda, sesuai dengan kebutuhan mereka. Seorang anak merespon dalam situasi asing yaitu apakah anak akan membentuk kelekatan secara aman atau tidak aman. Hubungan yang lekat antara orang tua dan anak bertujuan untuk memperoleh kenyamanan fisik untuk anak dari orang tuanya dengan memiliki tahap kepercayaan versus ketidakpercayaan.

2.2.5 Kelekatan (*Attachment*) Orang Tua

Gaya kelekatan yang dimulai sejak anak baru lahir merupakan cara orang tua mengasuh anak dengan tujuan membentuk kepribadian dan memberi nilai-nilai bagi anak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Gaya kelekatan pada setiap individu berbeda tetapi sama-sama dibangun pada masa bayi. Perbedaan dalam kelekatan tampak mempengaruhi perilaku interpersonal pada diri individu sepanjang hidupnya.

Kelekatan orang tua dengan anak memberikan keuntungan secara tidak langsung, seperti yang diungkapkan Rodgers dalam Lestari (2014: 62) yakni bila tingkat kelekatan orang tua dengan anak tidak tinggi, maka remaja cenderung mempersepsikan pemantauan yang dilakukan oleh orang tua sebagai gangguan dan anak terbukti berkorelasi negatif dengan keterlibatan anak dalam perilaku seperti yang dijelaskan oleh Svensson dalam Lestari (2014: 62). Sedangkan Shek dalam Lestari (2014: 62) menjelaskan bila ada rasa saling percaya antara anak dan orang tua, maka pemantauan yang dilakukan orang tua dimaknai sebagai bentuk perhatian.

Kelekatan orang tua sangat penting karena akan ditiru anak kelak di kemudian hari. Menurut Posada & Thompson dalam Santrock (2011: 311) kelekatan yang aman pada masa bayi merupakan hal yang paling penting karena mencerminkan hubungan orang tua-bayi yang positif dan memberikan fondasi yang mendukung perkembangan sosio-emosional yang sehat di tahun mendatang. Menurut Santrock (2011: 322) bahwa orang tua memainkan peran penting dalam membantu anak-anak untuk mengatur emosi mereka. Hal yang terutama penting adalah pengaruh pengasuhan yang peka terhadap kebutuhan anak-anak, terlibat

dengan anak-anak, dan merangsang kognitif mereka, kepekaan orang tua telah menjadi prediktor kelekatan yang aman yang paling konsisten. Menurut King (2010: 214) seorang dewasa mengembangkan diri mereka sendiri dengan salah satu cara yaitu melalui kesulitan hidup dan meniru kepribadian orang tuanya. Bila anak dibesarkan dengan kepribadian orang tua yang negatif maka anak akan meniru yang negatif juga, sebaliknya jika anak dibesarkan dengan kepribadian yang positif maka anak akan meniru yang positif.

Berdasarkan uraian di atas, kelekatan orang tua merupakan gaya kelekatan yang dimulai sejak anak baru lahir, orang tua mengasuh anak dengan tujuan membentuk kepribadian si anak yang dikembangkan dengan rasa saling percaya. Orang tua memainkan peran penting dalam membantu anak untuk mengatur emosi mereka. Anak yang dibesarkan oleh orang tua yang kepribadiannya positif maka anak akan meniru yang positif juga begitupun sebaliknya. Oleh karena itu, anak akan mudah mengendalikan emosinya dengan baik dan memilih strategi pemecahan masalah dengan cara yang positif. Dengan demikian, kelekatan orang tua-anak mempunyai arti penting dalam mewujudkan keberhasilan proses anak dalam mengambil keputusan strategi pemecahan masalah yang baik ketika diposisikan dalam keadaan yang tertekan.

2.2.6 Pengaruh Kelekatan Orang Tua Terhadap *Stress Coping*

Kelekatan merupakan ikatan emosional yang bersifat timbal balik antara seorang anak dengan pengasuhnya yang disebabkan oleh perkembangan kualitas hubungan sebelumnya. Orang tua yang memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar dengan layak akan menimbulkan perasaan aman, nyaman dan tenang bagi anak. Kelekatan antara orang tua sangat berperan dalam perkembangan kepribadian

anak khususnya pada masa remaja. Oleh karena itu, kelekatan yang dikembangkan sejak anak baru lahir hingga dewasa dengan rasa kepercayaan dan rasa positif agar remaja tumbuh menjadi pribadi yang dewasa baik dari segi fisik maupun emosi.

Anak yang memiliki rasa percaya dalam dirinya cenderung memiliki rasa aman dan percaya diri untuk mengeksplorasi lingkungannya. Sebaliknya, anak yang memiliki rasa tidak percaya diri cenderung tidak memiliki harapan-harapan positif seperti yang dijelaskan oleh Desmita (2013: 125). Kelekatan adalah ikatan paling awal yang terbentuk antara anak dan orang tua yang berdampak pada pembentukan hubungan yang berlanjut sepanjang hidup menurut Bowlby dalam Upton (2012: 82). Kelekatan orang tua sangat bermanfaat bagi anak untuk mendapatkan perlindungan, rasa aman, juga membantu anak untuk melakukan *coping* terhadap kejadian penyebab stres.

Kelekatan yang dikembangkan dengan hubungan antara anak dan orang tua yang positif akan memberikan pengaruh yang positif juga kepada anak dikemudian hari. Menurut Posada & Thompson dalam Santrock (2011: 311) kelekatan yang aman pada masa bayi merupakan hal yang paling penting karena mencerminkan hubungan orang tua-bayi yang positif dan memberikan fondasi yang mendukung perkembangan sosio-emosional yang sehat di tahun mendatang. Menurut Santrock (2011: 322) bahwa orang tua memainkan peran penting dalam membantu anak-anak untuk mengatur emosi mereka, *stress coping* anak sangat dipengaruhi oleh kelekatan antara orang tua khususnya ibu karena strategi individual tidak cukup, perlu untuk mendapatkan bantuan dan dukungan orang lain yang berada dalam lingkungan keluarga.

Penelitian menunjukkan bahwa anak yang mendapatkan kelekatan aman adalah percaya diri, optimis, serta mampu membina hubungan dekat dengan orang lain, sedangkan anak yang mendapatkan kelekatan tidak aman adalah menghindar, interaksi berpaling, memiliki emosi yang berlebihan menurut Santrock (2011: 309).

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kelekatan orang tua sangat berperan penting bagi anak dalam mengatur emosinya. Kelekatan orang tua khususnya ibu dapat mempengaruhi *stress coping* anak, dalam kelekatan tersebut, apakah anak akan membentuk kelekatan aman atau sebaliknya. Kelekatan yang dialami oleh remaja ini berhubungan dengan pemilihan dalam memilih strategi pemecahan masalah terhadap kejadian penyebab stres ketika dihadapkan pada tekanan.

Penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran kelekatan orang tua yang terjadi pada masa remaja yang sedang menyusun skripsi. Dengan gambaran yang tepat diharapkan mampu memahami dan memberikan arahan dalam memilih strategi pemecahan masalah yang positif.

2.2.7 Hasil Penelitian Relevan

Terdapat beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dibahas oleh peneliti, yaitu:

- 2.4.1 Penelitian yang berjudul “Strategi Coping menghadapi stres dalam penyusunan tugas akhir skripsi pada mahasiswa program S1 Fakultas Ilmu Pendidikan” penelitian ini dilakukan oleh Nindya Wijayanti tahun 2013. Subyek penelitian ini adalah mahasiswa FIP UNY angkatan 2008, sampel yang digunakan 140 mahasiswa menggunakan

teknik purposive proportional random sampling. Hasil uji validitas dan reliabilitas kuisioner menggunakan Alpha Cronbach dengan koefisien alpha sebesar 0,8443, 0,8790, dan 0,8211. Hasil ini menunjukkan secara umum mahasiswa FIP UNY angkatan 2008 mengalami stress dalam penyusunan skripsi yaitu 77,9% dan strategi coping yang dilakukan mahasiswa adalah coping positif 58,6%.

2.4.2 Penelitian yang berjudul “ Attachment dan Peer Group dengan kemampuan coping stress pada siswa kelas VII di SMP RSBI Al Azhar 8 Kemang Pratama” penelitian ini dilakukan oleh Irma Bayani dan Sumastri Sarwasih tahun 2013. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa laki-laki dan perempuan SMP Al Azhar 8 dengan jumlah populasi 300 siswa kemudian diambil untuk sampel 20% dari populasi yaitu 60 siswa. Metode pengambilan sampelnya dengan menggunakan accidental sampling. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa ada hubungan yang positif antara attachment, peer group dengan coping stress. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai r sebagai koefisien korelasi 0.685, pada taraf kepercayaan 99% artinya semakin tinggi peer group maka semakin tinggi coping stress, begitu pula dengan hasil korelasi yang menunjukkan nilai $r = 0.729$ semakin tingginya attachment maka semakin tinggi pula coping stress. Koefisien korelasi antara variabel cenderung searah. Untuk koefisien determinan menunjukkan bahwa variabel attachment memberikan sumbangan 46.9% kepada variabel coping stress, sedangkan variabel peer group memberikan sumbangan 62.7% kepada coping stress. Dengan

demikian attachment, peer group memiliki hubungan yang searah dengan coping stress.

- 2.4.3 Penelitian yang berjudul “Hubungan antara optimisme dan coping stres pada mahasiswa UEU yang sedang menyusun skripsi” dilakukan oleh Dwi Widya Ningrum Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul, Jakarta. Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif non ekperimental, dengan menggunakan metode statistik korelasional. Sampel penelitian mahasiswa UEU yang sedang menyusun skripsi, jumlah populasi 546 mahasiswa yang kemudian diambil menjadi 80 sampel. Analisis data untuk uji validitas menggunakan rumus Pearson Product Moment, dan uji realibilitasnya menggunakan Cronbach-Alpha, dengan perolehan koefisien 0.944 pada optimisme dan coping stress 0.863. hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kecendrungan optimisme rendah dan coping stress rendah pula. Analisis statistik menggunakan korelasi Gamma, diperoleh 0.987 dengan $p=0.000<0.01$

2.2.8 Kerangka Berpikir

Mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar pada perguruan tinggi. Mahasiswa dalam tahap perkembangan digolongkan sebagai remaja akhir dan dewasa awal, yaitu usia 18-21 tahun dan 22-24 tahun (Haditono, dkk, 2002: 125). Dua kriteria yang diajukan untuk menunjukkan akhir masa remaja dan pemulaan dari masa dewasa awal adalah kemandirian ekonomi dan kemandirian dalam membuat keputusan (Santrock, 2002: 89). Pada penelitian ini subjek yang dituju oleh peneliti adalah mahasiswa akhir yang sedang melakukan penyusunan skripsi.

Terkait dengan pengerjaan skripsi, seringkali mahasiswa memiliki persepsi bahwa dirinya tidak mampu untuk menyelesaikan tugas pembuatan skripsinya, sehingga timbullah perasaan cemas, takut, stres, atau bahkan putus asa. Persepsi atau keyakinan terhadap ketidakmampuan diri ini berkaitan erat dengan tinggi atau rendahnya tingkat *stress coping* mahasiswa tersebut. *Stress coping* adalah upaya untuk mengelola keadaan dan mendorong usaha untuk menyelesaikan permasalahan kehidupan seseorang dan mencari cara untuk menguasai atau mengurangi stres (Lazarus dalam King, 2010: 52). Kelekatan orang tua di masa awal kehidupan anak sangat berdampak pada proses pemilihan strategi pemecahan masalah yang baik.

Kelekatan merupakan hubungan dekat antara anak dengan individu lain yang dikembangkan melalui ikatan emosional menetap yang direspon oleh orang tua, *stress coping* anak sangat dipengaruhi oleh kelekatan antara orang tua khususnya ibu karena strategi individual tidak cukup, perlu untuk mendapatkan bantuan dan dukungan orang lain yang berada dalam lingkungan keluarga (Santrock, 2011: 311). Sangat penting bagi orang tua untuk membantu anak melakukan *coping* secara efektif. Selain itu, juga perlu mendorong anak untuk aktif dan memilih strategi pemecahan masalah dalam menghadapi stres.

Pentingnya kelekatan dalam tahun pertama kehidupan anak adalah karena anak dan ibunya secara naluriah memiliki keinginan untuk membentuk suatu keterikatan. Kelekatan positif oleh orang tua akan menciptakan kepribadian anak khususnya remaja yang memiliki kemampuan dalam memilih strategi pemecahan masalah yang baik. Kelekatan orang tua mempunyai arti penting dalam membantu anak untuk memilih strategi pemecahan masalah saat dihadapkan pada

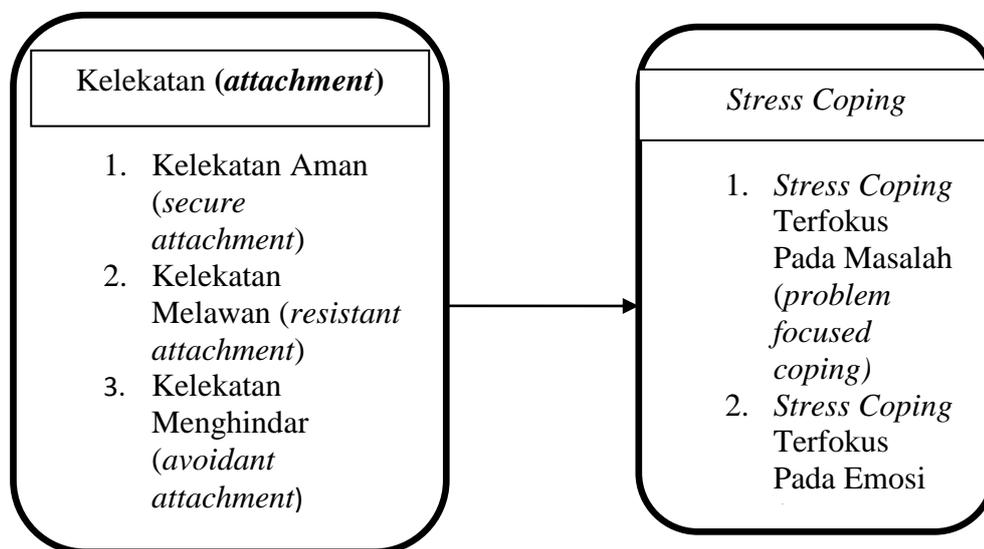
tekanan. Keterikatan yang diberikan secara aman dalam tahun pertama kehidupan anak memberi suatu landasan yang penting bagi perkembangan psikologisnya dikemudian hari, dan dalam keterikatan aman ini remaja menggunakan ibunya sebagai landasan yang aman untuk mengeksplorasi lingkungannya (Desmita, 2013: 123). Seorang dewasa mengembangkan diri mereka sendiri dengan salah satu cara yaitu melalui kesulitan hidup dan meniru kepribadian orang tuanya, bila anak dibesarkan dengan kepribadian yang positif maka anak akan meniru yang positif, begitupun sebaliknya (King, 2010: 214).

Kelekatan orang tua merupakan faktor yang dibutuhkan mahasiswa yang sedang menyusun skripsi dalam menghadapi situasi stresnya, kondisi yang menimbulkan terjadinya kelekatan pada anak adalah adanya kelekatan aman (*secure attachment*), kelekatan melawan (*resistant attachment*), kelekatan menghindar (*avoidant attachment*) (Desmita, 2013: 123), bila kondisi tersebut dikatakan baik, maka mahasiswa yang sedang menyusun skripsi akan mudah mendapatkan kelekatan yang dapat mengelola tingkah lakunya dalam menghadapi stress. Setiap mahasiswa berbeda-beda dalam melakukan strategi *coping* saat sedang melakukan penyusunan skripsi.

Hal yang termasuk *coping* adalah seluruh hal yang dilakukan individu dalam upaya beradaptasi terhadap stres, terlepas dari berhasil atau tidaknya hal tersebut. Secara sadar individu memilih strategi *coping* dengan dasar bagaimana mereka mempersepsikan suatu yang dihadapinya, sehingga menuntut luar biasa untuk memilih strategi pemecahan masalah yang sesuai dengan dirinya. Respon anak dalam memilih strategi pemecahan masalah yang baik dilihat dari kepribadian orang tuanya ketika dihadapkan pada suatu tekanan, kondisi yang

dapat menimbulkan untuk memilih strategi pemecahan masalah adalah strategi *coping* terfokus pada masalah dan strategi terfokus pada emosi (Safaria, 2009: 108). Bila kondisi tersebut dikatakan baik, maka mahasiswa yang sedang menyusun skripsi dapat mudah untuk memilih strategi pemecahan masalah yang baik ketika dihadapkan pada suatu tekanan yang sulit sehingga mengupayakan untuk melakukan *stress coping*.

Pada penelitian ini peneliti mengkaji pengaruh kelekatan orang tua terhadap *stress coping* pada mahasiswa. Setiap aspek kelekatan yang diberikan orang tua menjadi faktor yang mempengaruhi anak dalam menghadapi tekanan yang dihadapinya, khususnya remaja. Penulis menyajikan kerangka teoritis untuk mempermudah memahami permasalahan yang sedang diteliti. Kerangka teoritis ini disajikan dalam bentuk skema atau gambar yang menunjukkan masing-masing variabel sebagai berikut:



Gambar 2.1 Pengaruh kelekatan orang tua terhadap *stress coping* remaja

2.2.9 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Ha: Kelekatan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap *stress coping* mahasiswa yang sedang menyusun skripsi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan faktor yang penting dalam penelitian, karena adanya tujuan maka penelitian yang akan kita lakukan akan semakin jelas, terarah serta efektif. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kelekatan orang tua terhadap *stress coping* mahasiswa yang sedang menyusun skripsi.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Prodi Rumpun Ilmu Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta. Tempat ini dipilih karena peneliti menemukan adanya fakta masalah dan tuntutan yang harus dihadapi pada saat menyusun skripsi yang tidak jarang menyebabkan kecemasan, ketidakstabilan emosi, dan menimbulkan stres pada mahasiswa dan hubungan kelekatan orang tua dengan anak yang rendah pada saat mahasiswa mengalami stres ketika sedang melakukan penyusunan skripsi. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Maret 2017 sampai bulan Desember 2017.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2016: 36). Dan kuantitatif adalah jenis penelitian berupa angka.

Dalam penelitian ini, menggunakan bentuk hubungan kausal yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi) (Sugiyono, 2016: 37). Dimana pengaruh variabel independen (kelekatan orangtua) terhadap variabel dependen (*stress coping* mahasiswa).

Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dan tempat tertentu yang alamiah, tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara. Alasan digunakannya metode survey adalah agar dapat ditentukan variabel mana yang berpengaruh, untuk mencari ada tidaknya kaitan antara variabel yang diteliti. Dengan metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif dapat dilihat pengaruh antara kelekatan orang tua terhadap *stress coping* remaja.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi penelitian merupakan sekumpulan objek yang ditentukan sesuai kriteria tertentu, dikategorikan ke dalam objek tersebut bisa termasuk orang atau benda-benda alam lainnya. Menurut Sugiyono (2011: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2012 - 2013 yang sedang menyusun skripsi di Prodi Rumpun Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Universitas Negeri Jakarta.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akhir yang sedang menyusun skripsi di Prodi Rumpun IKK yang tergolong usia remaja akhir >20 tahun. Adapun Jumlah keseluruhan populasi tersebut berjumlah 300 mahasiswa angkatan 2012 – 2013 dengan alasan mahasiswa tersebut sedang melakukan penyusunan skripsi.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh setiap populasi. Menurut Arikunto (2013: 174) sampel adalah sebagian populasi yang diteliti. Dikatakan penelitian sampel apabila bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Teknik pengambilan sampel dari populasi ini menggunakan *Proportionate* dan *Cluster Stratified Random Sampling*.

Teknik ini digunakan karena populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proposional. Teknik daerah ini digunakan dalam dua tahap, yaitu pertama menentukan sampel daerah dan sampel berikutnya menentukan orang-orang yang ada pada daerah itu secara sampling juga. Berikut adalah perhitungan besar sampel untuk penelitian ini dengan rumus Slovin (Tarma & Doriza, 2015: 17) sebagai berikut: berikut:

$$\begin{aligned}
 s &= \frac{\lambda^2 NPQ}{d^2(N-1) + \lambda^2 PQ} = \frac{3,841 \times 300 \times 0,5 \times 0,5}{0,05^2(300-1) + 3,841 \times 0,5 \times 0,5} \\
 &= \frac{288.075}{0.747 + 3,841 \times 0,5 \times 0,5} \\
 &= \frac{288.075}{1.707} = 168 \text{ sampel}
 \end{aligned}$$

Keterangan:

S : Jumlah sampel

λ^2 : Chi kuadrat yang harganya tergantung derajat kebebasan dan tingkat kesalahan

P : Peluang benar (0,5)

Q : Peluang salah (0,5)

d : Perbedaan antara sampel yang diharapkan dengan yang terjadi bias 1%, 5%, 10%

Jumlah anggota sampel bertingkat berstrata dilakukan dengan cara pengambilan sampel secara propotional random sampling yaitu menggunakan rumus alokasi propotional:

$$n_i = \frac{N_i \cdot N}{N}$$

Keterangan:

n_i = jumlah anggota sampel menurut stratum

n = jumlah anggota sampel seluruhnya

N_i = jumlah anggota populasi menurut stratum

N = jumlah anggota populasi seluruhnya

Tabel 3.1 Tabel sampel

No	PROGRAM STUDI	POPULASI	SAMPEL	
	Pendidikan Kesejahteraan			
1	Keluarga	47	$n_i = 47/300.168$	28
2	Pendidikan Tata Boga	57	$n_i = 57/300.168$	31
3	Pendidikan Tata Rias	97	$n_i = 97/300.168$	54
4	Pendidikan Tata Busana	99	$n_i = 99/300.168$	55
	JUMLAH	300		168

Penentuan anggota sampel dilakukan secara acak yaitu, dengan cara mengundi nama pada tiap program studi sehingga diperoleh sesuai jumlah sampel yang dibutuhkan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket dalam mengumpulkan data. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2016: 142).

Penelitian ini meneliti dua variabel yaitu kelekatan orangtua sebagai variabel bebas (X) dan *stress coping* sebagai variabel terikat (Y). Kuesioner yang akan dibagikan kepada responden mengukur variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Responden diminta untuk memilih alternatif jawaban dari setiap butir pernyataan yang disediakan. Data dapat diperoleh dalam penelitian berupa angka-angka yang diolah dengan pemberian bobot skor pada tiap item pernyataan instrumen dalam kuesioner.

3.5.1 Instrumen Variabel Terikat (*stress coping* remaja)

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga dapat diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 63). Variabel terikat (*dependen*) adalah variabel yang nilainya akan ditentukan oleh variabel lain atau variabel Y yang diperkirakan akan timbul dalam hubungan yang fungsional (atau sebagai pengaruh dari) variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel *dependen* adalah *stress coping* remaja.

3.5.1.1 Definisi Konseptual

stress coping dapat didefinisikan sebagai upaya untuk mengelola keadaan dan mendorong usaha untuk menyelesaikan masalah dengan mengubah sikap yang pesimis menjadi optimis. Suatu proses individu untuk menangani situasi stres dengan cara melakukan perubahan kognitif maupun perilaku guna memperoleh rasa aman dalam dirinya.

3.5.1.2 Definisi Operasional

Stress coping diukur menggunakan instrumen non tes berupa kuesioner. Adapun dimensinya adalah strategi *coping* terfokus pada masalah (*problem focused coping*) dan strategi *coping* terfokus pada emosi (*emotion focused coping*) yang diukur menggunakan instrumen.

3.5.1.3 Kisi-kisi Instrumen

Instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang dipilih oleh peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2011: 102) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial diamati, secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Adapun kisi-kisi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Skala *Stress Coping* Remaja

Dimensi	Indikator	sub Indikator	Item	
			(+)	(-)
<i>Stress Coping</i> Terfokus Pada Masalah	Dukungan Informasi	1.1 remaja mencari dukungan dari orang lain	1, 2	31
		1.2 remaja mencari informasi dari lingkungan luar	3, 4	
	Menyelesaikan	1.3 remaja menyelesaikan masalah	5	32

Dimensi	Indikator	sub Indikator	Item	
			(+)	(-)
<i>(problem focused coping)</i>	Masalah Secara Konkret	secara cepat		
		1.4 remaja selalu cepat untuk mencari solusi tanpa harus memikirkan akibatnya	6, 7	33
	Perencanaan Strategi	1.5 remaja mencari solusi secara langsung terhadap masalah yang dihadapi	8, 9	
		1.6 remaja menganalisis setiap situasi yang menimbulkan masalah	10	34
	Mencari dukungan sosial	1.7 remaja mendapatkan dukungan dari orangtua	11, 12	
		1.8 remaja mencari dukungan dilingkungan keluarga	13, 14	
	Menghindari masalah	1.9 remaja merubah sikap negatif menjadi positif	15, 16	35
		1.10 remaja mengeluarkan upaya kognitif untuk menyelesaikan masalah	17, 18	
	Melarikan diri dari masalah	1.11 remaja mengkhayal mengenai situasi yang dihadapinya	19, 20	36
		1.12 remaja melakukan fantasi dan mencoba menghindar pemakaian alkohol dalam menyelesaikan masalah	21	37
	Kontrol diri	1.13 remaja mencoba mengatur perasaannya	22, 23	38
		1.14 remaja mencoba mengatur tindakannya dalam menyelesaikan masalah	24, 25	39
	Menerima dan menyelesaikan masalah	1.15 remaja memikirkan jalan keluarnya untuk menyelesaikan masalah	26	40
		1.16 remaja tidak bertindak cepat dalam menyelesaikan masalah	27	41
	Penilaian positif	1.17 remaja membuat suatu arti positif terhadap masalah yang dihadapinya	28	
		1.18 remaja merubah sifat menjadi religious	30	42

3.5.1.4 Jenis Instrumen

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti, berupa kuesioner atau angket. Menurut Sugiyono (2011: 142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Kuesioner juga bisa digunakan jika jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang sudah disediakan pertanyaan dan jawabannya sehingga responden hanya memilih jawaban yang menurutnya tepat dan sesuai.

1. Karakteristik Responden

Data karakteristik responden diambil dengan menggunakan kuesioner yang meliputi karakteristik responden dan karakteristik orangtua responden, yang meliputi nama responden, jenis kelamin, usia, serta pekerjaan ayah dan ibu.

2. *Stress Coping*

Data *stress coping* diambil dengan menggunakan media kuesioner/angket. Kuesioner penelitian ini menggunakan skala *Likert* digunakan untuk mengukur variabel (Y) *stress coping* mahasiswa untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut

dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif (Sugiyono, 2011: 93).

Penilaian/skor menggunakan 4 (empat) pilihan jawaban menggunakan skala *Likert*, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3 Tabel Skor Instrumen *Stress Coping Remaja*

Pernyataan	Skor	
	Pernyataan (+)	Pernyataan (-)
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Sangat Tidak Setuju	2	3
Tidak Setuju	1	4

Sumber: Sugiyono (2011: 93)

3.5.1.5 Pengujian Validitas dan Realibilitas

3.5.1.5.1 Uji Validitas Instrumen

Validitas berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas instrumen penting dilakukan. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid, valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2011: 121).

Untuk menguji validitas konstruksi (*construct validity*) maka dapat digunakan dari ahli (*judgment experts*) dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksikan tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli (Sugiyono, 2011: 125). Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun itu. Mungkin para ahli akan memberi pendapat instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada

perbaikan, dan mungkin dirombak total. Setelah pengujian konstruk dari ahli selesai, maka diteruskan uji coba instrumen. Instrumen yang telah disetujui para ahli tersebut dicobakan pada sampel dari mana populasi diambil.

Validitas eksternal instrumen diuji dengan cara membandingkan (untuk mencari kesamaan) untuk kriteria yang ada pada instrumen dengan fakta-fakta empiris yang terjadi di lapangan (Sugiyono, 2011: 129). Instrumen yang mempunyai validitas eksternal yang tinggi akan mengakibatkan hasil penelitian yang mempunyai validitas eksternal yang tinggi pula.

Uji validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Product Moment* (Sugiyono, 2012: 228) sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

n = jumlah data

X_i = skor item

Y_i = skor total

$\sum X_i$ = jumlah data X ke-i

$\sum Y_i$ = jumlah data Y ke-i

$(\sum X_i)^2$ = jumlah data X ke-i di kuadratkan

$(\sum Y_i)^2$ = jumlah data Y ke-i di kuadratkan

$\sum X_i Y_i$ = jumlah dari perkalian X dengan Y

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0.05 maka butir pernyataan dinyatakan valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0.05 maka butir pernyataan dinyatakan tidak valid atau drop. Berdasarkan r_{tabel} dengan

df sebesar 28 (30-2) dan taraf signifikansi 0.05 maka diketahui r_{tabel} sebesar 0.361.

Berdasarkan uji validitas pada variabel *stress coping* yang berjumlah 72 butir pernyataan terdapat 30 butir pernyataan yang tidak valid, sehingga pernyataan yang valid dan tetap digunakan adalah sebanyak 42 butir pernyataan.

3.5.1.5.2 Uji Realibilitas Instrumen

Realibilitas berasal dari kata reliabilitas berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Menurut Arikunto (2013: 222) reliabilitas adalah menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen tersebut sudah baik instrumen harus reliable sebenarnya mempunyai arti bahwa instrumen tersebut cukup baik dan mampu mengungkap data yang dapat dipercaya.

Pada penelitian ini pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Uji reliabilitas yang digunakan adalah *internal consistency*, dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, dan dianalisis dengan menggunakan Alpha Cronbach. Rumus Alpha Cronbach (Sugiyono, 2012: 365) sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan :

K = jumlah item

$\sum S_i^2$ = mean kuadrat kesalahan

s_t^2 = varians total

Sedangkan varians dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$s_t^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{n}}{n}$$

Uji Alpha Cronbach dilakukan dengan cara menghitung koefisien Alpha. Data dikatakan reliabel apabila r Alpha positif dan r Alpha $>$ r tabel. Nilai uji akan dibuktikan dengan taraf signifikan 0,05.

3.5.2 Instrumen Variabel Bebas (Kelekatan Orang Tua)

Variabel independen variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2011: 39). Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah kelekatan mahasiswa dengan orang tua.

3.5.2.1 Definisi Konseptual

Dalam penelitian ini kelekatan (*attachment*) didefinisikan sebagai suatu ikatan emosional yang intim dan abadi antara orang tua dan anak yang ditandai dengan kasih sayang timbal balik antara keduanya.

3.5.2.2 Definisi Operasional

Kelekatan orangtua diukur menggunakan instrumen non tes berupa kuesioner. Adapun dimensinya adalah kelekatan aman (*secure attachment*), kelekatan melawan (*resistant attachment*), atau kelekatan menghindar (*avoidant attachment*) yang diukur menggunakan instrumen.

3.5.2.3 Kisi-kisi Instrumen

Instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang dipilih oleh peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2011: 102) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial diamati, secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Adapun kisi-kisi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Skala Kelekatan Orang Tua

Dimensi	Indikator	sub Indikator	Item	
			(+)	(-)
kelekatan aman (<i>secure attachment</i>)	orangtua yang merespon	1.1 remaja memiliki hubungan yang menyenangkan dengan orangtua	1, 2	22
		1.2 remaja akan selalu ditolong oleh orangtuanya ketika remaja membutuhkan	3	23
	terjalin komunikasi antara orangtua dengan anak	1.3 remaja mendapatkan dorongan dan perhatian dari orangtua	4, 5	24
		1.4 remaja memiliki ikatan yang kuat dan positif dengan orangtua	6, 7	25
kelekatan melawan (<i>resistant attachment</i>)	tidak bebas mengeksplorasi lingkungan	1.5 remaja tidak diberi kepercayaan oleh orangtua	8, 9	26
		1.6 remaja merasa orangtua tidak konsisten dalam merespon emosinya	10, 11	27
	cemas dan menuntut perhatian	1.7 remaja merasa cemas dan marah ketika bersama dengan orangtua	12, 13	
		1.8 remaja mendapatkan respon yang tidak sesuai dengan kebutuhannya dari orangtua	14	28
kelekatan menghindar (<i>avoidant attachment</i>)	mencari kedekatan dan kasih sayang dari orangtua	1.9 remaja tidak memiliki kedekatan dari orangtua	15, 16	
		1.10 remaja merasa orangtua tidak peduli ketika bersama dengannya	17	29
	menghindar dan menolak	1.11 remaja tidak mendapatkan kasih sayang dari orangtua	18	30
		1.12 remaja ditolak kehadirannya oleh orangtua	19, 20	
		1.13 remaja sama sekali tidak mendapatkan kebutuhannya dari orangtua	21	31

3.5.2.4 Jenis Instrumen

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti, berupa kuesioner atau angket. Menurut Sugiyono (2011: 142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Kuesioner juga bisa digunakan jika jumlah responden cukup besar dan tersebar diwilayah yang luas. Kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang sudah disediakan pertanyaan dan jawabannya sehingga responden hanya memilih jawaban yang menurutnya tepat dan sesuai.

1. Karakteristik Responden

Data karakteristik responden diambil dengan menggunakan kuesioner yang meliputi karakteristik responden dan karakteristik orangtua responden, yang meliputi nama responden, jenis kelamin, usia, serta pekerjaan ayah dan ibu.

2. Kelekatan

Data kelekatan diambil dengan menggunakan media kuesioner/angket. Kuesioner penelitian ini menggunakan skala *Likert* digunakan untuk mengukur variabel (X) kelekatan orangtua untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut

dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif (Sugiyono, 2011: 93).

Penilaian/skor menggunakan 4 (empat) pilihan jawaban menggunakan skala *Likert*, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.5 Tabel Skor Instrumen Kelekatan Orang Tua

Pernyataan	Skor	
	Pernyataan (+)	Pernyataan (-)
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Sangat Tidak Setuju	2	3
Tidak Setuju	1	4

Sumber: Sugiyono (2011: 93)

3.5.2.5 Pengujian Validitas dan Realibilitas

3.5.2.5.1 Uji Validitas Instrumen

Validitas berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas instrumen penting dilakukan. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid, valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2011: 121).

Untuk menguji validitas konstruksi (*construct validity*) maka dapat digunakan dari ahli (*judgment experts*) dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksikan tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli (Sugiyono, 2011: 125). Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun itu. Mungkin para ahli akan memberi pendapat instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada

perbaikan, dan mungkin dirombak total. Setelah pengujian konstruk dari ahli selesai, maka diteruskan uji coba instrumen. Instrumen yang telah disetujui para ahli tersebut dicobakan pada sampel dari mana populasi diambil.

Validitas eksternal instrumen diuji dengan cara membandingkan (untuk mencari kesamaan) untuk kriteria yang ada pada instrumen dengan fakta-fakta empiris yang terjadi di lapangan (Sugiyono, 2011: 129). Instrumen yang mempunyai validitas eksternal yang tinggi akan mengakibatkan hasil penelitian yang mempunyai validitas eksternal yang tinggi pula.

Pada penelitian ini digunakan dalam uji validitas eksternal yaitu menggunakan rumus *Product Moment* (Sugiyono, 2012: 228) sebagai berikut

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

n = jumlah data

X_i = skor item

Y_i = skor total

$\sum X_i$ = jumlah data X ke-i

$\sum Y_i$ = jumlah data Y ke-i

$(\sum X_i)^2$ = jumlah data X ke-i di kuadratkan

$(\sum Y_i)^2$ = jumlah data Y ke-i di kuadratkan

$\sum X_i Y_i$ = jumlah dari perkalian X dengan Y

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0.05 maka butir pernyataan dinyatakan valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0.05

maka butir pernyataan dinyatakan tidak valid atau drop. Berdasarkan r_{tabel} dengan df sebesar 28 (30-2) dan taraf signifikansi 0.05 maka diketahui r_{tabel} sebesar 0.361.

Berdasarkan uji validitas pada variabel kelekatan orangtuayang berjumlah 52 butir pernyataan terdapat 21 butir pernyataan yang tidak valid, sehingga pernyataan yang valid dan tetap digunakan adalah sebanyak 31 butir pernyataan.

3.5.2.5.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berasal dari kata reliabilitas berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Menurut Arikunto (2013: 222) reliabilitas adalah menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen tersebut sudah baik instrumen harus reliable sebenarnya mempunyai arti bahwa instrumen tersebut cukup baik dan mampu mengungkap data yang dapat dipercaya.

Pada penelitian ini pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Uji realibilitas yang digunakan adalah *internal consistency*, dilakukan dengan cara mencobakan instrument sekali saja, dan dianalisis dengan menggunakan Alpha Cronbach. Rumus Alpha Cronbach (Sugiyono, 2012: 365) sebagai berikut:

$$r_{ii} = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan :

r_{ii} = Reliabilitas instrumen

K = banyaknya item pernyataan (yang valid)

$\sum s_i^2 =$ varians item

$s_t^2 =$ varians total

Sedangkan varians dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$s_t^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{n}}{n}$$

Uji Alpha Cronbach dilakukan dengan cara menghitung koefisien ALPHA. Data dikatakan reliable apabila r Alpha positif dan r Alpha > r tabel. Nilai uji akan dibuktikan dengan menggunakan 2 uji sisi pada taraf signifikan 0.05. Menurut Arikunto (2013: 319) pedoman untuk mengadakan interpretasi koefisien reliabilitas (r11) kriterianya dapat dilihat tabel 3.6.

Tabel 3.6 Kriteria Uji Reliabilitas

No.	Besarnya Nilai r	Interpretasi
1	0,800-1,000	Tinggi
2	0,600-0,800	Cukup
3	0,400-0,600	Agak Rendah
4	0,200-0,400	Rendah
5	0,000-0,200	Sangat Rendah

Arikunto (2013)

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Kegiatan dalam analisis data ini yaitu mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis data responden, mentabulasi data berdasarkan variabel seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan penghitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono,

2016: 243-245). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik inferensial dengan jenis statistik parametris. Statistik parametris tersebut digunakan untuk menganalisis data yang harus berdistribusi normal.

Pada teknik analisis data diperlukan *Weighted Means Scored* (WMS) untuk mengukur kecenderungan skor responden. Berikut rumus WMS (Sugiyono, 2003: 204):

$$\bar{X} = \frac{x}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata skor responden (WMS)

x = jumlah skor dari setiap alternatif jawaban responden

n = jumlah responden

Tabel 3.7 Kriteria Perhitungan WMS

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
3,25 - 4,00	sangat baik	sangat setuju	sangat setuju
2,50 - 3,24	Baik	Setuju	Setuju
1,75 - 2,49	cukup baik	sangat tidak setuju	sangat tidak setuju
1,00 - 1,74	tidak baik	tidak setuju	tidak setuju

Sumber: Muhidin dan Maman (2007: 146)

Adapun langkah-langkah dalam pengolahan data dengan menggunakan rumus WMS ini adalah:

- 1) memberi bobot nilai untuk setiap alternatif pilihan jawaban dengan menggunakan skala *Likert*
- 2) menghitung frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang dipilih

- 3) menjumlahkan jawaban responden untuk setiap item dan langsung dikalikan dengan bobot alternatif jawaban itu sendiri
- 4) menghitung nilai rata-rata untuk setiap item pada masing-masing kolom
- 5) menentukan kriteria pengelompokan WMS untuk skor rata-rata setiap kemungkinan jawaban

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang didapatkan data empiris di lapangan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Liliefors dengan taraf signifikan alpha 5% (0.05). rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$L_o = | F(Z_i) - S(Z_i) |$$

Keterangan :

L_o = Harga Mutlak Terbesar

$F(Z_i)$ = Peluang angka baku

$S(Z_i)$ = Proporsi Jangka Waktu

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka data berdistribusi normal

Jika $L_{hitung} > L_{tabel}$, maka data berdistribusi tidak normal

Untuk menerima atau menolak hipotesis nol (H_o), dilakukan dengan cara membandingkan L_o ini dengan nilai L_{tabel} yang terdapat dalam tabel untuk taraf nyata yang dipilih $\alpha=5\%$. Untuk mempermudah perhitungan dibuat dalam bentuk tabel.

3.6.2 Uji Linearitas Regresi

Salah satu asumsi dari analisis regresi adalah linearitas. Uji linearitas dilakukan dengan mencari persamaan garis regresi variabel bebas X terhadap variabel terikat Y. Linearitas digunakan untuk menentukan apakah garis regresi antara X dan Y membentuk garis linear atau tidak. Kalau tidak linear maka analisis regresi atau tidak dapat dilanjutkan. Rumus yang digunakan dalam uji linearitas:

$$JK(T) = \sum Y^2$$

$$JK(A) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$JK(b|a) = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

$$= \frac{[n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)]^2}{n [n \sum X^2 - (\sum X)^2]}$$

$$JK(S) = JK(T) - JK(A) - JK(b|a)$$

$$JK(TC) = \sum_{x_i} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n_i} \right\}$$

$$JK(G) = JK(S) - JK(TC)$$

3.6.3 Uji Korelasi

Setelah data dinyatakan normal serta bebas dari asumsi statistika parametrik, maka data akan dianalisis dengan menggunakan analisis *Pearson Product Moment*. Rumus korelasi *Pearson Product Moment*:

$$r = \frac{n(\sum Xy) - \sum x \sum y}{\sqrt{[n(\sum X^2 - (\sum x)^2)][n(\sum y^2 - (\sum y)^2)]}}$$

Keterangan :

r= Nilai Koefisien Korelasi

$\sum X$ = Jumlah skor X

$\sum y$ = Jumlah skor Y

N = Jumlah responden

3.6.4 Uji Signifikansi Korelasi (Uji- t)

Pengujian signifikansi koefisien korelasi dapat dihitung menggunakan tabel, juga dapat dihitung dengan uji t yang dirumuskan sebagai berikut (Tarma & Doriza, 2015: 21) :

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t hitung= Nilai t

r= Nilai Koefisien Korelasi

n= Jumlah Sampel

Kriteria pengambilan keputusannya yaitu :

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima atau tidak signifikan.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau signifikan.

3.6.5 Uji Koefisien Determinan

Koefisien korelasi adalah kadar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai ini menyatakan proporsi variasi keseluruhan dalam nilai variabel dependen yang dapat diterangkan atau diakibatkan oleh hubungan linear dengan nilai variabel independen (Tarma & Doriza, 2015: 102). Koefisien determinasi dirumuskan sebagai berikut:

$$KD = (r_{yx})^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = koefisien determinasi

R_{yx} = koefisien korelasi (*product moment*)

3.6.6 Uji Regresi

Regresi merupakan cara untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen di manipulasi atau dirubah-rubah atau dinaik-turunkan (Sugiyono, 2013). Manfaat dan hasil analisis regresi adalah untuk membuat keputusan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independen atau tidak. Sebelum analisis regresi digunakan maka diperlukan uji linearitas dan keberartian.

3.6.6.1 Persamaan Regresi

Persamaan regresi linear sederhana adalah metode statistik yang berfungsi untuk menguji sejauh mana hubungan sebab akibat antara variabel faktor penyebab X terhadap variabel akibatnya (Sugiyono,). Faktor penyebab pada umumnya dilambangkan dengan X atau disebut juga dengan *predictor* sedangkan variabel akibat dilambangkan dengan Y atau disebut juga dengan *response*. Persamaan regresi didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen.

Model persamaan regresi linear sederhana adalah sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel respon atau variabel akibat (dependen)

X = Variabel predictor atau variabel faktor penyebab (independen)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi (kemiringan)

Nilai – nilai a dan b dapat dihitung dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$a = \frac{(\Sigma y)(\Sigma x^2) - (\Sigma x)(\Sigma xy)}{n(\Sigma x^2) - (\Sigma x)^2}$$

$$b = \frac{n(\Sigma xy) - (\Sigma x)(\Sigma y)}{n(\Sigma x^2) - (\Sigma x)^2}$$

3.6.6.2 Uji Signifikansi Regresi

Dalam penelitian ini menggunakan rumus signifikansi regresi untuk menganalisis data dengan tahapan sebagai berikut:

Uji signifikansi regresi menggunakan uji F:

$$F = \frac{JK \text{ reg}}{JK \text{ s} (n - 2)} \text{ atau } F = \frac{JK \text{ reg}}{JK \text{ s/db s}}$$

Untuk menentukan signifikansi regresi yaitu membandingkan *F hitung* dengan *F tabel*. Besarnya *F tabel* dapat disesuaikan dengan derajat kebebasan (db). Apabila *F hitung* > *F tabel* maka regresi dinyatakan signifikan, sebaliknya apabila *F hitung* < *F tabel* maka regresi dapat dinyatakan tidak signifikansi (Widiyanto, 2013).

3.7 Hipotesis Statistika

Pengujian hipotesis yaitu prosedur yang memungkinkan peneliti menerima atau menolak hipotesis nol atau menentukan apakah data sampel berbeda nyata dari hasil yang diterapkan (Sugiyono, 2011: 166). Adapun hipotesis statistik dalam penelitian ini, yaitu:

Ho : $\rho = 0$ → kelekatan orang tua tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *stress coping* mahasiswa yang sedang menyusun skripsi.

H1 : $\rho \neq 0$ → kelekatan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap *stress coping* mahasiswa yang sedang menyusun skripsi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

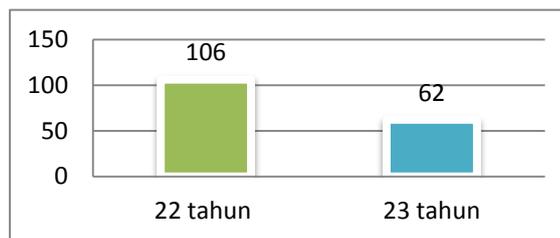
Pada bab ini terdiri dari dua variabel yaitu kelekatan orang tua sebagai variabel bebas dengan simbol X dan *stress coping* mahasiswa sebagai variabel terikat dengan simbol Y. Dalam bab ini akan dijelaskan data masing-masing variabel distribusi frekuensi, informasi mengenai data skor tertinggi, skor terendah, rata-rata, varians, dan simpangan baku masing-masing variabel. Selain itu deskripsi data ini diawali dengan penjelasan karakteristik responden. Data penelitian ini diperoleh melalui penyebaran instrumen berupa kuesioner/angket yang ditujukan di semua Program Studi di Rumpun Ilmu Kesejahteraan Keluarga sebanyak 168 responden, Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta. Hasil tersebut dipaparkan sebagai berikut:

4.1.1 Profil Responden

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2012-2013 di semua Program Studi, Rumpun Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta tercatat yang masih aktif dan sedang melakukan penyusunan skripsi. Sesuai dengan data profil responden dalam kuesioner telah diperoleh informasi mengenai yang diuraikan di bawah ini.

4.1.1.1 Usia Responden

Responden pada penelitian ini berusia 22-23 tahun yang berstatus sebagai mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Program Studi Rumpun Ilmu Kesejahteraan Keluarga UNJ. Jika digambarkan dalam grafik berdasarkan usia dapat dilihat pada gambar di bawah (Gambar 4.1)

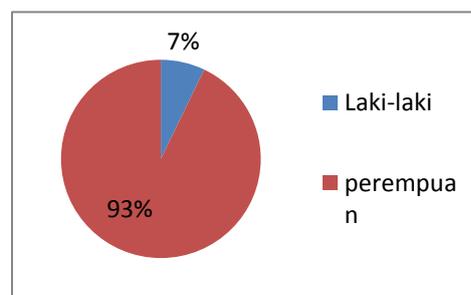


Gambar 4.1 Diagram Data Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa responden terbanyak dengan 63% berusia 22 tahun dan sisanya 37% berusia 23 tahun. Responden yang dipilih yaitu mahasiswa angkatan 2012-2013 yang berstatus masih aktif dan sedang menyusun skripsi.

4.1.1.2 Jenis Kelamin Responden

Keseluruhan responden berjumlah 168 mahasiswa. Dapat dilihat pada gambar di bawah ini (gambar 4.2) profil responden berdasarkan jenis kelamin:

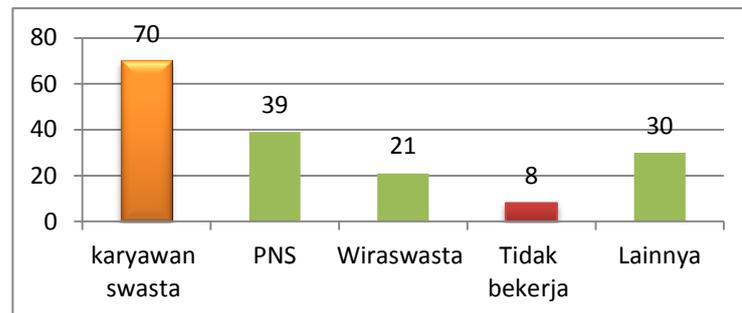


Gambar 4.2 Diagram Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa jumlah responden terbanyak pada penelitian ini adalah perempuan sebanyak 93% dibandingkan laki-laki sebanyak 7%.

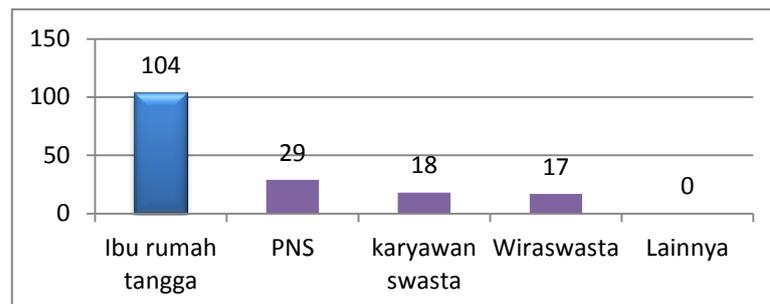
4.1.1.3 Pekerjaan Orang Tua Responden

Berdasarkan pekerjaan orang tua karakteristik pekerjaan ayah dibagi menjadi 5 (lima) golongan yaitu karyawan swasta, PNS, wiraswasta, tidak bekerja. Dan karakteristik pekerjaan ibu juga dibagi menjadi 5 (lima) golongan yaitu ibu rumah tangga, PNS, karyawan swasta, wiraswasta, dan lainnya. Dapat dilihat berdasarkan gambar dibawah ini (Gambar 4.3) profil responden berdasarkan pekerjaan orang tua:



Gambar 4.3 Data Responden Berdasarkan Pekerjaan Ayah

Berdasarkan gambar 4.3 pekerjaan ayah terdapat 70 orang dengan presentase 42% merupakan karyawan swasta, sebanyak 39 orang dengan presentase 23% merupakan PNS, sebanyak 21 orang dengan presentase 13% merupakan wiraswasta, sebanyak 8 orang dengan presentase 5% tidak bekerja, dan sisanya sebanyak 30 orang dengan 18% mengisi pekerjaan ayah dalam kategori lainnya. Dengan demikian pekerjaan ayah sampel yang paling banyak merupakan karyawan swasta 70 orang dengan presentase 42%.

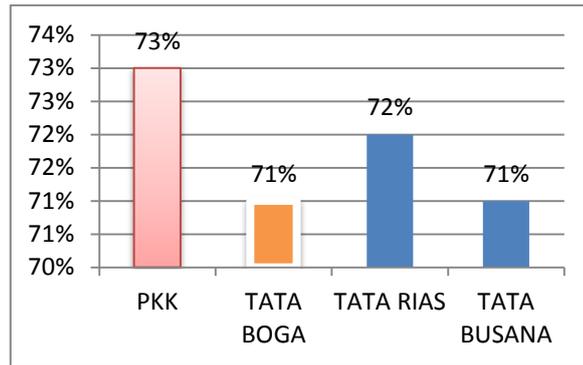


Gambar 4.4 Data Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu

Berdasarkan gambar 4.4 pekerjaan ibu terdapat 104 orang dengan presentase 62% merupakan ibu rumah tangga, sebanyak 29 orang dengan presentase 17% merupakan PNS, sebanyak 18 orang dengan presentase 11% merupakan karyawan swasta, sebanyak 17 orang dengan presentase 10%, dan tidak ada responden yang mengisi pekerjaan ibu dalam kategori lainnya dalam kuesioner. Dengan demikian pekerjaan ibu sampel yang paling banyak yaitu dalam kategori ibu rumah tangga sebanyak 104 orang dengan presentase 62%.

4.1.1.4 Data Kelekatan Responden Berdasarkan *Stress Coping*

Responden pada penelitian ini dilakukan di Prodi Rumpun IKK, UNJ, diantaranya prodi PKK, Tata Boga, Tata Rias, dan Tata busana yang berstatus sebagai mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. Dimana pada responden ini dilihat dari yang paling baik dalam tingkat *stress coping*nya. Dapat dilihat berdasarkan gambar dibawah ini (Gambar 4.5) karakteristik responden berdasarkan tingkat *stress coping*:



Gambar 4.5 Data Responden Berdasarkan Tingkat *Stress Coping*

Berdasarkan gambar 4.5 tingkat *stress coping* mahasiswa yang paling baik terdapat pada mahasiswa PKK dengan persentase 73% dengan jumlah rata-rata WMS 2,905, dan mahasiswa tata rias dengan persentase 72% dengan jumlah rata-rata WMS 2,865, dan tingkat *stress coping* yang kurang baik terdapat pada mahasiswa tata busana dengan persentase 71% dengan jumlah rata-rata WMS 2,859, dan mahasiswa tata arias dengan persentase 7% dengan jumlah rata-rata WMS 2,850.

4.1.2 Deskripsi Data Variabel Penelitian

Pada bagian ini disajikan gambaran umum mengenai penyebaran atau distribusi data. Berdasarkan jumlah variabel penelitian maka deskripsi data dikelompokkan menjadi dua. Kedua variabel tersebut adalah kelekatan orang tua sebagai variabel bebas dan *stress coping* sebagai variabel terikat. Deskripsi setiap variabel disajikan dalam bentuk skor maksimum, skor minimum, skor rata-rata, persentase, WMS, standar deviasi, dan varians. Secara lengkap dapat diuraikan sebagai berikut:

4.1.2.1 Deskripsi Data Kelekatan Orangtua

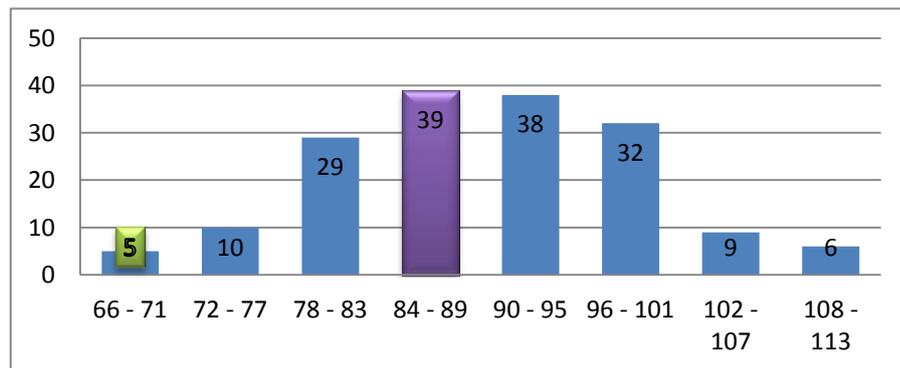
Deskripsi data variabel kelekatan orangtua diperoleh melalui pengisian kuesioner/angket yang berupa skala *likert* yang berjumlah 31 pertanyaan oleh 168 responden. Berdasarkan pengolahan data kuesioner model skala *likert* diperoleh skor tertinggi 113 dan skor terendah 66 dengan skor rata-rata sebesar 89,83 dengan persentase 73% dengan skor rata-rata WMS 2,903 dengan makna bahwa rata-rata responden menjawab kuesioner dengan pilihan jawaban setuju. Varians (S^2) variabel kelekatan orangtua sebesar 87,186 dan standar deviasi(SD) sebesar 9,337.

Deskriptif data dan distribusi frekuensi kelekatan orangtua terdiri dari rentang skor sebesar 66, banyaknya kelas interval sebesar 8 dan panjang kelas interval sebesar 6. Selain itu terdapat data yang dihasilkan dan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Kelekatan Orangtua

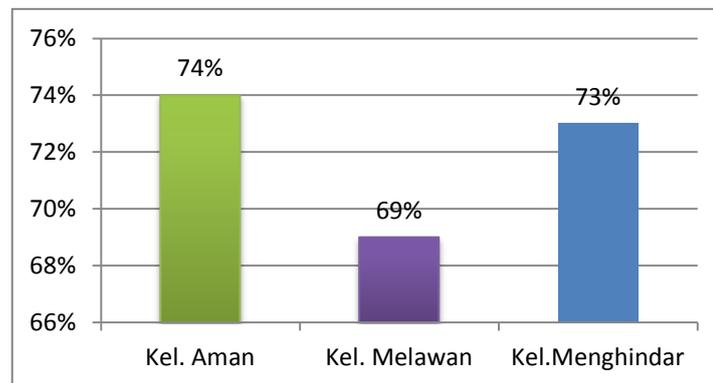
No.	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	f Absolut	f Relatif
1	66 – 71	65,5	71,5	5	3,0%
2	72 – 77	71,5	77,5	10	6,0%
3	78 – 83	77,5	83,5	29	17,3%
4	84 – 89	83,5	89,5	39	23,2%
5	90 – 95	89,5	95,5	38	22,6%
6	96 – 101	95,5	101,5	32	19,0%
7	102 – 107	101,5	107,5	9	5,4%
8	108 – 113	107,5	113,5	6	3,6%
Jumlah				168	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi pada variabel X di atas dapat diketahui banyaknya kelas interval sebesar 8 kelas. Frekuensi relatif terbesar berada pada kelas 84-89 sedangkan jumlah responden sebanyak 39 responden. Sementara itu frekuensi terendah berada pada kelas terakhir yaitu rentang 66-71 sebanyak 5 responden.



Gambar 4.6 Diagram Kelekatan Orangtua

Variabel kelekatan orangtua yang memiliki rata-rata sebesar 89,83 terdapat 3 dimensi yaitu, kelekatan aman dengan persentase 74%, kelekatan melawan dengan persentase 69%, dan kelekatan menghindar dengan persentase 73%. Dapat dilihat pada gambar 4.7.

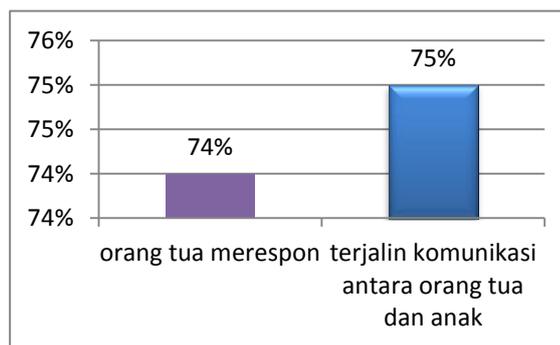


Gambar 4.7 Diagram Data Variabel Kelekatan Orangtua

Melalui perhitungan didapatkan hasil rata-rata hitung skor pada masing-masing dimensi dan indikator dari variabel kelekatan orangtua yang menyatakan persentase pengaruh dimensi tersebut. Berikut hasil penelitian dari dimensi dan indikator:

4.1.2.2 Deskripsi Dimensi Kelekatan Aman (*Secure Attachment*)

Dimensi pertama pada dimensi kelekatan orangtua yaitu, dimensi kelekatan aman (*secure attachment*). Dimensi ini diperoleh persentase sebesar 74% dengan jumlah rata-rata WMS sebesar 2,974 dan termasuk kategori pilihan jawaban setuju. Dalam dimensi ini terdapat dua indikator yaitu: (1) orangtua yang merespon dengan persentase 74% dan nilai rata-rata 2,952 dengan kategori pilihan jawaban setuju, dan (2) terjalin komunikasi antara orangtua dengan anak sebesar 75% dengan jumlah rata-rata WMS sebesar 2,992 dengan kategori pilihan jawaban setuju. Dapat dilihat gambar diagram dimensi kelekatan aman dibawah ini:



Gambar 4.8 Diagram Dimensi Kelekatan Aman (*Secure Attachment*)

Dalam penelitian ini memaparkan hasil analisis item soal variabel (X) kelekatan orangtua pada dimensi kelekatan aman (*secure attachment*). Secara lengkap dapat dipaparkan sebagai berikut:

- a. Sebaran data pemahaman terhadap anak yang senang ketika berada dekat dengan orang tua

Tabel 4.2 Persentase Soal Indikator Orang Tua Yang Merespon

Pernyataan	Senang		Tidak Senang	
	N	%	N	%
Saya senang ketika dekat dengan orang tua	146	87%	22	13%

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya (87%) responden merasakan bahwa senang ketika dekat dengan orangtuanya. Hal ini akan membuat anak merasa aman ketika berada dekat dengan orangtuanya. Sedangkan sisanya (13%) tidak adanya hubungan yang dekat antara orangtua dengan anaknya sehingga membuat anak tidak merasa senang ketika bersama dengan orangtuanya.

- b. Sebaran data pemahaman terhadap anak yang nyaman ketika berada dekat orang tua

Tabel 4.3 Persentase Soal Indikator Orang Tua Yang Merespon

Pernyataan	Nyaman		Tidak Nyaman	
	N	%	N	%
Saya merasa nyaman berada dekat dengan orang tua	104	62%	64	38%

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya (62%) responden merasakan bahwa nyaman ketika berada dekat dengan orangtuanya. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan yang kuat yang

didasarkan dengan kasih sayang timbal balik antara keduanya dapat membuat si anak merasa nyaman ketika terus berada dekat dengan orangtuanya. Sedangkan sisanya (38%) responden merasakan tidak nyaman ketika berada dekat dengan orangtua. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara orangtua dengan anak yang tidak didasarkan dengan kasih sayang timbal balik antara keduanya dapat membuat anak tidak merasa nyaman ketika berada dekat dengan orangtuanya.

- c. Sebaran data pemahaman terhadap anak yang tidak nyaman ketika berada dekat dengan orang tua

Tabel 4.4 Persentase Soal Indikator Orang Tua Yang Merespon

Pernyataan	Nyaman		Tidak Nyaman	
	N	%	N	%
Saya merasa tidak nyaman berada dekat dengan orang tua	41	24%	127	76%

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya (76%) responden mengaku bahwa tidak setuju sampai sangat tidak setuju pada item ini. Hal ini menunjukkan bahwa antara anak akan nyaman ketika berada dekat dengan orangtuanya, karena mereka memiliki hubungan yang lekat dan harmonis sehingga timbulnya kenyamanan antar keduanya. Sedangkan sisanya (24%) mengaku bahwa tidak nyaman ketika berada dekat dengan orangtuanya. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara orangtua dengan anak yang tidak didasarkan timbale balik antar keduanya akan menimbulkan rasa ketidaknyamanan anak pada orangtuanya.

- d. Sebaran data pemahaman terhadap remaja yang ditolong oleh orang tua ketika remaja membutuhkan

Tabel 4.5 Persentase Soal Indikator Orang Tua Yang Merespon

Pernyataan	Memilih		Tidak Memilih	
	N	%	N	%
Saat menghadapi kesulitan, saya akan memilih orang tua untuk bercerita	132	79%	36	21%

Berdasarkan hasil penelitian pada umumnya (79%) responden akan memilih orangtua untuk teman bercerita saat mengalami kesulitan. Artinya seorang anak yang dihadapkan pada suatu masalah akan memilih seseorang yang dapat mengerti keadaannya untuk bercerita tentang masalahnya salah satunya yaitu orangtua. Hal ini menunjukkan bahwa orangtua lah orang yang pertama dipilih seorang anak untuk mengkeluh kesah kan keadaannya karena orangtua adalah seseorang yang dapat mengerti sikap anaknya.

- e. Sebaran data pemahaman remaja yang tidak memilih orang tua dalam membantu menyelesaikan masalah

Tabel 4.6 Persentase Soal Indikator Orang Tua Yang Merespon

Pernyataan	Meminta		Tidak Meminta	
	N	%	N	%
Saya tidak meminta orang tua untuk membantu menyelesaikan semua kesulitan yang saya hadapi	56	33%	112	67%

Berdasarkan hasil penelitian pada umumnya menunjukkan (67%) responden mengaku bahwa ketika menyelesaikan suatu masalah responden tidak meminta orangtua untuk membantu menyelesaikan semua kesulitannya yang sedang dihadapi, karena responden menganggap bahwa ketika meminta bantuan untuk menyelesaikan

semua kesulitan yang dihadapinya akan membuat orangtua merasa terbebani. Setiap individu selalu dihadapkan pada suatu kesulitan yang harus diterima dan bagaimana kita menyikapi masalah tersebut dapat membuat kita diposisikan dalam keadaan pasrah atau tidak. Ketika menghadapi kesulitan seorang anak hanya bercerita tentang masalahnya saja kepada orangtua dengan tujuan untuk mendapatkan solusi atau nasihat dan untuk menyelesaikan masalah tersebut si anak sendiri lah yang menyelesaikannya.

- f. Sebaran data pemahaman remaja merasa dilindungi ketika berada dekat dengan orang tua

Tabel 4.7 Persentase Soal Indikator Terjalin Komunikasi Antara Orangtua dan Anak

Pernyataan	Dilindungi		Tidak Dilindungi	
	N	%	N	%
Saya merasa dilindungi ketika berada dekat dengan orang tua	142	85%	26	15%

Berdasarkan hasil penelitian pada umumnya menunjukkan (85%) responden merasakan dilindungi oleh orangtua ketika berada dekat dengannya. Hal ini akan membuat seorang anak selalu merasakan aman ketika berada dekat dengan orangtuanya. Sedangkan sisanya (15%) responden menganggap tidak dilindungi ketika berada dekat dengan orangtuanya. Hal ini dikarenakan jika tidak adanya hubungan yang dekat dan harmonis antara orangtua dan anak maka si anak akan merasakan bahwa ketika berada dekat dengan orangtuanya anak tidak merasa dilindungi.

- g. Sebaran data pemahaman orang tua yang memberikan motivasi

Tabel 4.8 Persentase Soal Indikator Terjalin Komunikasi Antara Orangtua dan Anak

Pernyataan	Memberi Motivasi		Tidak Memberi Motivasi	
	N	%	N	%
Orang tua selalu memberikan motivasi belajar kepada saya	126	75%	42	25%

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya (75%) orangtua selalu memberikan motivasi belajar kepada anaknya. Hal ini akan membuat anak merasa didukung terhadap proses belajarnya untuk mencapai kesuksesan dan menggapai apa yang diinginkan. Sedangkan sisanya (25%) responden menganggap bahwa orangtua tidak memberikan motivasi belajar. Hal ini dikarenakan orangtua yang sibuk bekerja jarang menanyakan apa yang sedang dilakukan anaknya dan apa yang sedang diharapkan anaknya. Dengan demikian, anak akan menganggap bahwa orangtua tidak mendukung anaknya dalam proses belajarnya.

- h. Sebaran data pemahaman remaja merasa tidak dibimbing

Tabel 4.9 Persentase Soal Indikator Terjalin Komunikasi Antara Orangtua dan Anak

Pernyataan	Membimbing		Tidak Membimbing	
	N	%	N	%
Orang tua tidak pernah membimbing saya	143	85%	25	15%

Berdasarkan hasil penelitian pada umumnya menunjukkan bahwa (85%) responden menganggap bahwa orangtua selalu membimbingnya dalam kegiatan apapun. Hal ini akan membuat anak merasa di dukung untuk mencapai suatu keadaan yang lebih baik lagi. Sedangkan sisanya

(15%) responden menganggap orangtua tidak membimbingnya. Hal ini dikarenakan orangtua sudah melepas seluruh kepercayaannya kepada anaknya untuk bersikap lebih mandiri lagi dan dapat membimbing dirinya sendiri untuk mencapai suatu tujuan yang lebih baik lagi.

- i. Sebaran data pemahaman orang tua yang bertanya tentang perkembangan skripsi

Tabel 4.10 Persentase Soal Indikator remaja memiliki ikatan yang kuat dengan orang tua

Pernyataan	Bertanya		Tidak Bertanya	
	N	%	N	%
Orang tua saya bertanya perkembangan tentang skripsi saya	122	73%	46	27%

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya (73%) orangtua bertanya tentang perkembangan skripsi responden yang sedang dikerjakannya. Hal ini akan membuat anak merasa peduli terhadapnya dan merasa lebih semangat lagi dalam mengerjakannya. Sedangkan sisanya (27%) orangtua tidak bertanya tentang perkembangan skripsi responden yang sedang dikerjakannya. Hal ini karena orangtua menganggap bahwa skripsi sudah tanggung jawab anaknya yang harus diselesaikan dan orangtua menganggap bahwa anaknya mampu untuk menyelesaikannya dengan benar.

- j. Sebaran data pemahaman tentang remaja yang bercerita tentang masalahnya

Tabel 4.11 Persentase Soal Indikator remaja memiliki ikatan yang kuat dengan orang tua

Pernyataan	Bercerita		Tidak Bercerita	
	N	%	N	%
Saya selalu bercerita ketika saya bertemu dengan dosen	121	72%	47	28%

 pembimbing

Hasil persentase responden menjawab bercerita pada item pernyataan ini adalah sebesar 72%, artinya responden selalu menceritakan ketika bertemu dengan dosen pembimbing. Ketika remaja yang selalu intensif menceritakan apa yang sedang dilakukannya kepada orang tua menunjukkan ikatan yang kuat dengan orang tua sangat baik.

- k. Sebaran data pemahaman tentang remaja yang enggan bercerita dengan orangtuanya

Tabel 4.12 Persentase Soal indikator Remaja Memiliki Ikatan yang Kuat

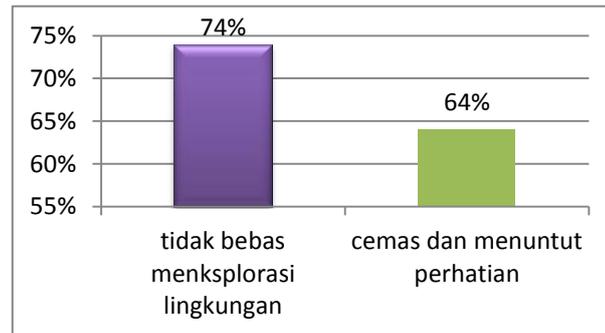
Pernyataan	Bercerita		Tidak Bercerita	
	N	%	N	%
Saya enggan bercerita tentang perkembangan skripsi saya kepada orang tua	45	27%	123	73%

Hasil persentase responden menjawab tidak bercerita pada item pernyataan ini adalah sebesar 73%, artinya sebagian besar responden yang enggan untuk bercerita tentang perkembangan skripsi yang dikerjakannya akan menimbulkan ikatan dengan orangtua yang tidak kuat dan kurangnya intensitas komunikasi antara orangtua dengan anak.

4.1.2.3 Deskripsi Dimensi Kelekatan Melawan (*Resistant Attachment*)

Dimensi kedua pada dimensi kelekatan orangtua yaitu, dimensi kelekatan melawan (*resistant attachment*). Dimensi ini diperoleh persentase sebesar 69% dengan jumlah rata-rata WMS sebesar 2,807 dan termasuk kategori pilihan jawaban setuju. Dalam dimensi ini terdapat dua indikator yaitu: (1) tidak bebas mengeksplorasi lingkungan sebesar 74% dengan rata-rata WMS 2,973 dengan

kategori pilihan jawaban setuju, dan (2) cemas dan menuntut perhatian sebesar 64% dengan jumlah rata-rata WMS sebesar 2,559 dengan kategori pilihan jawaban setuju. Dapat dilihat gambar diagram dimensi kelekatan melawan dibawah ini:



Gambar 4.9 Diagram Dimensi Kelekatan Melawan (*resistant attachment*)

Dalam penelitian ini memaparkan hasil analisis item soal variabel (X) kelekatan orangtua pada dimensi kelekatan melawan (*resistant attachment*). Secara lengkap dapat dipaparkan sebagai berikut:

- a. Sebaran data remaja yang tidak diberi kepercayaan oleh orangtua

Tabel 4.13 Persentase Soal Indikator remaja tidak diberi kepercayaan oleh orangtua

Pernyataan	Nyaman		Tidak Nyaman	
	N	%	N	%
Saya merasa nyaman menyampaikan pendapat-pendapat pada orang tua	135	80%	33	20%

Hasil persentase responden menjawab nyaman pada item pernyataan ini adalah sebesar 80%, artinya sebagian besar responden merasa nyaman ketika menyampaikan pendapat-pendapatnya pada orangtua, hal tersebut menunjukkan bahwa orangtua memberikan sepenuhnya kepercayaan pada anaknya.

- b. Sebaran data remaja yang tidak diberi kepercayaan oleh orangtua

Tabel 4.14 Persentase Soal Indikator remaja tidak diberi kepercayaan oleh orangtua

Pernyataan	Bertanya		Tidak Bercerita	
	N	%	N	%
Orang tua selalu bertanya ketika saya meminta ijin untuk keluar rumah	114	68%	54	31%

Hasil persentase responden menjawab bercerita pada item pernyataan ini adalah sebesar 68%, artinya sebagian besar responden selalu bertanya ketika meminta ijin keluar bersama teman, melalui perhatian di dalam pertanyaan saat si anak ingin keluar bersama temannya menunjukkan bahwa kepercayaan orangtua terhadap anak kurang.

- c. Sebaran data remaja yang tidak diberi kepercayaan oleh orangtua

Tabel 4.15 Persentase Soal Indikator remaja tidak diberi kepercayaan oleh orangtua

Pernyataan	Memberikan		Tidak Memberikan	
	N	%	N	%
Orangtua kurang memberikan kesempatan kepada saya untuk menyampaikan pendapat	58	35%	110	65%

Hasil persentase responden menjawab tidak memberikan pada item pernyataan ini adalah sebesar 65%, artinya sebagian besar responden mengaku tidak diberi kepercayaan sepenuhnya oleh orangtua.

- d. Sebaran data orangtua tidak konsisten dalam merespon emosi

Tabel 4.16 Persentase Soal Indikator orangtua tidak konsisten dalam merespon emosi

Pernyataan	Khawatir		Tidak Khawatir	
	N	%	N	%
Orangtua saya terkadang khawatir atau cemas ketika saya bermain diluar bersama teman	140	83%	28	17%

Hasil persentase responden menjawab khawatir sebesar 83%, artinya responden mengaku bahwa terkadang orangtua khawatir atau cemas ketika bermain diluar bersama teman.

- e. Sebaran data orangtua tidak konsisten dalam merespon emosi

Tabel 4.17 Persentase Soal Indikator remaja tidak konsisten dalam merespon emosi

Pernyataan	Berubah		Tidak Berubah	
	N	%	N	%
Orangtua saya suka berubah pikiran	143	85%	25	15%

Hasil persentase responden menjawab berubah sebesar 85%, artinya responden mengaku orangtuanya suka berubah pikiran. Ketika anak mengalami kejadian yang merasakan bahwa orangtua masih suka labil dalam emosinya. Hal ini dikarenakan bahwa anak sudah mampu untuk mengenal situasi keadaan emosi orangtuanya.

- f. Sebaran data orangtua tidak konsisten dalam merespon emosi

Tabel 4.18 Persentase Soal Indikator orangtua tidak konsisten dalam merespon emosi

Pernyataan	Khawatir		Tidak Khawatir	
	N	%	N	%
Orangtua saya tidak pernah khawatir ketika saya bermain diluar bersama teman	123	73%	45	27%

Hasil persentase responden menjawab khawatir sebesar 73%, artinya responden mengaku bahwa orangtuanya selalu khawatir ketika bermain diluar bersama teman, tetapi terkadang orangtua bersikap biasa saja ketika anak bermain diluar bersama teman. Dengan demikian responden merasa bahwa orangtua tidak konsisten dalam merespon emosinya.

- g. Sebaran data remaja merasa cemas

Tabel 4.19 Persentase Soal Indikator cemas dan menuntut perhatian

Pernyataan	Menelepon		Tidak Menelepon	
	N	%	N	%
Saya selalu menelepon orangtua ketika memiliki masalah	108	64%	60	36%

Hasil persentase responden menjawab menelepon sebesar 64%, artinya responden menelepon orangtua ketika memiliki masalah. Dengan demikian responden merasa memiliki kecemasan dan menuntut perhatian dari orangtuanya.

- h. Sebaran data remaja merasa cemas

Tabel 4.20 Persentase Soal Indikator cemas dan menuntut perhatian

Pernyataan	Menyempatkan		Tidak Menyempatkan	
	N	%	N	%
Orangtua selalu menyempatkan waktu untuk diskusi tentang berbagai macam hal	98	58%	70	42%

Hasil persentase responden menjawab menyempatkan sebesar 58%, artinya responden mengaku bahwa orangtuanya selalu menyempatkan waktu untuk berdiskusi tentang berbagai macam hal. Hal ini menunjukkan bahwa responden merasa untuk menuntut perhatian dari orangtuanya melalui intensitasnya komunikasi antara orangtua dengan responden.

- i. Sebaran data remaja bergantung pada orangtua

Tabel 4.21 Persentase Soal Indikator remaja bergantung pada orangtua

Pernyataan	Memilih		Tidak Memilih	
	N	%	N	%
Saya dapat memilih keputusan sendiri dengan baik tanpa bantuan dari orangtua	102	61%	66	39%

Hasil persentase menjawab memilih sebesar 61%, artinya responden mengaku dapat memilih keputusan sendiri dengan baik tanpa bantuan dari orangtua. Hal ini menunjukkan sebagiannya lagi masih bergantung pada orangtua dalam mengambil keputusan.

- j. Sebaran data remaja bergantung pada orangtua

Tabel 4.22 Persentase Soal Indikator remaja bergantung pada orangtua

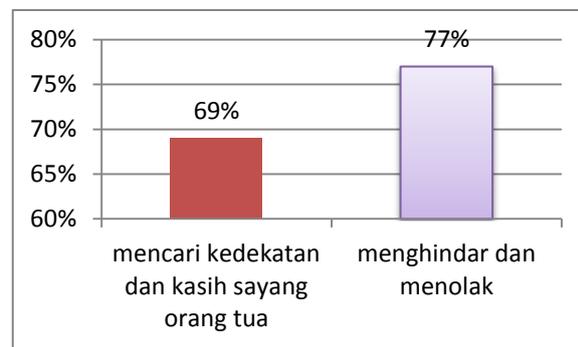
Pernyataan	Melibatkan		Tidak Melibatkan	
	N	%	N	%
Saya tidak suka melibatkan orangtua ketika melakukan kegiatan apapun	55	33%	113	67%

Hasil persentase responden menjawab tidak melibatkan sebesar 67%, artinya responden yang masih bergantung pada orangtua hanya sedikit yang sisanya responden mengaku tidak suka melibatkan orangtua ketika melakukan kegiatan apapun yang dilakukannya.

4.1.2.4 Deskripsi Dimensi Kelekatan Menghindar (*Avoidant Attachment*)

Dimensi ketiga pada dimensi kelekatan orangtua yaitu, dimensi kelekatan menghindar (*avoidant attachment*). Dimensi ini diperoleh persentase sebesar 73% dengan jumlah rata-rata WMS sebesar 2,903 dan termasuk kategori pilihan

jawaban setuju. Dalam dimensi ini terdapat dua indikator yaitu: (1) mencari kedekatan dan kasih sayang orangtua dengan persentase 69% dan nilai rata-rata WMS 2,772 dengan kategori pilihan jawaban setuju, dan (2) menghindari dan menolak sebesar 77% dengan jumlah rata-rata WMS sebesar 3,099 dengan kategori pilihan jawaban setuju. Dapat dilihat gambar diagram dimensi kelekatan menghindari dibawah ini:



Gambar 4.10 Diagram Dimensi Kelekatan Menghindar (*avoidant attachment*)

Dalam penelitian ini memaparkan hasil analisis item soal variabel (X) kelekatan orangtua pada dimensi kelekatan menghindari (*avoidant attachment*). Secara lengkap dapat dipaparkan sebagai berikut:

- a. Sebaran data remaja tidak memiliki kedekatan dari orangtua

Tabel 4.23 Persentase Soal Indikator remaja mencari kedekatan dan kasih sayang orangtua

Pernyataan	Khawatir		Tidak Khawatir	
	N	%	N	%
Saya khawatir ketika berpisah jauh dengan orangtua	95	57%	73	43%

Hasil presentase responden menjawab khawatir sebesar 57%, artinya ketika responden berpisah jauh dengan orangtua walau hanya sebentar responden merasa khawatir, hal ini menunjukkan bahwa responden mencari kedekatan kasih sayang dari orangtua.

b. Sebaran data remaja tidak memiliki kedekatan dari orangtua

Tabel 4.24 Persentase Soal Indikator remaja mencari kedekatan dan kasih sayang orangtua

Pernyataan	Mendengarkan		Tidak Mendengarkan	
	N	%	N	%
Orangtua selalu mendengarkan cerita saya	99	59%	69	41%

Hasil presentas responden menjawab mendengarkan sebesar 59%, artinya sebagian besar responden mengaku untuk mencari kedekatan dan kasih sayang orangtua salah satunya dengan menceritakan semua masalah kepada orangtua dan orangtua mendengarkan selalu cerita saya.

c. Sebaran data remaja merasa orangtua tidak peduli

Tabel 4.25 Persentase Soal Indikator remaja mencari kedekatan dan kasih sayang orangtua

Pernyataan	Memberikan		Tidak Memberikan	
	N	%	N	%
Orangtua memberikan alternatif pemecahan masalah ketika saya membutuhkannya	112	67%	56	33%

Hasil presentas responden menjawab memberikan sebesar 67%, artinya sebagian besar responden mengaku orangtuanya selalu memberikan alternatif pemecahan masalah ketika responden membutuhkan, hal ini menunjukkan responden mencari kedekatan dan kasih sayang orangtua dan orangtuanya pun merespon baik.

- d. Sebaran data remaja merasa orangtua tidak peduli

Tabel 4.26 Persentase Soal Indikator remaja mencari kedekatan dan kasih sayang orangtua

Pernyataan	Memberikan		Tidak Memberikan	
	N	%	N	%
Saya tidak pernah diberikan solusi ketika memiliki masalah	143	85%	25	15%

Hasil persentase responden menjawab memberikan sebesar 85%, artinya sebagian besar responden mengaku bahwa beberapa orangtua memberikan solusi untuk menyelesaikan masalah. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan yang baik dengan berlandaskan rasa kepercayaan antara orangtua dengan anak dapat meningkatkan komunikasi antara keduanya dengan baik.

- e. Sebaran data remaja merasa tidak mendapatkan kasih sayang

Tabel 4.27 Persentase Soal Indikator remaja mencari kedekatan dan kasih sayang orangtua

Pernyataan	Senang		Tidak Senang	
	N	%	N	%
Orangtua selalu membuat saya senang	105	63%	63	38%

Hasil presentas responden menjawab senang sebesar 63%, artinya sebagian besar responden mengaku orangtuanya selalu membuatnya senang. Dengan demikian hubungan antara orangtua dan anak berlangsung semakin harmonis dan terciptanya kedekatan dan kasih sayang antar keduanya.

f. Sebaran data remaja remaja ditolak kehadirannya

Tabel 4.28 Persentase Soal Indikator menghindari dan menolak

Pernyataan	Memperhatikan		Tidak Memperhatikan	
	N	%	N	%
Orang tua selalu memperhatikan saya	126	75%	42	25%

Hasil persentase responden menjawab memperhatikan sebesar 75%, artinya sebagian besar responden mengaku orangtuanya selalu memperhatikannya. Dengan demikian remaja merasa bahwa keberadaannya tidak ditolak oleh orangtuanya.

g. Sebaran data remaja ditolak kehadirannya

Tabel 4.29 Persentase Soal Indikator menghindari dan menolak

Pernyataan	Memenuhi		Tidak Memenuhi	
	N	%	N	%
Orangtua selalu memenuhi semua keinginan saya	116	69%	52	31%

Hasil presentase responden menjawab memenuhi sebesar 69%, artinya sebagian besar responden mengaku orangtuanya memenuhi semua keinginannya. Hal ini menunjukkan bahwa orangtua menganggap bahwa masih ada kewajibannya didalam pemenuhan keinginan yang bersifat mendukung atau penting dalam kehidupan sehari-hari anaknya.

h. Sebaran data remaja orangtua saya memperhatikan kebutuhan

Tabel 4.30 Persentase Soal Indikator menghindari dan menolak

Pernyataan	Memenuhi		Tidak Memenuhi	
	N	%	N	%
Orangtua saya memperhatikan kebutuhan saya	16	10%	152	90%

Hasil persentase responden menjawab tidak memenuhi sebesar 90%, artinya sebagian besar responden menjawab bahwa orangtuanya

tidak selalu memperhatikan kebutuhannya. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua kebutuhan anaknya diperhatikan oleh orangtua, karena tidak semua orangtua tau kebutuhan apa saja yang diperlukan oleh anaknya tanpa si anak bicara oleh orangtuanya.

i. Sebaran data remaja orangtua saya memperhatikan kebutuhan

Tabel 4.31 Persentase Soal Indikator menghindari dan menolak

Pernyataan	Membelikan		Tidak Membelikan	
	N	%	N	%
Orangtua tidak selalu membelikan barang yang saya mau setiap hari	29	17%	139	83%

Hasil persentase responden menjawab 83%, artinya sebagian besar responden mengaku bahwa tidak membelikan, hal ini menunjukkan bahwa tidak semua keinginan anak dipenuhi oleh orangtua karena mungkin menurut orangtua barang yang ingin dibeli bersifat berlebihan.

4.1.2.2 Deskripsi Data Variabel *Stress Coping*

Deskripsi data variabel *stress coping* diperoleh melalui pengisian kuesioner/angket yang berupa skala *likert* yang berjumlah 42 pertanyaan oleh 168 responden. Berdasarkan pengolahan data kuesioner model skala *likert* diperoleh skor tertinggi 144 dan skor terendah 97 dengan skor rata-rata sebesar 120,44 dengan persentase 72% dengan rata-rata WMS 2,867 dengan makna bahwa rata-rata responden menjawab kuesioner dengan pilihan jawaban setuju. Varians (S^2) variabel *stress coping* sebesar 97,481 dan standar deviasi (SD) sebesar 9,873.

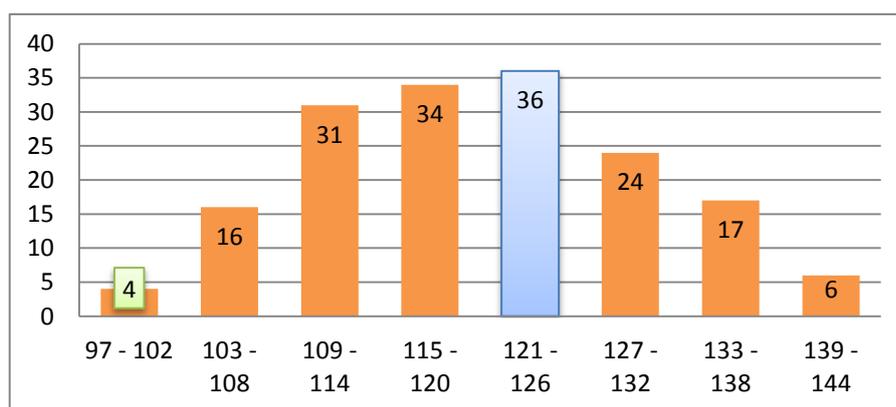
Deskriptif data dan distribusi frekuensi *stress coping* terdiri dari rentang skor sebesar 97, banyaknya kelas interval sebesar 8 dan panjang kelas interval

sebesar 6. Selain itu terdapat data yang dihasilkan dan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.32 Distribusi Frekuensi *Stress Coping*

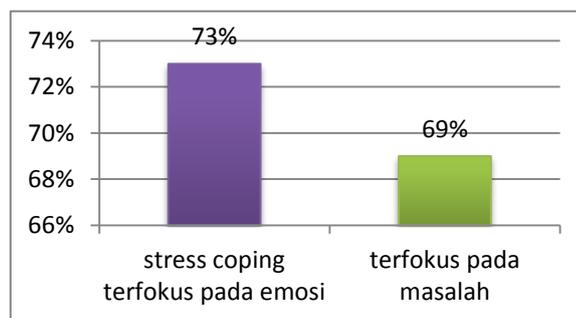
No.	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	f Absolut	f Relatif
1	97 – 102	96,5	102,5	4	2,4%
2	103 – 108	102,5	108,5	16	9,5%
3	109 – 114	108,5	114,5	31	18,5%
4	115 – 120	114,5	120,5	34	20,2%
5	121 – 126	120,5	126,5	36	21,4%
6	127 – 132	126,5	132,5	24	14,3%
7	133 – 138	132,5	138,5	17	10,1%
8	139 – 144	138,5	144,5	6	3,6%
Jumlah				168	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi pada variabel Y di atas dapat diketahui banyaknya kelas interval sebesar 8 kelas. Frekuensi relatif terbesar berada pada kelas 121-126 sedangkan jumlah responden sebanyak 36 responden. Sementara itu frekuensi terendah berada pada kelas terakhir yaitu rentang 97-102 sebanyak 4 responden.



Gambar 4.11 Diagram Distribusi Frekuensi *Stress Coping*

Variabel *stress coping* mahasiswa yang memiliki rata-rata sebesar 120,44 terdapat 2 dimensi yaitu, *stress coping* terfokus pada masalah dengan persentase 73%, dan *stress coping* terfokus pada emosi dengan persentase 69%. Dapat dilihat pada gambar 4.12.



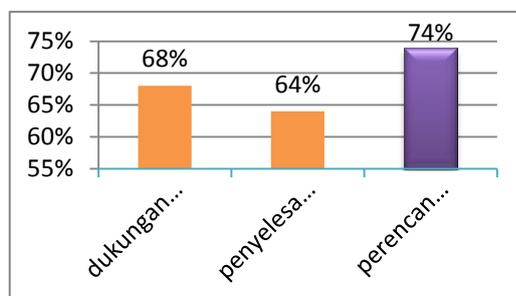
Gambar 4.12 Diagram Variabel *Stress Coping*

Melalui perhitungan didapatkan hasil rata-rata hitung skor pada masing-masing dimensi dan indikator dari variabel *stress coping* yang menyatakan persentase pengaruh dimensi tersebut. Berikut hasil penelitian dari dimensi dan indikator:

4.1.2.2.1 Dimensi *Stress Coping* Terfokus Pada Masalah (*problem focused coping*)

Dimensi *stress coping* terfokus pada masalah memperoleh persentase sebesar 69% dan nilai rata-rata WMS 2,731 termasuk kategori pilihan jawaban setuju. Pada dimensi ini terdapat tiga indikator yaitu: (1) *seeking informational support* (dukungan informasi) dengan jumlah persentase 68% dengan rata-rata WMS 2,713 termasuk kategori pilihan jawaban setuju, (2) *confrontive coping* (menyelesaikan masalah secara konkret) dengan jumlah persentase 64% dan nilai rata-rata WMS 2,572 termasuk kategori pilihan jawaban setuju, dan (3) *planful*

problem solving (perencanaan strategi) dengan jumlah persentase 74% dan nilai rata-rata WMS 2,953 termasuk kategori pilihan jawaban setuju. Dapat dilihat diagram dimensi *stress coping* terfokus pada masalah:



Gambar 4.13 Diagram Dimensi *Stress Coping* Terfokus Pada Masalah

Dalam penelitian ini memaparkan hasil analisis item soal variabel (Y) *stress coping* mahasiswa pada dimensi *stress coping* terfokus pada masalah. Secara lengkap dapat dipaparkan sebagai berikut:

- a. Sebaran data mencari dukungan dari lingkungan luar

Tabel 4.33 Persentase Soal Indikator Dukungan Informasi

Pernyataan	Meminta		Tidak Meminta	
	N	%	N	%
Pada saat menghadapi masalah saya lebih meminta dukungan kepada teman	132	79%	36	21%

Hasil presentase responden menjawab meminta pada item ini sebesar 79%, artinya sebagian besar responden mengaku bahwa saat memiliki masalah responden lebih meminta dukungan untuk menyelesaikan masalahnya, hal ini menunjukkan responden merasa bahwa temannya dapat membantu untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi responden.

- b. Sebaran data mencari dukungan dari lingkungan luar

Tabel 4.34 Persentase Soal Indikator Dukungan Informasi

Pernyataan	Mengajak		Tidak Mengajak	
	N	%	N	%
Saya mengajak teman, senior untuk meminta solusi atau saling bertukar pikiran saat pikiran pusing mengerjakan skripsi	135	80%	33	20%

Hasil persentase responden menjawab mengajak pada item ini sebesar 80%, artinya sebagian besar responden meminta bantuan untuk mengerjakan skripsi dengan teman dan senior yang sudah berpengalaman dalam mengerjakan skripsi ketika pikiran pusing mengerjakan skripsi.

- c. Sebaran data mencari dukungan dari lingkungan luar

Tabel 4.35 Persentase Soal Indikator Dukungan Informasi

Pernyataan	Mengurung		Tidak Mengurung	
	N	%	N	%
Saya mengurung diri didalam kamar ketika saya frustrasi mengerjakan skripsi	56	33%	112	67%

Hasil persentase responden menjawab tidak mengurung sebesar 67%, artinya sebagian besar responden menjawab bahwa ketika frustrasi mengerjakan skripsi responden tidak pernah mengurung diri didala kamar, tapi lebih mencari dukungan dari lingkungan luar untuk dapat mengatasi frustrasinya dalam mengerjakan skripsi.

d. Sebaran data mencari informasi dari lingkungan luar

Tabel 4.36 Persentase Soal Indikator Dukungan Informasi

Pernyataan	Menerima		Tidak Menerima	
	N	%	N	%
Saya menerima saran atau nasihat dari orang lain untuk mengurangi stress	149	89%	19	11%

Hasil persentase responden menjawab menerima saran pada item ini sebesar 89%, artinya sebagian besar responden mengaku menerima saran atau nasihat dari orang lain contohnya teman, senior, dan pakar lainnya terkait masalah yang sedang dihadapi khususnya masalah tentang skripsi. Hal ini menunjukkan bahwa responden mencari informasi dari lingkungan luar guna agar masalahnya dapat teratasi.

e. Sebaran data mencari informasi dari lingkungan luar

Tabel 4.37 Persentase Soal Indikator Dukungan Informasi

Pernyataan	Mencari		Tidak Mencari	
	N	%	N	%
Saya akan mencari individu professional(psikolog, dokter, konselor) ketika menghadapi masalah	96	57%	72	43%

Hasil persentase responden menjawab mencari pada item ini sebesar 57%, artinya sebagian besar responden ketika menghadapi masalah mencari individu yang professional terhadap masalah, salah satunya yaitu konselor. Karena responden beranggapan bahwa ketika dihadapkan pada suatu masalah yang berat dan menceritakan masalahnya kepada pakar yang mengerti akan masalahnya dan guna untuk mendapatkan solusi akan merasa berkurang akan beban masalahnya.

f. Sebaran data remaja menyelesaikan masalah secara cepat

Tabel 4.38 Persentase Soal Indikator Menyelesaikan Masalah Secara Konkret

Pernyataan	Dapat		Tidak Dapat	
	N	%	N	%
Saya dapat menyelesaikan secara langsung	76	45%	92	55%

Hasil persentase responden menjawab tidak dapat sebesar 45%, artinya sebagian besar responden menjawab pada item ini jarang yang dapat menyelesaikan masalahnya secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa setiap masalah yang datang tidak dapat diatasi secara langsung, tetapi harus dipikirkan terlebih dahulu agar tidak menimbulkan resiko.

g. Sebaran data remaja menyelesaikan dengan cepat

Tabel 4.39 Persentase Soal Indikator Menyelesaikan Masalah Secara Konkret

Pernyataan	Terburu-buru		Tidak Terburu-buru	
	N	%	N	%
Saya mengatasi masalah dengan terburu-buru tanpa memikirkan resiko yang ada	76	45%	92	55%

Hasil persentase responden menjawab tidak terburu-buru pada item ini sebesar 55%, artinya sebagian besar responden mengatasi masalah dengan tidak terburu-buru tetapi dipikirkan terlebih dahulu solusi untuk dapat menyelesaikan masalah agar tidak menimbulkan resiko yang dapat menambah beban masalah pada diri responden.

h. Sebaran data remaja selalu cepat mencari solusi

Tabel 4.40 Persentase Soal Indikator Menyelesaikan Masalah Secara Konkret

Pernyataan	Logis		Tidak Logis	
	N	%	N	%
Saya mengatasi masalah dengan berpikir logis	94	56%	74	44%

Hasil persentase responden menjawab logis pada item ini sebesar 56%, artinya sebagian besar responden mengaku ketika menyelesaikan masalah dengan berpikir logis. Hal ini menunjukkan bahwa ketika dihadapkan pada suatu masalah seharusnya dipikirkan terlebih dahulu untuk menyelesaikan masalahnya, agar tidak salah kaprah dalam menyelesaikan masalah, sehingga tidak menambah masalah.

i. Sebaran data remaja mengatasi masalah dengan baik

Tabel 4.41 Persentase Soal Indikator Menyelesaikan Masalah Secara Konkret

Pernyataan	Baik		Tidak Baik	
	N	%	N	%
Saya mengatasi masalah dengan baik dengan cara yang positif	131	78%	37	22%

Hasil persentase responden menjawab baik pada item ini sebesar 78%, artinya sebagian responden mengatasi masalah dengan baik dan cara mengatasi masalahnya dengan cara yang positif. Hal ini menunjukkan ketika mengatasi masalah dengan baik dan dengan cara yang positif hasil dari mengatasinya tersebut akan berujung baik pula.

j. Sebaran data remaja yang menghindari masalah

Tabel 4.42 Persentase Soal Indikator Menyelesaikan Masalah Secara Konkret

Pernyataan	Menghindari		Tidak Menghindari	
	N	%	N	%
Saya mengatasi masalah dengan menghindari masalah tersebut	54	32%	114	68%

Hasil persentase responden menjawab tidak menghindari pada item ini sebesar 68%, artinya sebagian responden dalam mengatasi masalahnya selalu dihadapi tidak menghindari masalah yang menghadapinya. Hal ini menunjukkan, setiap individu selalu dihadapkan pada masalah, dan masalah tersebut harus dihadapi karena jika individu menghindari masalah yang menghadapinya maka masalah tersebut akan menumpuk dan akan menjadi beban tersendiri bagi individu tersebut.

k. Sebaran data remaja mencari solusi secara langsung terhadap masalah

Tabel 4.43 Persentase Soal Indikator Perencanaan Strategi

Pernyataan	Mengatasi		Tidak Mengatasi	
	N	%	N	%
Saya selalu mempunyai cara untuk mengatasi masalah dalam mengerjakan skripsi	111	66%	57	34%

Hasil persentase responden menjawab mengatasi pada item ini sebesar 66%, artinya sebagian responden dapat mempunyai cara untuk mengatasi masalahnya terkhusus ketika mengerjakan skripsi. Hal ini menunjukkan bahwa setiap masalah yang datang pasti ada cara untuk mengatasi masalah tersebut.

- l. Sebaran data remaja yang berdiskusi dengan temannya untuk mengatasi masalah

Tabel 4.44 Persentase Soal Indikator Perencanaan Strategi

Pernyataan	Berdiskusi		Tidak Berdiskusi	
	N	%	N	%
Saya berdiskusi dengan teman untuk mendapatkan solusi dalam mengerjakan skripsi	148	88%	20	12%

Hasil persentase responden menjawab berdiskusi pada item ini sebesar 88%, artinya sebagian responden mengaku ketika sudah pusing mengerjakan skripsi responden menyempatkan waktu untuk berdiskusi dengan teman dan menanyakan solusi terhadap hal yang membuat responden pusing ketika menyusun skripsi.

- m. Sebaran data remaja menganalisis setiap situasi yang menimbulkan masalah

Tabel 4.45 Persentase Soal Indikator Perencanaan Strategi

Pernyataan	Tenang		Tidak Tenang	
	N	%	N	%
Saya menghadapi masalah dengan tenang	157	93%	11	7%

Hasil persentase responden menjawab tenang pada item ini sebesar 93%, artinya sebagian responden ketika menghadapi masalah selalu bersikap tenang tidak cemas. Dengan demikian masalah yang dihadapinya dapat terkendali dengan baik dan tidak menambah beban tersendiri bagi responden.

- n. Sebaran data remaja yang tidak bisa tenang dalam menyelesaikan masalah

Tabel 4.46 Persentase Soal Indikator Perencanaan Strategi

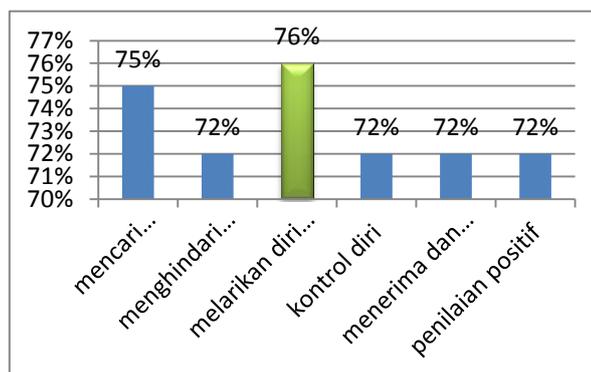
Pernyataan	Tenang		Tidak Tenang	
	N	%	N	%
Saya cenderung tidak bisa bersikap tenang dalam menghadapi masalah	57	34%	111	66%

Hasil persentase responden menjawab tidak setuju sampai sangat tidak setuju sebesar 66%, artinya sebagian responden mengaku bahwa ketika menghadapi masalah dapat bersikap tenang. Dengan demikian masalah yang dihadapi responden dapat terkendali dengan baik.

4.1.2.2 Dimensi Stress Coping Terfokus Pada Emosi (*emotion focused coping*)

Dimensi *stress coping* terfokus pada emosi memperoleh persentase sebesar 73% dan nilai rata-rata WMS 2,935 termasuk kategori pilihan jawaban setuju. Pada dimensi ini terdapat 6 indikator yaitu: (1) *seeking social emotional* (mencari dukungan sosial) dengan jumlah persentase 75% dengan rata-rata WMS 3,013 termasuk kategori pilihan jawaban setuju, (2) *distancing* (menghindari masalah) dengan jumlah persentase 72% dan nilai rata-rata WMS 2,884 termasuk kategori pilihan jawaban setuju, dan (3) *escape avoidance* (melarikan diri dari masalah) dengan jumlah persentase 76% dan nilai rata-rata WMS 3,051 termasuk kategori pilihan jawaban setuju, (4) *self control* (kontrol diri) dengan jumlah presentase 72% dan nilai rata-rata WMS 2,882 termasuk kategori pilihan jawaban setuju, (5) *accepting responsibility* (menerima dan menyelesaikan masalah) dengan jumlah

persentase 72% dan nilai rata-rata WMS 2,895 termasuk kategori pilihan jawaban setuju, dan (6) *positive reappraisal*(penilaian positif) dengan jumlah persentase 72% dengan nilai rata-rata WMS 2,895 termasuk kategori pilihan jawaban setuju. Dapat dilihat diagram dimensi *stress coping* terfokus pada emosi:



Gambar 4.14 Diagram Dimensi *Stress Coping* Terfokus Pada Emosi

Dalam penelitian ini memaparkan hasil analisis item soal variabel (Y) *stress coping* mahasiswa pada dimensi *stress coping* terfokus pada emosi. Secara lengkap dapat dipaparkan sebagai berikut:

- a. Sebaran data remaja mendapatkan dukungan dari orangtua

Tabel 4.47 Persentase Soal Indikator Mencari Dukungan Sosial

Pernyataan	Mendapat		Tidak Mendapat	
	N	%	N	%
Pada saat saya stress mengerjakan skripsi, saya mendapat dukungan dari orangtua	158	94%	10	6%

Hasil persentase responden menjawab mendapat pada item ini sebesar 94%, artinya sebagian responden mengaku ketika stres mengerjakan skripsi responden mengaku mendapat dukungan dari

orangtuanya. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara orangtua dan anak dikatakan sangat baik, orangtua dapat memahami keadaan anaknya ketika mengalami stres saat sedang melakukan penyusunan skripsi.

- b. Sebaran data remaja mendapat dukungan dari orangtua

Tabel 4.48 Persentase Soal Indikator Mencari Dukungan Sosial

Pernyataan	Mendapat		Tidak Mendapat	
	N	%	N	%
Saya menelepon orangtua untuk mendapatkan dukungan, ketika merasa putus asa mengerjakan skripsi	96	57%	72	43%

Hasil persentase responden menjawab menelepon untuk mendapatkan dukungan pada item ini sebesar 57%, artinya sebagian responden mengaku ketika merasakan putus asa saat mengerjakan skripsi responden menelepon orangtua ketika responden sedang tidak bersama dengan orangtua dan menceritakan perasaannya kepada orangtua. Hal ini menunjukkan responden meminta dukungan dari orangtua untuk mengurangi beban yang dirasakan responden.

- c. Sebaran data mencari dukungan dilingkungan keluarga

Tabel 4.49 Persentase Soal Indikator Mencari Dukungan Sosial

Pernyataan	Mendapat		Tidak Mendapat	
	N	%	N	%
Saya mendapat motivasi dari keluarga selama penyusunan skripsi	123	73%	45	27%

Hasil persentase responden menjawab mendapat motivasi pada item ini sebesar 73%, artinya sebagian responden mengaku mendapatkan motivasi dari keluarganya ketika menyusun skripsi. Hal ini menunjukkan orangtua mendukung dengan memberikan motivasi kepada anaknya ketika melakukan penyusunan skripsi, orangtua mendukung untuk menumbuhkan semangat pada diri anak. Dengan demikian anak akan merasa nyaman ketika berada dekat dengan orangtua.

- d. Sebaran data remaja meminta pendapat dari orangtua

Tabel 4.50 Persentase Soal Indikator Mencari Dukungan Sosial

Pernyataan	Meminta		Tidak Meminta	
	N	%	N	%
Saya meminta pendapat dari orangtua terhadap masalah yang saya hadapi	99	59%	69	41%

Hasil persentase responden menjawab meminta pendapat pada item ini sebesar 59%, artinya sebagian responden menjawab ketika menghadapi masalah responden meminta pendapat terhadap masalah yang menghadapinya. Dengan demikian responden merasa bahwa dengan meminta pendapat dari orangtua masalah yang dihadapi responden dapat berkurang.

- e. Sebaran data remaja mengubah sikap negatif menjadi positif

Tabel 4.51 Persentase Soal Indikator Menghindari Masalah

Pernyataan	Sabar		Tidak Sabar	
	N	%	N	%
Saya berusaha bersikap sabar ketika menghadapi suatu masalah	105	63%	63	38%

Hasil persentase responden menjawab sabar pada item ini sebesar 63%, artinya sebagian dari responden mengaku bersikap sabar ketika menghadapi suatu masalah. Dengan demikian sikap sabar dalam menghadapi suatu masalah dapat menenangkan responden pada keadaan yang membuatnya merasa terbebani.

- f. Sebaran data remaja percaya disetiap masalah pasti ada solusi

Tabel 4.52 Persentase Soal Indikator Menghindari Masalah

Pernyataan	Percaya		Tidak Percaya	
	N	%	N	%
Saya percaya disetiap masalah pasti ada solusinya	115	68%	53	32%

Hasil persentase responden menjawab percaya pada item ini sebesar 68%, artinya responden mengaku percaya bahwa setiap masalah pasti ada solusinya. Dengan demikian setiap masalah yang datang bila percaya pasti ada solusinya pasti akan dapat membuat perasaan menjadi tenang.

- g. Sebaran data remaja mudah cemas ketika memiliki masalah

Tabel 4.53 Persentase Soal Indikator Menghindari Masalah

Pernyataan	Cemas		Tidak Cemas	
	N	%	N	%
Saya mudah cemas ketika menghadapi masalah	68	40%	100	60%

Hasil persentase responden menjawab tidak cemas pada item ini sebesar 60%, artinya sebagian responden mengaku tidak mudah cemas ketika menghadapi suatu masalah. Hal ini menunjukkan bahwa ketika

menghadapi suatu masalah dengan perasaan cemas akan mudah terbebani atau stres.

- h. Sebaran data remaja mengeluarkan upaya kognitif untuk menyelesaikan masalah

Tabel 4.54 Persentase Soal Indikator Menghindari Masalah

Pernyataan	Berusaha		Tidak Berusaha	
	N	%	N	%
Saya terus berusaha memikirkan serta mencari jalan keluarnya untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi	147	88%	21	12%

Hasil persentase responden menjawab berusaha pada item ini sebesar 88%, artinya sebagian responden mengaku untuk terus memikirkan dan mencari jalan keluar untuk menyelesaikan suatu masalah yang menghadapinya. Hal ini menunjukkan bahwa ketika dihadapkan pada suatu masalah untuk terus memikirkan bagaimana caranya untuk keluar dari masalah tersebut bukan untuk dipendam sehingga terus berlarut pada diri.

- i. Sebaran data remaja mengeluarkan upaya kognitif

Tabel 4.55 Persentase Soal Indikator Menghindari Masalah

Pernyataan	Berpikir		Tidak Berpikir	
	N	%	N	%
Saya akan berpikir setiap ada waktu untuk menyelesaikan masalah yang saya hadapi	109	65%	59	35%

Hasil persentase responden menjawab berpikir pada item ini sebesar 65%, artinya sebagian responden mengaku bahwa ketika dihadapkan pada suatu masalah responden berpikir disetiap sela-sela waktunya untuk menyelesaikan masalah yang menghadapinya. Dengan demikian bahwa masalah harus terus dipikirkan dan diselesaikan bukan untuk dipendam dan tidak diselesaikan.

- j. Sebaran data remaja mengkhayal mengenai situasi yang dihadapi

Tabel 4.56 Persentase Soal Indikator Melarikan Diri Dari Masalah

Pernyataan	Suka		Tidak Suka	
	N	%	N	%
Jika saya merasa putus asa mengerjakan skripsi, saya suka mengkhayal sesuatu hal yang menurut saya menarik, sehingga saya termotivasi kembali untuk mengerjakan skripsi	152	90%	16	10%

Hasil persentase responden menjawab suka mengkhayal pada item ini sebesar 90%, artinya sebagian responden mengaku ketika sudah lelah dan putus asa saat mengerjakan skripsi, responden suka mengkhayal sesuatu hal yang menarik sehingga merasa termotivasi kembali untuk mengerjakan skripsi. Hal ini menunjukkan bahwa mengkhayal sesuatu hal yang menarik dapat menjadi motivasi tersendiri bagi individu untuk dapat tenang dalam menghadapi suatu masalah.

- k. Sebaran data remaja yang bangkit dari keterpurukan

Tabel 4.57 Persentase Soal Indikator Melarikan Diri Dari Masalah

Pernyataan	Bangkit		Tidak Bangkit	
	N	%	N	%
Saya bangkit dari keterpurukan menulis skripsi setelah saya membayangkan seandainya skripsi ini selesai tepat waktu, maka orangtua akan bangga melihat saya	153	91%	15	9%

Hasil persentase responden menjawab bangkit dari keterpurukan pada item ini sebesar 91%, artinya sebagian responden mengaku bahwa untuk bangkit dari keterpurukan responden mengkhayal. Dengan demikian untuk meningkatkan motivasi dan semangat mengkhayal adalah salah satu cara untuk bangkit dari keterpurukan.

- l. Sebaran data remaja yang sulit bangkit dari keterpurukan

Tabel 4.58 Persentase Soal indikator Melarikan Diri Dari Masalah

Pernyataan	Sulit		Tidak Sulit	
	N	%	N	%
Saya sulit bangkit dari keterpurukan menulis skripsi setelah membayangkan saya tidak dapat menyelesaikan skripsi dengan baik	28	17%	140	83%

Hasil persentase responden menjawab tidak sulit bangkit dari keterpurukan pada item ini sebesar 83%, artinya sebagian responden mengaku bahwa membayangkan sesuatu hal yang menarik sudah dapat membangkitkan semangat. Hal ini menunjukkan bahwa memikirkan suatu

hal yang dapat membuat sulit untuk bangkit dari keterpurukan akan terus menghantui individu untuk kembali semangat dalam menyelesaikan masalahnya.

m. Sebaran data remaja melakukan fantasi

Tabel 4.59 Persentase Soal Indikator Melarikan Diri Dari Masalah

Pernyataan	Memilih		Tidak Memilih	
	N	%	N	%
Saya memilih jalan-jalan bersama teman untuk menghindari masalah yang dihadapi	143	85%	25	15%

Hasil persentase responden menjawab memilih pada item ini sebesar 85%, artinya sebagian responden mengaku memilih jalan-jalan bersama teman guna untuk menghindari masalah. Dengan demikian dengan memilih jalan-jalan bersama teman bukan untuk menghindari masalah tetapi untuk mengurangi beban yang dihadapi.

n. Sebaran data remaja pasrah terhadap masalah yang dihadapi

Tabel 4.60 Persentase Soal Indikator Melarikan Diri Dari Masalah

Pernyataan	Pasrah		Tidak Pasrah	
	N	%	N	%
Saya pasrah dengan masalah yang dihadapi saya	72	43%	96	57%

Hasil persentase responden menjawab tidak pasrah pada item ini sebesar 57%, artinya sebagian responden mengaku tidak pasrah dalam menghadapi masalah. Hal ini menunjukkan setiap individu selalu

dihadapkan pada suatu masalah dan masalah tersebut harus dihadapi dengan baik agar tidak berlarut.

- o. Sebaran data remaja mencoba mengatur perasaannya

Tabel 4.61 Persentase Soal Indikator Kontrol Diri

Pernyataan	Mendengarkan		Tidak Mendengarkan	
	N	%	N	%
Saya mendengarkan musik untuk menenangkan hati dan pikiran	135	80%	33	20%

Hasil persentase responden menjawab mendengarkan pada item ini sebesar 80%, artinya sebagian responden mengaku bahwa salah satu cara untuk menenangkan hati dan pikiran ketika menghadapi masalah adalah dengan mendengarkan musik. Hal ini menunjukkan dengan mendengarkan musik adalah salah satu cara untuk mengurangi beban masalah yang dihadapi.

- p. sebaran data remaja mencoba mengatur perasaannya

Tabel 4.62 Persentase Soal Indikator Kontrol Diri

Pernyataan	Mencoba		Tidak Mencoba	
	N	%	N	%
Saya mencoba untuk tidak terbawa emosi dalam menghadapi masalah	84	50%	84	50%

Hasil persentase responden menjawab mencoba untuk tidak terbawa emosi pada item ini sebesar 50%, artinya sebagian responden mengaku untuk mencoba tidak terbawa emosi ketika menghadapi masalah. Hal ini menunjukkan ketika dihadapkan pada suatu masalah terkadang

dapat membuat emosi meluap, tetapi seharusnya individu harus bisa mengatur emosi karena agar seimbang dalam menyelesaikan masalah dan mengatur emosinya.

- q. Sebaran data remaja merasa takut terhadap masalah

Tabel 4.63 Persentase Soal Indikator Kontrol Diri

Pernyataan	Takut		Tidak Takut	
	N	%	N	%
Saya merasa takut apabila dihadapkan pada suatu masalah	33	20%	135	80%

Hasil persentase responden menjawab tidak takut pada item ini sebesar 80%, artinya sebagian responden mengaku bahwa tidak merasa takut ketika dihadapkan pada suatu masalah. Anak yang berkeyakinan positif ketika dihadapkan pada suatu masalah akan mampu dan berani ketika akan dihadapkan pada suatu masalah.

- r. Sebaran data remaja mencoba mengatur tindakannya

Tabel 4.64 Persentase Soal Indikator Kontrol Diri

Pernyataan	Diam		Tidak Diam	
	N	%	N	%
Saat emosi tidak stabil ketika mengerjakan skripsi, saya memilih diam sejenak untuk menenangkan diri tidak meluapkannya	107	64%	61	36%

Hasil persentase responden menjawab diam pada item ini sebesar 64%, artinya sebagian responden mengaku ketika emosi tidak stabil, responden memilih diam untuk menenangkan diri dan tidak

meluapkannya. Dengan demikian individu yang memiliki masalah dan tidak meluapkannya lebih baik dibandingkan dengan ketika memiliki masalah tetapi meluapkan emosinya dengan orang-orang karena akan memperburuk suasana.

- s. Sebaran data remaja berkonsentrasi menyelesaikan masalah

Tabel 4.65 Persentase Soal Indikator Kontrol Diri

Pernyataan	Berkonsentrasi		Tidak Berkonsentrasi	
	N	%	N	%
Saya berkonsentrasi dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi	106	63%	62	37%

Hasil persentase responden menjawab berkonsentrasi pada item ini sebesar 63%, artinya sebagian responden dapat berkonsentrasi dalam menyelesaikan masalahnya. Hal ini menunjukkan ketika memiliki masalah harus tetap berkonsentrasi untuk bisa menyelesaikan masalahnya.

- t. Sebaran data remaja tidak dapat mengatur emosi

Tabel 4.66 Persentase Soal Indikator Kontrol Diri

Pernyataan	Mengatur		Tidak Mengatur	
	N	%	N	%
Saya cenderung tidak bisa mengatur emosi ketika mengerjakan skripsi	141	84%	27	16%

Hasil persentase responden menjawab mengatur pada item ini sebesar 84%, artinya sebagian responden mengaku dapat mengatur emosinya ketika mengerjakan skripsi. Dengan demikian ketika memiliki

masalah dan dapat mengatur emosinya dengan baik dapat membuat suasana menjadi baik juga.

- u. Sebaran data remaja memikirkan jalan keluar untuk menyelesaikan masalah

Tabel 4.67 Persentase Soal Indikator Menerima dan Menyelesaikan masalah

Pernyataan	Memikirkan		Tidak Memikirkan	
	N	%	N	%
Saya akan memikirkan jalan keluar lainnya untuk menyelesaikan masalah	131	78%	37	22%

Hasil persentase responden menjawab memikirkan pada item ini sebesar 78%, artinya responden mengaku ketika sudah menggunakan cara untuk menyelesaikan masalah tapi tidak berhasil, responden memikirkan jalan keluar lainnya untuk menyelesaikan masalah. Dengan demikian ketika dihadapkan pada suatu masalah individu seharusnya memikirkan banyak jalan keluar untuk menyelesaikan masalah agar mangantisipasi apabila jalan keluar satu tidak berhasil dapat menggunakan jalan keluar lainnya untuk menyelesaikan masalah.

- v. Sebaran data remaja sulit memikirkan rencana

Tabel 4.68 Persentase Soal Indikator Menerima dan Menyelesaikan masalah

Pernyataan	Memikirkan		Tidak Memikirkan	
	N	%	N	%
Saya sulit memikirkan rencana untuk menyelesaikan masalah	59	36%	109	65%

Hasil persentase responden menjawab tidak setuju sampai sangat tidak setuju sebesar 65%, artinya sebagian responden mengaku bahwa sulit untuk memikirkan rencana dalam menyelesaikan masalah. Hal ini menunjukkan individu yang sulit untuk memikirkan cara dalam menyelesaikan masalah, individu akan berlarut dalam masalahnya tersebut.

- w. Sebaran data remaja tidak bertindak cepat dalam menyelesaikan masalah

Tabel 4.69 Persentase Soal Indikator Menerima dan Menyelesaikan masalah

Pernyataan	Bertindak		Tidak Bertindak	
	N	%	N	%
Saya bertindak cepat bila mempunyai masalah serta memikirkan resiko yang ada	120	71%	48	29%

Hasil persentase responden menjawab bertindak pada item ini sebesar 71%, artinya sebagian responden mengaku ketika mempunyai masalah responden bertindak cepat untuk memikirkan solusi atau jalan keluar untuk menyelesaikan masalah tersebut. Dengan demikian, ketika masalah diselesaikan secara cepat tanpa memikirkan resiko yang ada terkadang juga dapat menimbulkan masalah yang baru. Maka dari itu, individu harus hati-hati juga dalam menyelesaikan masalah.

- x. Sebaran data remaja yang memendam masalah

Tabel 4.70 Persentase Soal Indikator Menerima dan Menyelesaikan masalah

Pernyataan	Memendam		Tidak Memendam	
	N	%	N	%
Saya cenderung memendam	61	36%	107	64%

masalah yang dihadapi

Hasil persentase responden menjawab tidak memendam pada item ini sebesar 64%, artinya sebagian responden mengaku ketika menghadapi suatu masalah responden jarang memendam masalah yang dihadapinya. Hal ini menunjukkan responden selalu menghadapi masalah yang datang dan mencoba untuk mengatasinya.

y. Sebaran data remaja mencari banyak keterangan sumber

Tabel 4.71 Persentase Soal Indikator Penilaian Positif

Pernyataan	Mencari		Tidak Mencari	
	N	%	N	%
Saya mencari banyak keterangan dari beragam sumber, untuk melihat sisi positif permasalahan yang saya hadapi	112	67%	56	33%

Hasil persentase responden menjawab mencari pada item ini sebesar 67%, artinya sebagian dari responden mengaku dalam melakukan penyusunan skripsi responden mencari-cari keterangan dari berbagai sumber tentang permasalahan yang dihadapi untuk melihat dari sisi positifnya. Hal ini menunjukkan bahwa untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi serta menganalisis sisi positif dan negatif dari permasalahan yang dihadapi untuk diambil dari segi positifnya saja.

- z. Sebaran data mengubah menjadi sifat religious

Tabel 4.72 Persentase Soal Indikator Penilaian Positif

Pernyataan	Menjalankan		Tidak Menjalankan	
	N	%	N	%
Saya menjalankan ibadah lebih tekun supaya dimudahkan dalam penyusunan skripsi	108	64%	60	36%

Hasil persentase responden menjawab menjalankan pada item ini sebesar 64%, artinya sebagian responden mengaku lebih tekun dalam beribadah agar mengerjakan skripsinya dipermudah. Dengan demikian bahwa hanya mendekati diri kepada Tuhan lah semua masalah dapat diatasi dan dipermudah. Dan membuat pribadi menjadi lebih nyaman ketika mendekati diri kepada Tuhan.

- aa. Sebaran data remaja lebih mendekati diri kepada Tuhan

Tabel 4.73 Persentase Soal Indikator Penilaian Positif

Pernyataan	Mendekatkan		Tidak Mendekatkan	
	N	%	N	%
Saya lebih mendekati diri kepada Tuhan	142	85%	26	15%

Hasil persentase responden menjawab mendekati pada item ini sebesar 85%, artinya sebagian dari responden mengaku bahwa lebih mendekati diri kepada Tuhan saat penyusunan skripsi. hal ini menunjukkan bahwa individu yang mengatasi masalahnya sambil memperbaiki diri untuk mendekati diri kepada Tuhan.

bb. Sebaran data remaja tidak rajin beribadah

Tabel 4.74 Persentase Soal Indikator Penilaian Positif

Pernyataan	Sibuk		Tidak Sibuk	
	N	%	N	%
Saya terlalu sibuk mengerjakan skripsi sehingga lupa untuk beribadah	58	35%	110	65%

Hasil persentase responden menjawab tidak setuju sampai sangat tidak setuju sebesar 65%, artinya sebagian besar responden mengaku bahwa saat menyusun skripsi dirinya lupa untuk beribadah. Hal ini menunjukkan bahwa responden hanya memikirkan masalahnya tetapi tidak diikutsertakan untuk membenahi diri menjadi pribadi yang lebih baik.

4.1.3 Uji Prasyarat

4.1.3.1 Uji Prasyarat Analisis Data

Dalam penelitian ini menyajikan hasil penghitungan uji, yaitu penjabaran dari penghitungan uji normalitas. Secara lengkap dapat diuraikan sebagai berikut:

4.1.3.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui data yang diperoleh di lapangan berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus Liliefors pada taraf signifikansi 5% atau 0,05. Daftar nilai kritis L untuk uji Liliefors dengan $N = 168$ dan taraf nyata ($\alpha = 0,05$) diperoleh:

Tabel 4.75 Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	L_o	L_{tabel}	Keputusan	Keterangan
1	X	0,043	0,068	H_0 ditolak	Data Distribusi Normal
2	Y	0,048	0,068	H_0 ditolak	Data Distribusi Normal

4.1.3.1.2 Uji Linearitas Regresi

Uji linearitas regresi bertujuan untuk membuktikan apakah variabel X dan variabel Y memiliki persebaran data yang linear secara signifikan atau tidak. Berikut ini merupakan hasil uji regresi: Berdasarkan taraf signifikan 0,05 pada tabel distribusi F dengan menggunakan dk pembilang 1 dan dk penyebut 166 dihasilkan $f_{hitung} = 90,16$ dan $f_{tabel} = 3,90$. Karena nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi adalah signifikan. Berikut ini merupakan hasil uji kelieneran regresi didapatkan hasil, berdasarkan taraf signifikan 0,05 pada tabel distribusi F dengan menggunakan dk pembilang 47 dan dk penyebut dihasilkan 121 dihasilkan $f_{hitung} = 1,21$ dan $f_{tabel} = 1,47$. Karena $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa linier.

4.1.3.2 Uji Hipotesis

4.1.3.2.1 Uji Korelasi

Berdasarkan hasil uji prasyarat analisis data yang telah dilakukan sebelumnya, pada variabel kelekatan orangtua dan variabel *stress coping* berdistribusi secara normal maka analisis dalam penelitian ini menggunakan

statistika parametrik. Hasil pengujian korelasi diawali dengan menggunakan bantuan tabel rujukan kemudian menggunakan rumus *product moment*.

Kemudian dari hasil perhitungan diketahui r_{xy} hitung adalah 0,593. Selanjutnya mencari r_{xy} tabel *product moment* dengan $\alpha = 0,05$ dan $n = 168$, maka diketahui $r_{xy\text{tabel}}$ sebesar 0,148 dari hasil perhitungan diperoleh $r_{xy\text{hitung}} = 0,593$ dan $r_{xy\text{tabel}} = 0,148$. Maka dapat disimpulkan $r_{xy\text{hitung}} > r_{xy\text{tabel}}$ atau $0,593 > 0,148$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Adapun kesimpulan dari hasil uji korelasi dengan rumus *product moment* di atas pada penelitian ini yakni terdapat hubungan positif yang signifikan antara kelekatan orangtua dengan *stress coping*, selain itu besaran hubungan antara kelekatan orangtua dengan *stress coping* pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi menunjukkan 0,593 yang berarti korelasinya masuk dalam kategori sangat kuat.

4.1.3.2.2 Uji Signifikan Korelasi

Uji signifikan korelasi dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen bebas (X) dalam model regresi mempunyai hubungan nyata atau signifikan terhadap variabel terikat (Y) dilakukan pengujian dengan menggunakan uji-t pada taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujiannya adalah $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima atau tidak signifikan dan jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak atau signifikan.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa t_{hitung} kelekatan orangtua sebesar 9,49 dengan t_{tabel} sebesar 1,65 maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa kelekatan memiliki hubungan yang kuat dan pengaruh yang signifikan. Karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka tolak H_0 artinya korelasi dalam populasi sama dengan nol sehingga hubungan antara variabel X dan Y sangat tinggi.

4.1.3.2.3 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel kelekatan orangtua terhadap *stress coping*. Dari data di bawah ini besarnya adalah 35,0% maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh kelekatan orangtua terhadap *stress coping* adalah 35,0%. artinya, kelekatan orangtua memberikan sumbangan efektif terhadap *stress coping* sebesar 35,0% sedangkan sisanya 65,0% dipengaruhi oleh faktor lain.

4.1.3.2.4 Uji Persamaan Regresi

Pengujian yang terakhir dalam penelitian ini merupakan uji persamaan regresi. Persamaan yang digunakan yaitu regresi linier yang bertujuan untuk mengetahui hubungan satu variabel pada variabel lainnya, dalam penelitian ini berarti antara variabel X dan variabel Y. Analisis regresi linier menghasilkan persamaan regresi yaitu:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 64,090 + 0,627 X$$

Interpretasi dari persamaan regresi tersebut adalah:

1. Koefisien sebesar 64,090 menyatakan bahwa apabila tidak ada kelekatan orangtua dengan *stress coping*, maka kelekatan orangtua sebesar 64,090.
2. Koefisien regresi X sebesar 0,627 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan dengan konstanta 64,090 maka akan menaikkan *stress coping* sebesar 0,627.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di dapat, nilai koefisien korelasi adalah t_{hitung} kelekatan orangtua sebesar 9,49 dengan t_{tabel} sebesar 1,65 yang dapat diartikan bahwa kelekatan orangtua berpengaruh signifikansi terhadap *stress coping* mahasiswa yang sedang menyusun skripsi.

4.2.1 Kelekatan (*attachment*) Orangtua

Deskripsi data variabel kelekatan orangtua diperoleh melalui pengisian kuesioner/angket yang berupa skala *likert* yang berjumlah 31 pertanyaan oleh 168 responden. Berdasarkan pengolahan data kuesioner model skala *likert* diperoleh skor tertinggi 113 dan skor terendah 66 dengan skor rata-rata sebesar 89,83 dengan persentase 73% dengan rata-rata WMS 2,903 dengan makna bahwa rata-rata responden menjawab kuesioner dengan pilihan jawaban setuju. Varians (S^2) variabel kelekatan orangtua sebesar 87,186 dan standar deviasi (SD) sebesar 9,337. Dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa kelekatan sangat penting diterapkan pada anak khususnya remaja karena kelekatan merupakan suatu ikatan emosional yang kuat yang dikembangkan anak melalui interaksinya dengan orang

yang mempunyai arti khusus dalam kehidupannya, biasanya orangtua (Mc Cartney & Dearing, 2002: 152). Kelekatan terbentuk sejak anak baru lahir yang ditandai dengan kasih sayang timbal balik antara orangtua dengan anak (Seifert & Hoffnung dalam Desmita, 2013: 120) dan suatu ikatan afeksi yang kuat, yang ditunjukkan pada orang-orang tertentu dalam kehidupan yang membuat individu merasa senang dan bahagia ketika berinteraksi dengan mereka dan merasa nyaman di dekat orangtua pada saat kondisi tertekan sekalipun (Berk, 2005: 130).

Dimensi pertama pada dimensi kelekatan orangtua yaitu, dimensi kelekatan aman (*secure attachment*). Dimensi ini diperoleh persentase sebesar 74% dengan jumlah rata-rata WMS sebesar 2,974 dan termasuk kategori pilihan jawaban setuju. Dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa lebih merasakan adanya kelekatan yang baik dan aman dalam lingkungan keluarganya, karena dalam keterikatan yang aman dalam tahun pertama kehidupan bayi hingga berkembang ke masa dewasa ini memberi suatu landasan yang penting bagi perkembangan psikologis anaknya dikemudian hari (Desmita, 2013: 123). Adanya perasaan aman anak, dimana anak mempersepsikan bahwa figure kelekatan yang ditunjukkan dengan adanya hubungan yang baik dan menyenangkan antara remaja dan orangtuanya dapat meningkatkan kualitas hubungan harmonis antar keduanya (Armsdem & Greesberg dalam Rasyid, 2012: 4). Seorang anak yang melekat secara aman akan menjadikan orangtuanya sebagai tempat berlindung yang aman untuk menjelajahi lingkungannya (Ainsworth dalam King, 2010: 170). Dalam dimensi ini terdapat dua indikator yaitu: (1) orangtua yang merespon dengan persentase 74% dan nilai rata-rata WMS 2,952 dengan kategori pilihan jawaban setuju, dan (2) terjalin komunikasi antara orangtua dengan anak sebesar 75%

dengan jumlah rata-rata WMS sebesar 2,992 dengan kategori pilihan jawaban setuju. Dimana hasil dari data indikator tertinggi yaitu pada indikator terjalin komunikasi antara orangtua 75%, hasil tersebut menunjukkan bahwa apabila sikap keterbukaan dalam keluarga contohnya dalam komunikasi antara orangtua dan anak dapat mendukung keberhasilan proses sosialisasi dan diwujudkan dengan adanya komunikasi timbal balik antar keduanya setiap hari (Sri Lestari, 2014: 203-204), peran keterikatan yang aman dengan orangtua terhadap perkembangan remaja dapat membantu kompetensi sosial dan kesejahteraan sosialnya, seperti tercermin dalam ciri-ciri: harga diri, penyesuaian emosional, dan kesehatan fisik. Misalnya, remaja yang memiliki hubungan yang nyaman dan harmonis dengan mewujudkan seringnya komunikasi dengan orangtua mereka, akan memiliki harga diri dan kesejahteraan emosional yang lebih baik (Desmita, 2013: 218). Dalam membentuk kesejahteraan emosional seorang anak yang baik tergantung pada kualitas kelekatan antara anak dan orangtuanya. Anak yang dibesarkan dengan pola asuh yang peka dari orangtuanya terhadap sinyal-sinyal anak secara konsisten dapat membentuk pola komunikasi yang baik dan konsisten pula (Santrock, 2011: 312).

Sedangkan indikator yang rendah dalam dimensi kelekatan aman ini adalah orangtua yang merespon dengan persentase 74% dengan rata-rata WMS 2,952 dengan kategori pilihan jawaban setuju. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada di antara responden yang mengaku orangtuanya jarang dalam merespon emosinya, adanya sikap acuh atau cuek orangtuanya terhadap anaknya. Dengan demikian, respon orangtua yang tidak konsisten terhadap anaknya dapat membuat anak merasa kurang diberikan rasa kepercayaan dengan sepenuhnya dari

orangtuanya (Desmita, 2013: 125). Anak yang tumbuh menjadi dewasa mengalami perubahan yaitu perubahan dalam perkembangan pengambilan keputusan. Ini berarti bahwa dengan melihat bagaimana seorang remaja mengambil suatu keputusan, maka dapat diketahui perkembangan pemikirannya (Santrock dalam Desmita, 2013: 198). Ketika orangtua bersikap cuek kepada anaknya ketika anaknya sedang dalam masalah maka perkembangan pemikirannya si anak bahwa respon orangtua kurang terhadap anaknya. Suatu pemikiran anak yang menganggap bahwa respon orangtuanya kurang diketahui dari lingkungan yang diadaptasinya. Menurut (Bowlby dalam Crain, 2007: 66) menyatakan bahwa kita dapat memahami tingkah laku manusia dengan mengamati lingkungan yang diadaptasinya, yaitu lingkungan dasar tempatnya berkembang.

Persentase sedang diperoleh pada dimensi kelekatan menghindar (*avoidant attachment*) sebesar 73% dengan jumlah rata-rata WMS 2,903 dengan kategori pilihan jawaban setuju. Dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa remaja sebagian besar merasakan kelekatan tidak aman yaitu kelekatan menghindar yang dimana berkaitan dengan pola pengasuhan yang masih kurang peka dan tidak responsif dalam merespon emosi. Apabila kelekatan melawan ini terus diterapkan dalam keluarga, anak akan merasa tidak nyaman dan terbebani dalam segi emosionalnya. Karena begitu pentingnya faktor keterikatan yang kuat antara orangtua dan remaja dalam menentukan arah perkembangan remaja, maka orangtua senantiasa harus menjaga dan mempertahankan keterikatan ini (Desmita, 2013: 219). Persentase terendah diperoleh pada dimensi kelekatan melawan (*resistant attachment*) sebesar 69% dengan jumlah rata-rata WMS 2,807 dengan

kategori pilihan jawaban setuju. Dikatakan terendah karena masih banyaknya orangtua yang kurang peduli dan kurang memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada anaknya sehingga si anak merasa cemas dan seringkali menuntut perhatian. Menurut Desmita (2013: 219) keterikatan yang kokoh dengan orangtua juga dapat menyangga remaja dari kecemasan dan perasaan-perasaan depresi sebagai akibat dari masa transisi dari masa anak-anak ke masa remaja. Seperti yang dijelaskan juga menurut (Sri Lestari, 2014: 203-204) apabila keterikatan antara orangtua dan anak sudah kokoh maka terwujudnya kepercayaan pada anak yang dapat mendorong anak untuk membuktikan dirinya dapat dipercaya, karena seorang anak yang memiliki rasa percaya dalam dirinya cenderung untuk memiliki rasa aman dan percaya diri untuk mengeksplorasi lingkungan baru. Meskipun anak yang diberi kepercayaan akan beranjak ke arah kemandirian, namun anak masih perlu menjalin relasi dengan keluarganya (Hair dkk dalam Santrock, 2011: 445). Mahasiswa yang mempunyai relasi baik terhadap orangtuanya akan memiliki relasi yang baik pula dengan orang lain. Karena kemungkinan mahasiswa akan meniru interaksi positif yang terjadi antara orangtuanya. Dengan demikian kelekatan pada anak yang dibentuk sejak kecil hingga menuju remaja akan menjadi pondasi anak dalam melewati masa-masa pengenalan lingkungan baru di kemudian hari.

Pada dimensi ini terdapat 2 indikator yaitu (1) tidak bebas mengeksplorasi lingkungan, dan (2) cemas dan menuntut perhatian. Indikator yang tertinggi adalah tidak bebas mengeksplorasi lingkungan dengan persentase 74% dengan rata-rata WMS 2,973 memiliki kategori pilihan jawaban setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian responden mengaku kurang bebas dalam

mengeksplorasi lingkungannya. Keterikatan tidak aman pada anak berkaitan erat dengan pola pengasuhan orangtua yang kurang peka dan tidak responsif selama tahun pertama kehidupannya. Dalam perkembangan pola kelekatan pada tahun pertama kehidupan ditandai oleh perkembangan rasa percaya dan rasa tidak percaya. Dengan demikian, anak yang memiliki rasa percaya dalam dirinya cenderung untuk memiliki rasa aman dan percaya diri untuk mengeksplorasi lingkungan yang baru. Sebaliknya, anak yang memiliki rasa tidak percaya cenderung tidak memiliki harapan-harapan positif dan tidak bebas dalam mengeksplorasi lingkungannya yang baru (Desmita, 2013: 125). Menurut Santrock dalam Desmita (2013: 125-126) rasa percaya dan rasa tidak percaya bukan hanya muncul dan sesudah itu selesai selama tahun-tahun pertama kehidupan anak saja, melainkan akan muncul kembali pada tahap-tahap perkembangan berikutnya. Dengan demikian, setelah memperoleh kepercayaan dari orangtua mereka, anak mulai menemukan bahwa perilaku mereka adalah milik mereka sendiri. Sebaliknya, jika orangtua cenderung menuntut terlalu banyak atau terlalu membatasi anak untuk menyelidiki lingkungannya, maka anak akan mengembangkan suatu rasa malu dan ragu-ragu yang berlebihan tentang kemampuan mereka untuk mengendalikan diri mereka sendiri dan dunia mereka (Erikson dalam Desmita, 2013: 126).

Berdasarkan hasil penelitian ini mengapa kelekatan orangtua penting karena keterikatan yang kokoh dengan orangtua akan meningkatkan relasi dengan teman sebaya yang lebih kompeten dan hubungan yang erat yang positif di luar keluarga. Begitu pentingnya faktor keterikatan yang kuat antara orangtua dan

remaja dalam menentukan arah perkembangan remaja, maka orangtua senantiasa harus menjaga dan mempertahankan keterikatan ini.

4.2.2 Stress Coping Mahasiswa

Deskripsi data variabel *stress coping* diperoleh melalui pengisian kuesioner/angket yang berupa skala *likert* yang berjumlah 42 pertanyaan oleh 168 responden. Berdasarkan pengolahan data kuesioner model skala *likert* diperoleh skor tertinggi 144 dan skor terendah 97 dengan skor rata-rata sebesar 120,44 dengan persentase 72% dengan rata-rata WMS 2,867 dengan makna bahwa rata-rata responden menjawab kuesioner dengan pilihan jawaban setuju. Varians (S^2) variabel *stress coping* sebesar 97,481 dan standar deviasi (SD) sebesar 9,873. Hasil dari data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa yang mengalami tekanan atau stres menunjukkan kemampuan untuk menangani stresnya dengan memecahkan masalah guna untuk mengurangi keadaan yang membuatnya stres. Menurut Lazarus dalam Safaria (2009: 97) *coping* merupakan strategi untuk mengelola tingkah laku kepada pemecahan masalah yang paling sederhana dan realistis, serta berfungsi untuk membebaskan diri dari masalah yang nyata maupun tidak nyata dan *coping* merupakan semua usaha secara kognitif dan perilaku guna untuk mengatasi, mengurangi, dan tahan terhadap tuntutan-tuntutan.

Persentase dimensi *stress coping* yang tertinggi terdapat pada *stress coping* terfokus pada emosi (*emotion focused coping*) sebesar 73% dengan rata-rata WMS 2,935 dengan kategori pilihan jawaban setuju. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Smet (1994) bahwa *stress coping* terfokus pada masalah

sering digunakan oleh orang dewasa sedangkan remaja melakukan *stress coping* terfokus pada emosi untuk mengatur respon terhadap *stress*. Jika individu tidak mampu mengubah situasi yang *stressful* tersebut maka ia cenderung untuk mengatur emosi yang timbul. Hal ini menunjukkan sebagian besar mahasiswa lebih menekankan pada usaha-usaha untuk menurunkan atau mengurangi emosi negatif yang dirasakan ketika menghadapi masalahnya. Ketika seseorang mengalami stres pada dimensi ini mahasiswa salah satunya dapat mencoba untuk mengatur perasaan diri sendiri atau tindakan dalam hubungannya untuk menyelesaikan masalah dan juga dapat mencoba untuk membuat suatu arti positif dari situasi dalam masa perkembangan kepribadian yang bersifat religius (Safaria, 2009: 108). Hal ini menunjukkan mahasiswa mencoba menghilangkan atau meredakan beban emosional yang dirasakannya.

Coping yang terfokus pada emosi melibatkan usaha untuk merespon *stress* yang dirasakan, mencoba untuk mengelola reaksi-reaksi emosi dan bukan memusatkan pada inti masalah (King, 2010: 52). Ketika seorang individu dihadapkan pada suatu masalah maka dalam menyelesaikan suatu masalah membutuhkan orang lain dalam menyelesaikan masalahnya. Dalam strategi pemecahan masalah yang berfokus pada emosi membutuhkan anggota keluarga untuk meredakan masalahnya, contohnya meminta nasihat, meminta dukungan (Nevid, 2005: 144). Pada dimensi ini terdapat 6 indikator yaitu: (1) mencari dukungan sosial, (2) menghindari masalah, (3) melarikan diri dari masalah, (4) kontrol diri, (5) menerima dan menyelesaikan masalah, dan (6) penilaian positif. Pada masing-masing indikator dalam dimensi ini yaitu untuk memperoleh dukungan secara emosional maupun sosial dari orangtuanya. Ketika dihadapkan

pada suatu masalah responden mengaku lingkungan keluarga lah tempat mereka menceritakan semua masalahnya guna untuk mendapatkan respon kasih sayang dan peduli terhadapnya (King, 2010: 53). Walau kita mungkin menganggap diri sebagai orang yang berbahagia dengan mencoba untuk menyangkal dan berkhayal sesuatu hal yang menarik untuk menghindari aspek-aspek negatif pada diri sendiri (Miller dalam King, 2010: 53). Sikap optimis merupakan suatu sikap yang paling baik untuk ditanamkan dalam diri ketika dihadapkan pada suatu masalah dapat mengurangi beban yang dihadapi (Folkman dalam King, 2010: 54). Persentase terendah terdapat pada *stress coping* terfokus pada masalah (*problem focused coping*) sebesar 69% dengan jumlah rata-rata WMS 2,731 dengan kategori pilihan jawaban setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memilih untuk menyelesaikan masalah dengan fokus terhadap masalah apa yang sedang menyimpannya. Strategi *coping* dapat bertujuan untuk mereduksi ketegangan yang disebabkan oleh situasi tekanan dari lingkungan maupun dapat mengatur hal-hal negatif, sehingga hasil dari proses *coping* tersebut dapat menciptakan berfungsinya kembali aktivitas yang bisa dilakukan oleh individu (Richard, dkk dalam Safaria, 2009: 103). Individu akan cenderung menggunakan strategi terfokus pada masalah apabila dirinya yakin akan dapat mengubah situasi yang menyimpannya (Smet dalam Safaria, 2009: 105). Dalam menyelesaikan suatu masalah individu harus menerapkan keyakinan atau memandang secara positif dimana keyakinan menjadi sumber daya psikologis yang sangat penting untuk selalu memikirkan hal-hal yang positif (Mu'tadin, 2004: 38).

Pada dimensi ini terdapat 3 indikator yaitu: (1) dukungan informasi, (2) menyelesaikan masalah secara konkret, dan (3) perencanaan masalah. Pada

masing-masing indikator tersebut yang paling tinggi adalah perencanaan masalah yaitu menganalisis setiap situasi yang menimbulkan masalah serta berusaha mencari solusi secara langsung terhadap masalah yang dihadapi. Pada sebuah kejadian yang membuat stres dapat menjadi tidak terlalu menekan ketika seseorang berhasil mengatasinya. hal yang termasuk *coping* adalah seluruh hal yang dipikirkan atau dilakukan individu dalam upaya beradaptasi terhadap stres, terlepas dari berhasil atau tidaknya hal tersebut, memilih strategi yang sesuai membutuhkan penilaian yang berkelanjutan terhadap hubungan antara orang dan lingkungannya (Papalia, 2009: 402). Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi adalah dengan membuat strategi yang efektif diantaranya membuat sub tujuan. Sub tujuan adalah tujuan menengah atau masalah menengah yang kita gunakan untuk menempatkan diri kita ke posisi yang lebih baik guna mencapai tujuan akhir atau solusi (King, 2016: 326). Dalam menghadapi masalah individu seharusnya dapat mengelola emosinya secara positif. Dengan demikian, emosi positif dapat membantu individu untuk melihat gambar besarnya suatu masalah, merancang sebuah solusi, dan memungkinkan individu mendapatkan makna dari beragam pengalaman (King, 2010: 54).

4.2.3 Pengaruh Kelekatan Orangtua Terhadap *Stress Coping* Mahasiswa

Hasil korelasi antara variabel X dan Y yakni sebesar 0,593 dari hasil yang diperoleh tersebut menyatakan hubungan yang positif antara kedua variabel. Kelekatan orangtua terdapat hubungan yang positif dengan *stress coping*, jika dalam hal ini adalah mahasiswa. Berdasarkan hasil data yang diperoleh berdasarkan tempat yang dilakukan oleh peneliti untuk melakukan penelitian yaitu

tingkat *stress coping*nya baik diperoleh skor tertinggi yaitu pada mahasiswa PKK dengan persentase 73% dengan skor rata-rata WMS 2,905 dan skor terendah yaitu pada mahasiswa tata boga dengan persentase 71% dengan skor rata-rata WMS 2,850. Tingkat *stress coping* muncul sesuai dengan hubungan yang intensif mewujudkan komunikasi antara keduanya, adanya kasih sayang timbal balik antara keduanya, dan menumbuhkan rasa saling kepercayaan antara orangtua pada anak. Kelekatan yang dikembangkan sejak anak baru lahir hingga dewasa dengan rasa kepercayaan dan rasa positif agar remaja tumbuh menjadi pribadi yang dewasa baik dari segi fisik maupun emosi, karena kelekatan juga dapat membantu anak untuk melakukan *coping* terhadap kejadian penyebab stres. Menurut Santrock (2011: 322) bahwa orangtua memainkan peranan penting dalam membantu anak khususnya remaja untuk mengatur emosi mereka, *stress coping* mahasiswa dipengaruhi oleh kelekatan antara orangtua khususnya ibu karena strategi individual tidak cukup, perlu untuk mendapatkan bantuan dan dukungan orang lain yang berada dalam lingkungan keluarga. Penelitian menunjukkan bahwa anak yang mendapatkan kelekatan aman (*secure attachment*) adalah percaya diri, optimis, serta mampu untuk membina hubungan dekat dengan orang lain, sedangkan anak yang mendapatkan kelekatan tidak aman (*insecure attachment*) adalah menghindar, interaksi berpaling, memiliki emosi yang berlebihan (Santrock, 2011: 309). Dengan demikian, keterikatan dengan orangtua selama masa remaja berfungsi adaptif, yang menyediakan landasan yang kokoh dimana remaja dapat menjelajahi dan menguasai lingkungan-lingkungan baru dan suatu dunia sosial yang luas dengan cara-cara yang sehat secara psikologis serta

dapat mengatur emosi pribadinya sendiri sehingga tidak merasa terbebani terhadap masalah yang menimpanya (Desmita, 2013: 2019).

Cara meningkatkan kelemahan pada variabel X dan Y yaitu dengan adanya hubungan antara kelekatan dengan *stress coping*. Pentingnya kelekatan dalam tahun pertama kehidupan bayi adalah karena bayi dan ibunya secara naluriah memiliki keinginan untuk membentuk suatu keterikatan. Kelekatan terdiri dari hubungan timbal balik yang sama kuat antara ibu dan anak, walaupun satu sama lain berbeda dalam memenuhi kebutuhan kedekatan fisik dan emosionalnya (Seifert & Hoffnung dalam Desmita, 2013: 122). Dalam kehidupan keluarga hendaknya diciptakan komunikasi secara intensif yang dapat memberikan perasaan aman dan juga memberikan kepercayaan bagi remaja untuk memerankan dirinya memposisikan dirinya dalam berbagai kegiatan keluarga. Orangtua hendaknya tidak menimbulkan stimulus yang dapat mengembangkan sesuatu hal yang bersifat negatif pada remaja karena sesungguhnya orangtua dijadikan model bagi remaja dalam segala tingkah lakunya. Dan orangtua hendaknya menjadikan suasana rumah yang harmonis bukan yang acuh atau cuek sehingga remaja dapat mengontrol emosinya ketika berada dilingkungan rumah atau dilingkungan luar.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kelekatan orangtua menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi *stress coping*. Anak yang dibesarkan dengan keterikatan yang positif cenderung membantu anak melewati kehidupan tanpa masalah serta mengajarkan anak untuk dapat memilih atau mensituasikan posisinya untuk dapat menyelesaikan masalah dengan baik dan

positif. Dari hasil penelitian kelekatan orangtua hanya berpengaruh sebanyak 35,0% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

4.3 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian yang dilakukan ini tidak sepenuhnya mencapai kebenaran mutlak. Responden yang saya teliti adalah mahasiswa angkatan 2012-2013 Program Studi di Rumpun Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Universitas Negeri Jakarta yang mungkin di masa mendatang nanti responden tersebut bertambah lagi pengetahuan tentang pentingnya kelekatan orangtua terhadap *stress coping* agar mereka bisa menyelesaikan suatu kesulitan yang dihadapi dengan baik dan benar. Selain itu waktu, dana dan tenaga menjadi masalah dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh kelekatan orangtua terhadap *stress coping* mahasiswa yang sedang menyusun skripsi (semua program studi Rumpun Ilmu Kesejahteraan Keluarga angkatan 2012-2013).

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, meliputi penyusunan latar belakang, rumusan masalah, kajian teori, metodologi penelitian, hipotesis penelitian, pengumpulan data, menyajikan data, pengujian data dan menganalisis data mengenai pengaruh kelekatan orangtua terhadap *stress coping* mahasiswa yang menyusun skripsi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian kelekatan orangtua terhadap *stress coping* mahasiswa yang menyusun skripsi pada mahasiswa di Rumpun IKK, UNJ terdapat hasil pengaruh yang positif dan signifikan antara kelekatan orangtua dengan *stress coping* mahasiswa, artinya semakin tinggi kelekatan orangtua yang diterapkan maka semakin tinggi *stress coping* pada mahasiswa.
2. Berdasarkan hasil perhitungan uji-t menunjukkan t_{hitung} sebesar $9,49 > t_{tabel} 1,65$ yang berarti H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa kelekatan memiliki hubungan yang kuat dan pengaruh yang signifikan. Artinya korelasi dalam populasi sama dengan nol sehingga antara variabel x dan Y sangat tinggi.
3. Pada variabel kelekatan orangtua terdapat 3 dimensi yaitu, kelekatan aman, kelekatan melawan, dan kelekatan menghindar. Dimensi tertinggi yaitu dimensi kelekatan aman dengan persentase 74%. Dimensi terendah yaitu dimensi kelekatan melawan dengan persentase 69%. Pada dimensi kelekatan

aman menunjukkan bahwa mahasiswa lebih merasakan adanya kelekatan yang baik dan aman dalam lingkungan keluarganya, karena dalam keterikatan yang aman dalam tahun pertama kehidupan bayi hingga berkembang ke masa dewasa ini memberi suatu landasan yang penting bagi perkembangan psikologis anaknya dikemudian hari. Memberikan rasa kepercayaan dengan sepenuhnya dari orangtua untuk anaknya. Pada dimensi kelekatan melawan dikatan terendah karena masih adanya orangtua yang tidak peduli dan tidak memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada anaknya sehingga si anak merasa cemas dan seringkali menuntut perhatian. Dengan demikian, keterikatan yang kokoh dengan orangtua juga dapat menyangga remaja dari kecemasan dan perasaan-perasaan depresi sebagai akibat dari masa transisi dari masa anak-anak ke masa remaja. Oleh karena itu, kelekatan orangtua penting karena keterikatan yang kokoh dan aman dengan orangtua akan meningkatkan relasi dengan teman sebaya yang lebih kompeten dan hubungan yang erat yang positif di luar keluarga.

4. Pada variabel *stress coping* terdiri dari 2 dimensi, yaitu *stress coping* terfokus pada masalah dan *stress coping* terfokus pada emosi. Dimensi tertinggi yaitu dimensi *stress coping* terfokus pada emosi dengan persentase 73% dan dimensi terendah yaitu *stress coping* terfokus pada masalah dengan persentase 69%. Pada strategi pemecahan masalah yang terfokus pada emosi melibatkan usaha untuk merespon stres yang dirasakan, mencoba untuk mengelola reaksi-reaksi emosi dan bukan memusatkan pada inti masalah. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Smet (1994) bahwa strategi yang terfokus pada emosi sering digunakan oleh orang dewasa sedangkan remaja melakukan strategi yang

terfokus pada emosi untuk mengatur respon terhadap stres. Jika individu tidak mampu untuk mengubah situasi yang stresful tersebut maka ia cenderung untuk mengatur emosi yang timbul. Hal ini menunjukkan sebagian besar mahasiswa lebih menekankan pada usaha-usaha untuk menurunkan atau mengatur emosi negative yang dirasakan ketika menghadapi masalahnya. Dengan demikian, emosi positif dapat membantu individu untuk melihat gambar besarnya suatu masalah, merancang sebuah solusi, dan memungkinkan individu mendapatkan makna dari beragam pengalaman.

5. Hasil penghitungan uji analisis statistik menyatakan bahwa 35.0% *stress coping* pada mahasiswa yang menyusun skripsi dipengaruhi oleh kelekatan orangtua sedangkan sisanya 65.0% ditentukan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti.

5.2 Implikasi

Implikasi dari penelitian ini, yaitu peneliti lanjutan dapat menggunakan alat ukur psikologi untuk variabel kelekatan orangtua yang lebih akurat dalam memaikan hasil yang lebih baik. Penggunaan alat ukur yang lebih akurat akan dapat menjelaskan pengaruh kelekatan orangtua terhadap *stress coping* mahasiswa. Selain itu penelitian selanjutnya dapat melanjutkan penelitian dengan mencari tahu faktor lain yang mempengaruhi tingkat *stress coping* pada masing-masing individu. Temuan dari penelitian memberikan sedikit gambaran terkait adanya pengaruh yang signifikan kelekatan orangtua terhadap *stress coping* mahasiswa khususnya mahasiswa yang sedang melakukan penyusunan skripsi

angkatan 2012-2013 Program Studi di Rumpun Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Universitas Negeri Jakarta.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua

Bagi orangtua untuk menciptakan kelekatan orangtua harus adanya suasana yang lebih peka dan responsif dengan adanya kasih sayang timbal balik antaran orang tua dan anak. Serta memberikan kepercayaan sepenuhnya pada anak. Orangtua hendaknya jangan menimbulkan stimulus yang dapat mengembangkan *stress coping* yang negatif pada remaja karena sesungguhnya orangtua harus dapat dijadikan model bagi remaja dalam segala tingkah lakunya khususnya ketika menyelesaikan masalah dengan tujuan untuk menghindari *stress coping* remaja yang rendah. Orangtua juga harus menjaga keterikatan yang kokoh dimana anak dapat menjelajahi dan menguasai lingkungan dengan cara-cara yang sehat secara psikologis. karena keterikatan yang kokoh dengan orangtua akan meningkatkan relasi dengan teman sebaya yang lebih kompeten dan hubungan erat yang positif diluar keluarga. Karena kelekatan orangtua sangat diperlukan bagi anak khususnya remaja ketika sedang melakukan penyusunan skripsi.

2. Bagi Anak

Bagi anak khususnya remaja sebaiknya selalu menjaga hubungan dekat dengan orangtua dan agar dapat menciptakan komunikasi yang baik antara orangtua dan anak. Anak harus memiliki rasa aman, nyaman serta memiliki harga diri dan kesejahteraan emosional yang lebih baik dan memiliki rasa kepercayaan yang tinggi serta ketebukaan terhadap orangtua sehingga orangtua memahami kondisi anak pada saat anak memiliki masalah. Kelekatan antara orangtua dan anak yang memadai membantu anak mengatasi masalah-masalah yang timbul sebagai dampak terjadinya stres pada anak. Untuk menghindari *stress coping* yang rendah, anak seharusnya dapat mengenali dan memahami kondisi yang dihadapi pada suatu masalah, sehingga dapat mengenali strategi pemecahan masalah yang sesuai dengan kondisinya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menggali literature dengan lebih mendalam mengenai faktor yang berpengaruh terhadap kelekatan orangtua pada *stress coping* mahasiswa yang menyusun skripsi dan melengkapi penelitian selanjutnya studi observasi sehingga hasil penelitian dapat mengembangkan ilmu pengetahuan.

Daftar Pustaka

- Ali, M, Sambas & Maman, A. (2007). *Analisis Korelasi Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Arif, S. I. (2016). *Psikologi Positif Pendekatan Saintifik Menuju Kebahagiaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*. Cetakan Kelimabelas. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baron, A. R., & Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial*. Edisi 10 Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Desmita. (2013). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hanina, dkk. (2010). Stress Dan Pencapaian Akademik Mahasiswa Pembangunan Manusia Di Universitas Putra Malaysia. *Jurnal: Personalia Pelajar*. No. 13 hal 57-72
- Hasanah, U, Cholilawati, dan Martiastuti, K. (2015). *Ketahanan Keluarga*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan UNJ.
- Imatama, Zuhrina. (2006). Pengaruh Stress Kerja Terhadap Kinerja Karyawan di Lembaga Pendidikan Perkebunan (LPP) Kampus Medan. Medan. Program Strata-1 Jurusan Manajemen Universitas Sumatera Utara. *Jurnal*.
- King, Laura. A. (2010). *Psikologi Umum*. Buku 2. Jakarta. Salemba Humanika.
- Lestari, S. (2014). *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Nazir, M. (2011). *Metode Penelitian*. Cetakan Ketujuh. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ningrum, D. (2011). Hubungan Optimisme Dan Coping Stress Pada Mahasiswa UEU Yang Sedang Menyusun Skripsi. *Jurnal: Psikologi*. Vol. 9 No. 1
- Nuzulia, S. (2005). Peran Self-Efficacy dan Strategi Coping Terhadap Hubungan Antara Stressor Kerja dan Stress Kerja. *Jurnal: Psikologika*. No.19, hal 32-40.
- Papalia, E. Dian, Olds, W. dan Feldman, D. (2009). *Perkembangan Manusia*. Edisi Sepuluh. Jakarta: Salemba Humanika.
- Poerwadarminta, W.J.S. (2003). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta. PT. Balai Pustaka.
- Ramadhani, R. (2012). *Hubungan Antara Optimisme dan Dukungan Sosial dengan Coping Stress pada Mahasiswa Keperawatan yang Sedang Menyusun Skripsi di STIKES Muhammadiyah Samarinda*. Samarinda: Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda.
- Rasmun. (2004). *Stress Coping dan Adaptasi*. Jakarta: Sagung Seto.

- Safaria, T. (2009). *Manajemen Emosi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Santrock, W. J. (2007). *Perkembangan Anak*. Edisi Kesebelas. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, W. J. (2011). *Masa Perkembangan Anak*. Edisi Kesebelas. Jakarta: Salemba Humanika.
- Siagian, Sondang. P. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2011). *Metodologi Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarma dan Doriza. (2015). *Aplikasi Statistika Penelitian Keluarga*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan UNJ.
- Upton, P. (2012). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Wade, C., & Tavis, C. (2007). *Psikologi Sosial*. Edisi 10 Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Wangsa, Teguh G.H.W. (2010). *Menghadapi Stress dan Depresi*. Yogyakarta: Oryza.
- Wijayanti, N. (2013). *Strategi Coping Menghadapi Stress dalam Penyusunan Tugas Akhir Skripsi pada Mahasiswa Program SI Fakultas Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

LAMPIRAN 1

**UJI VALIDITAS INSTRUMEN VARIABEL X (KELEKATAN
ORANGTUA)**

No.	Rhitung	r tabel	Keterangan
1	0.479858418	0.361	VALID
2	0.50080412	0.361	VALID
3	0.411141164	0.361	VALID
4	0.233990304	0.361	DROP
5	0.366917199	0.361	VALID
6	0.430570984	0.361	VALID
7	0.507590182	0.361	VALID
8	0.397588985	0.361	VALID
9	0.369243461	0.361	VALID
10	0.47947125	0.361	VALID
11	0.459351323	0.361	VALID
12	0.416030228	0.361	VALID
13	0.505191614	0.361	VALID
14	0.369659396	0.361	VALID
15	0.083486738	0.361	DROP
16	0.386287018	0.361	VALID
17	0.47078597	0.361	VALID
18	0.376828509	0.361	VALID
19	0.074056473	0.361	DROP
20	0.371011891	0.361	VALID
21	0.38031634	0.361	VALID
22	0.237771745	0.361	DROP
23	0.57593319	0.361	VALID
24	0.364975874	0.361	VALID
25	0.521333513	0.361	VALID
26	0.146383828	0.361	DROP
27	0.283027593	0.361	DROP
28	0.3855768	0.361	VALID
29	0.288790915	0.361	DROP
30	0.391132583	0.361	VALID
31	0.546801353	0.361	VALID
32	0.30888808	0.361	DROP
33	0.302805413	0.361	DROP
34	0.468913151	0.361	VALID
35	0.546002907	0.361	VALID

No.	Rhitung	r tabel	Keterangan
36	0.286028032	0.361	DROP
37	0.279807992	0.361	DROP
38	0.445316822	0.361	VALID
39	0.025009618	0.361	DROP
40	0.343762872	0.361	DROP
41	0.224325179	0.361	DROP
42	0.373523085	0.361	VALID
43	0.318048795	0.361	DROP
44	0.293368608	0.361	DROP
45	0.2793263	0.361	DROP
46	0.598108136	0.361	VALID
47	0.336669756	0.361	DROP
48	0.668282067	0.361	VALID
49	0.290271731	0.361	DROP
50	0.189731874	0.361	DROP
51	-0.026233281	0.361	DROP
52	0.409941535	0.361	VALID

UJI VALIDITAS INSTRUMEN VARIABEL Y (*STRESS COPING*)

No.	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0.448602157	0.361	VALID
2	0.418419592	0.361	VALID
3	0.475638329	0.361	VALID
4	0.65190277	0.361	VALID
5	0.449609453	0.361	VALID
6	0.031410917	0.361	DROP
7	0.367588056	0.361	VALID
8	0.37133434	0.361	VALID
9	0.495140688	0.361	VALID
10	0.55489579	0.361	VALID
11	0.412272929	0.361	VALID
12	0.11513688	0.361	DROP
13	0.505153827	0.361	VALID
14	0.395830821	0.361	VALID
15	0.422761829	0.361	VALID
16	0.413663862	0.361	VALID
17	0.373954684	0.361	VALID
18	0.527866408	0.361	VALID
19	0.418347678	0.361	VALID

No.	r hitung	r tabel	Keterangan
20	0.36242379	0.361	VALID
21	0.37014764	0.361	VALID
22	0.459680116	0.361	VALID
23	0.226449803	0.361	DROP
24	0.435985973	0.361	VALID
25	0.428024199	0.361	VALID
26	0.557218027	0.361	VALID
27	0.445785292	0.361	VALID
28	0.46961579	0.361	VALID
29	0.43581279	0.361	VALID
30	0.357746127	0.361	DROP
31	0.326388222	0.361	DROP
32	0.559701415	0.361	VALID
33	0.492964272	0.361	VALID
34	0.296276226	0.361	DROP
35	0.473612885	0.361	VALID
36	0.449098056	0.361	VALID
37	0.395830821	0.361	VALID
38	0.289824515	0.361	DROP
39	0.301379833	0.361	DROP
40	0.329386316	0.361	DROP
41	0.332769857	0.361	DROP
42	0.564623729	0.361	VALID
43	0.534313923	0.361	VALID
44	0.342221795	0.361	DROP
45	0.223518962	0.361	DROP
46	0.270559997	0.361	DROP
47	0.43143702	0.361	VALID
48	0.24012684	0.361	DROP
49	0.32343311	0.361	DROP
50	0.289819789	0.361	DROP
51	0.202363639	0.361	DROP
52	0.34697144	0.361	DROP
53	0.350096478	0.361	DROP
54	0.260889839	0.361	DROP
55	0.184093724	0.361	DROP
56	0.354344502	0.361	DROP
57	0.303487939	0.361	DROP
58	0.45204129	0.361	VALID
59	0.43382668	0.361	VALID
60	0.34532513	0.361	DROP
61	0.328392788	0.361	DROP

No.	r hitung	r tabel	Keterangan
62	0.445627692	0.361	VALID
63	0.391242703	0.361	VALID
64	0.346984305	0.361	DROP
65	0.615364021	0.361	VALID
66	0.616384478	0.361	VALID
67	0.494311187	0.361	VALID
68	0.075427286	0.361	DROP
69	0.231845914	0.361	DROP
70	0.279359916	0.361	DROP
71	0.265798303	0.361	DROP
72	0.406567816	0.361	VALID

UJI RELIABILITAS VARIABEL X (KELEKATAN ORANGTUA)

No.	r11	Nilai r	Interpretasi
1	0.993453779	0.800 - 1.000	SANGAT TINGGI
2	0.993775755		SANGAT TINGGI
3	0.994293588		SANGAT TINGGI
4	0.985553394		SANGAT TINGGI
5	0.991201087		SANGAT TINGGI
6	0.993943375		SANGAT TINGGI
7	0.991960082		SANGAT TINGGI
8	0.991405559		SANGAT TINGGI
9	0.991006023		SANGAT TINGGI
10	0.991730458		SANGAT TINGGI
11	0.991201212		SANGAT TINGGI
12	0.992201099		SANGAT TINGGI
13	0.991201212		SANGAT TINGGI
14	0.991201087		SANGAT TINGGI
15	0.9939435		SANGAT TINGGI
16	0.991729833		SANGAT TINGGI
17	0.991730333		SANGAT TINGGI
18	0.991510978		SANGAT TINGGI
19	0.99081981		SANGAT TINGGI
20	0.991302205		SANGAT TINGGI
21	0.991201212		SANGAT TINGGI
22	0.991960332		SANGAT TINGGI
23	0.992079101		SANGAT TINGGI
24	0.994293212		SANGAT TINGGI
25	0.993612783		SANGAT TINGGI

No.	r11	Nilai r	Interpretasi
26	0.994858282		SANGAT TINGGI
27	0.991618666		SANGAT TINGGI
28	0.991404684		SANGAT TINGGI
29	0.991510603		SANGAT TINGGI
30	0.991102134		SANGAT TINGGI
31	0.993003401		SANGAT TINGGI
32	0.995477801		SANGAT TINGGI
33	0.992721811		SANGAT TINGGI
34	0.993612658		SANGAT TINGGI
35	0.992326932		SANGAT TINGGI
36	0.993776005		SANGAT TINGGI
37	0.993003276		SANGAT TINGGI
38	0.991730458		SANGAT TINGGI
39	0.99345428		SANGAT TINGGI
40	0.995924449		SANGAT TINGGI
41	0.995478052		SANGAT TINGGI
42	0.992079601		SANGAT TINGGI
43	0.992455334		SANGAT TINGGI
44	0.994859035		SANGAT TINGGI
45	0.993299947		SANGAT TINGGI
46	0.992326682		SANGAT TINGGI
47	0.995265245		SANGAT TINGGI
48	0.994116086		SANGAT TINGGI
49	0.99526537		SANGAT TINGGI
50	0.993454029		SANGAT TINGGI
51	0.993002901		SANGAT TINGGI
52	0.991843316		SANGAT TINGGI

$$r_{11} = \frac{\sum[(\sigma^2)]}{[(\sum\sigma)']^2}$$

$\sum[(\sigma^2)]$	27.4		
$[(\sum\sigma)']^2$	5935	197.84	
$r_{11} =$	0.878		

UJI RELIABILITAS VARIABEL Y (*STRESS COPING*)

No.	r11	Nilai r	Interpretasi
1	0.999962822	0.800 - 1.000	SANGAT TINGGI
2	0.997352704		SANGAT TINGGI
3	0.997613314		SANGAT TINGGI
4	0.999443567		SANGAT TINGGI
5	0.998444124		SANGAT TINGGI
6	0.996366488		SANGAT TINGGI
7	0.998595428		SANGAT TINGGI
8	0.99815324		SANGAT TINGGI
9	0.997876826		SANGAT TINGGI
10	0.998153292		SANGAT TINGGI
11	0.997486497		SANGAT TINGGI
12	0.996366488		SANGAT TINGGI
13	0.998750526		SANGAT TINGGI
14	0.999241575		SANGAT TINGGI
15	0.999073561		SANGAT TINGGI
16	0.998013282		SANGAT TINGGI
17	0.996894818		SANGAT TINGGI
18	0.997876567		SANGAT TINGGI
19	0.997486497		SANGAT TINGGI
20	0.997241541		SANGAT TINGGI
21	0.997876671		SANGAT TINGGI
22	0.998153292		SANGAT TINGGI
23	0.999774757		SANGAT TINGGI
24	0.998296826		SANGAT TINGGI
25	0.997743335		SANGAT TINGGI
26	0.997876826		SANGAT TINGGI
27	0.997007677		SANGAT TINGGI
28	0.996366642		SANGAT TINGGI
29	0.997486548		SANGAT TINGGI
30	0.998750475		SANGAT TINGGI
31	0.998153447		SANGAT TINGGI
32	0.998444279		SANGAT TINGGI
33	0.996366642		SANGAT TINGGI
34	0.997613469		SANGAT TINGGI
35	0.998750578		SANGAT TINGGI
36	0.997743283		SANGAT TINGGI
37	0.999241575		SANGAT TINGGI
38	0.997743335		SANGAT TINGGI
39	0.998750475		SANGAT TINGGI

No.	r11	Nilai r	Interpretasi
40	0.997743335		SANGAT TINGGI
41	0.99774349		SANGAT TINGGI
42	0.998595428		SANGAT TINGGI
43	0.997486548		SANGAT TINGGI
44	0.997613469		SANGAT TINGGI
45	0.999241575		SANGAT TINGGI
46	0.998750578		SANGAT TINGGI
47	0.997486394		SANGAT TINGGI
48	0.99774349		SANGAT TINGGI
49	0.997486548		SANGAT TINGGI
50	0.998909832		SANGAT TINGGI
51	0.997486394		SANGAT TINGGI
52	0.99996277		SANGAT TINGGI
53	0.998444227		SANGAT TINGGI
54	0.99941442		SANGAT TINGGI
55	0.998750475		SANGAT TINGGI
56	0.998909832		SANGAT TINGGI
57	0.998750475		SANGAT TINGGI
58	0.99736252		SANGAT TINGGI
59	0.997362572		SANGAT TINGGI
60	0.998444227		SANGAT TINGGI
61	0.997486394		SANGAT TINGGI
62	0.99890978		SANGAT TINGGI
63	0.999241679		SANGAT TINGGI
64	0.99996277		SANGAT TINGGI
65	0.997743438		SANGAT TINGGI
66	0.99829693		SANGAT TINGGI
67	0.997743593		SANGAT TINGGI
68	0.999774861		SANGAT TINGGI
69	0.999962874		SANGAT TINGGI
70	0.99941442		SANGAT TINGGI
71	0.99890978		SANGAT TINGGI
72	0.999592028		SANGAT TINGGI

$$\begin{array}{l}
 \Sigma[\sigma^2] \\
 \Sigma[\sigma]' \\
 r_{11} =
 \end{array}
 \begin{array}{|c|}
 \hline
 33.59 \\
 \hline
 11193 \\
 \hline
 0.923 \\
 \hline
 \end{array}
 \begin{array}{|c|}
 \hline
 373.09 \\
 \hline
 \end{array}$$

LAMPIRAN 2

Instrumen Penelitian (Hasil Akhir Setelah Uji Coba)

Petunjuk Kegiatan:

1. Baca pertanyaan di bawah ini dengan teliti
2. Semua pernyataan harus diisi jangan sampai ada yang terlewat
3. Berilah tanda (√) pada kolom jawaban yang Anda pilih

Keterangan:

- SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

IDENTITAS RESPONDEN

- Nama :
Jenis Kelamin :
Umur :
Prodi :
Angkatan :
Pekerjaan Ayah :
Pekerjaan Ibu :

KELEKATAN ORANGTUA

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya senang ketika dekat dengan orang tua	SS	S	TS	STS
2	Saya merasa nyaman berada dekat dengan orang tua	SS	S	TS	STS
3	Saat menghadapi kesulitan, saya akan memilih orangtua untuk bercerita	SS	S	TS	STS
4	Saya merasa dilindungi ketika berada dekat dengan orangtua	SS	S	TS	STS
5	Orangtua selalu memberikan motivasi belajar kepada saya	SS	S	TS	STS
6	Orangtua saya bertanya tentang perkembangan skripsi saya	SS	S	TS	STS
7	Saya selalu bercerita ketika saya bertemu dengan dosen pembimbing	SS	S	TS	STS
8	Saya merasa nyaman menyampaikan pendapat-pendapat saya pada orangtua	SS	S	TS	STS
9	Orangtua saya selalu bertanya ketika saya meminta izin keluar rumah	SS	S	TS	STS
10	Orangtua saya terkadang khawatir atau cemas ketika saya bermain diluar bersama teman	SS	S	TS	STS
11	Orangtua saya suka berubah pikiran	SS	S	TS	STS
12	saya selalu menelepon orangtua ketika memiliki masalah	SS	S	TS	STS
13	Orangtua saya selalu menyempatkan waktu untuk berdiskusi tentang berbagai macam hal	SS	S	TS	STS
14	Saya dapat memilih keputusan sendiri dengan baik tanpa bantuan dari orangtua	SS	S	TS	STS
15	Saya khawatir ketika berpisah jauh dengan orangtua	SS	S	TS	STS
16	Orangtua selalu mendengarkan cerita saya	SS	S	TS	STS
17	Orangtua memberikan alternatif pemecahan masalah ketika saya membutuhkannya	SS	S	TS	STS
18	Orangtua selalu membuat saya senang	SS	S	TS	STS
19	Orangtua selalu memperhatikan saya	SS	S	TS	STS
20	Orangtua selalu memenuhi semua keinginan saya	SS	S	TS	STS
21	Orangtua saya memperhatikan kebutuhan saya	SS	S	TS	STS
22	Saya merasa tidak nyaman berada dekat dengan orangtua	STS	TS	S	SS
23	Saya tidak meminta orangtua untuk membantu menyelesaikan semua kesulitan yang saya hadapi				
24	Orangtua tidak pernah membimbing saya				
25	Saya enggan bercerita tentang perkembangan skripsi saya kepada orangtua				

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
26	Orangtua kurang memberikan kesempatan kepada saya untuk menyampaikan pendapat				
27	orangtua saya tidak pernah khawatir ketika saya bermain diluar bersama teman				
28	Saya tidak suka melibatkan orangtua ketika melakukan kegiatan apapun				
29	Saya tidak pernah diberikan solusi ketika saya ada masalah				
30	Ketika memiliki masalah, orangtua saya bersikap acuh				
31	Orangtua tidak selalu memberikan barang yang saya mau setiap hari				

STRESS COPING

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Pada saat menghadapi masalah saya lebih meminta dukungan kepada teman	SS	S	TS	STS
2	Saya mengajak teman, senior untuk meminta solusi atau saling bertukar pikiran saat pikiran pusing mengerjakan skripsi				
3	Saya menerima saran atau nasihat orang lain untuk mengurangi stress				
4	Saya akan mencari individu profesional (psikolog, dokter, konselor) ketika menghadapi masalah				
5	Saya dapat menyelesaikan masalah secara langsung				
6	Saya menghadapi masalah dengan berpikir logis				
7	Saya mengatasi masalah dengan baik dengan cara yang positif				
8	Saya selalu mempunyai cara untuk mengatasi masalah dalam mengerjakan skripsi				
9	Saya berdiskusi dengan teman untuk mendapatkan solusi dalam mengerjakan skripsi				
10	Saya menghadapi masalah dengan tenang				
11	Pada saat saya stress mengerjakan skripsi, saya mendapat dukungan dari orangtua				
12	Saya menelepon orangtua untuk mendapatkan dukungan, ketika merasa putus asa mengerjakan skripsi				
13	Saya mendapat motivasi dari keluarga selama penyusunan skripsi				

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
14	Saya meminta pendapat dari orangtua terhadap masalah yang saya hadapi				
15	Saya berusaha bersikap sabar dalam menghadapi masalah				
16	Saya percaya disetiap masalah pasti ada solusinya				
17	Saya terus berusaha memikirkan solusi serta mencari jalan keluarnya untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi				
18	Saya akan berpikir setiap ada waktu untuk menyelesaikan masalah yang saya hadapi				
19	Jika saya merasa putus asa mengerjakan skripsi, saya suka mengkhayal sesuatu hal yang menurut saya menarik, sehingga saya termotivasi kembali untuk mengerjakan skripsi				
20	Saya bangkit dari keterpurukan menulis skripsi setelah saya membayangkan seandainya skripsi ini selesai tepat waktu, maka orangtua saya akan bangga melihat saya				
21	Saya memilih pergi jalan-jalan bersama teman untuk menghindari masalah yang dihadapi				
22	Saya mendengarkan musik untuk menenangkan hati dan pikiran				
23	Saya mencoba untuk tidak trbawa emosi dalam menghadapi masalah				
24	Saat emosi tidak stabil ketika mengerjakan skripsi, saya memilih diam sejenak untuk menenangkan diri tidak meluapkannya				
25	Saya berkonsentrasi dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi				
26	Saya akan memikirkan jalan keluar lainnya untuk menyelesaikan masalah				
27	Saya bertindak cepat bila mempunyai masalah serta memikirkan resiko yang ada				
28	Saya mencari banyak keterangan dari beragam sumber, untuk melihat sisi positif permasalahan yang saya hadapi				
29	Saya menjalankan ibadah lebih tekun supaya dimudahkan dalam penyusunan skripsi				
30	Saya lebih mendekatkan diri dengan Tuhan				
31	Saya mengurung diri dikamar, ketika saya frustrasi dalam mengerjakan skripsi	STS	TS	S	SS
32	Saya mengatasi masalah dengan terburu-buru tanpa memikirkan resiko yang ada				
33	Saya mengatasi masalah dengan menghindari masalah				

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
	tersebut				
34	Saya cenderung tidak bisa bersikap tenang dalam menghadapi masalah				
35	Saya mudah cemas ketika menghadapi masalah				
36	Saya sulit bangkit dari keterpurukan menulis skripsi setelah membayangkan saya tidak dapat menyelesaikan skripsi saya dengan baik				
37	Saya pasrah dengan masalah yang dihadapi saya				
38	Saya merasa takut apabila dihadapkan pada suatu masalah				
39	Saya cenderung tidak bisa mengatur emosi ketika mengerjakan skripsi				
40	Saya sulit memikirkan rencana untuk menyelesaikan masalah				
41	Saya cenderung memendam masalah yang dihadapi				
42	Saya terlalu sibuk mengerjakan skripsi sehingga lupa untuk beribadah				

LAMPIRAN 3

HASIL DATA MENTAH VARIABEL X DAN Y
(KELEKATAN ORANTUA DAN *STRESS COPING*)

NO.	VARIABEL X	VARIABEL Y
1	81	116
2	97	115
3	98	120
4	94	130
5	87	125
6	103	133
7	98	118
8	85	113
9	94	134
10	102	135
11	99	135
12	93	127
13	84	121
14	82	116
15	87	122
16	85	97
17	91	127
18	90	122
19	84	120
20	82	108
21	97	138
22	98	130
23	94	129
24	87	116
25	104	131
26	69	118
27	85	112
28	85	109
29	79	115

NO.	VARIABEL X	VARIABEL Y
30	75	112
31	81	108
32	77	109
33	81	113
34	79	113
35	82	109
36	82	114
37	97	123
38	98	129
39	94	123
40	88	98
41	105	133
42	97	139
43	88	121
44	92	124
45	106	137
46	94	132
47	93	109
48	91	113
49	78	107
50	91	112
51	112	133
52	82	122
53	97	122
54	99	122
55	95	110
56	88	116
57	107	140
58	99	130
59	85	123
60	95	119
61	102	133
62	99	114
63	93	115
64	87	125

NO.	VARIABEL X	VARIABEL Y
65	88	110
66	79	124
67	92	114
68	80	125
69	80	104
70	95	116
71	97	128
72	88	110
73	92	128
74	108	143
75	95	142
76	93	110
77	91	108
78	78	110
79	91	127
80	113	136
81	92	127
82	87	125
83	80	119
84	85	111
85	85	128
86	89	113
87	99	111
88	101	133
89	66	111
90	90	108
91	110	144
92	98	129
93	75	109
94	87	121
95	96	111
96	79	117
97	76	115
98	83	120
99	83	130

NO.	VARIABEL X	VARIABEL Y
100	89	125
101	99	122
102	96	118
103	86	121
104	93	117
105	92	126
106	73	107
107	70	117
108	84	117
109	83	117
110	80	115
111	81	120
112	80	130
113	82	125
114	86	123
115	95	118
116	102	131
117	100	134
118	93	126
119	83	126
120	83	110
121	89	112
122	100	133
123	96	107
124	86	108
125	93	114
126	92	109
127	74	126
128	71	117
129	86	118
130	95	106
131	102	141
132	100	124
133	94	121
134	95	134

NO.	VARIABEL X	VARIABEL Y
135	88	126
136	109	132
137	83	123
138	84	119
139	89	121
140	100	134
141	96	115
142	86	120
143	94	130
144	92	125
145	74	108
146	72	119
147	89	121
148	100	134
149	101	133
150	68	102
151	90	124
152	111	132
153	98	130
154	76	112
155	87	117
156	81	123
157	81	107
158	95	114
159	101	131
160	77	105
161	89	119
162	84	106
163	84	105
164	89	101
165	100	124
166	96	118
167	86	106
168	94	132

VARIABEL X (KELEKATAN ORANGTUA)

1. Menentukan Rentang

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 113 - 66 \\ &= 47 \end{aligned}$$

2. Banyaknya Interval Kelas

$$\begin{aligned} K &= 1 + (3,3) \text{ Log } n \\ &= 1 + (3,3) \log 168 \\ &= 1 + (3,3) 2,22 \\ &= 1 + 7,34 \\ &= 8,34 \text{ (dibulatkan menjadi 8)} \end{aligned}$$

3. Panjang Kelas Interval

$$\begin{aligned} P &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Kelas}} \\ &= \frac{47}{8} = 5.875 \text{ (dibulatkan menjadi 6)} \end{aligned}$$

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
66 - 71	65.5	71.5	5	3.0%
72 - 77	71.5	77.5	10	6.0%
78 - 83	77.5	83.5	29	17.3%
84 - 89	83.5	89.5	39	23.2%
90 - 95	89.5	95.5	38	22.6%
96 - 101	95.5	101.5	32	19.0%
102 - 107	101.5	107.5	9	5.4%
108 - 113	107.5	113.5	6	3.6%
Jumlah			168	100%

VARIABEL Y

(STRESS COPING)

1. Menentukan Rentang

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 144 - 97 \\ &= 47 \end{aligned}$$

2. Banyaknya Interval Kelas

$$\begin{aligned} K &= 1 + (3,3) \text{ Log } n \\ &= 1 + (3,3) \log 168 \\ &= 1 + (3,3) 2,22 \\ &= 1 + 7,34 \\ &= 8,34 \text{ (dibulatkan menjadi 8)} \end{aligned}$$

3. Panjang Kelas Interval

$$\begin{aligned} P &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Kelas}} \\ &= \frac{47}{8} = 5.88 \text{ (ditetapkan menjadi 6)} \end{aligned}$$

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
97 - 102	96.5	102.5	4	2.4%
103 - 108	102.5	108.5	16	9.5%
109 - 114	108.5	114.5	31	18.5%
115 - 120	114.5	120.5	34	20.2%
121 - 126	120.5	126.5	36	21.4%
127 - 132	126.5	132.5	24	14.3%
133 - 138	132.5	138.5	17	10.1%
139 - 144	138.5	144.5	6	3.6%
Jumlah			168	100%

Tabel Perhitungan Rata-rata, Varians, Simpangan Baku

Variabel X dan Y

No.	X	Y	$X - \bar{X}$	$Y - \bar{Y}$	$(X - \bar{X})^2$	$(Y - \bar{Y})^2$
1	81	116	-8.83	-4.44	77.92	19.72
2	97	115	7.17	-5.44	51.45	29.60
3	98	120	8.17	-0.44	66.79	0.19
4	94	130	4.17	9.56	17.41	91.38
5	87	125	-2.83	4.56	7.99	20.79
6	103	133	13.17	12.56	173.52	157.74
7	98	118	8.17	-2.44	66.79	5.96
8	85	113	-4.83	-7.44	23.30	55.36
9	94	134	4.17	13.56	17.41	183.86
10	102	135	12.17	14.56	148.17	211.98
11	99	135	9.17	14.56	84.14	211.98
12	93	127	3.17	6.56	10.07	43.03
13	84	121	-5.83	0.56	33.96	0.31
14	82	116	-7.83	-4.44	61.27	19.72
15	87	122	-2.83	1.56	7.99	2.43
16	85	97	-4.83	-23.44	23.30	549.46
17	91	127	1.17	6.56	1.38	43.03
18	90	122	0.17	1.56	0.03	2.43
19	84	120	-5.83	-0.44	33.96	0.19
20	82	108	-7.83	-12.44	61.27	154.77
21	97	138	7.17	17.56	51.45	308.34
22	98	130	8.17	9.56	66.79	91.38
23	94	129	4.17	8.56	17.41	73.27
24	87	116	-2.83	-4.44	7.99	19.72
25	104	131	14.17	10.56	200.86	111.50
26	69	118	-20.83	-2.44	433.78	5.96
27	85	112	-4.83	-8.44	23.30	71.24
28	85	109	-4.83	-11.44	23.30	130.88
29	79	115	-10.83	-5.44	117.23	29.60
30	75	112	-14.83	-8.44	219.85	71.24
31	81	108	-8.83	-12.44	77.92	154.77
32	77	109	-12.83	-11.44	164.54	130.88
33	81	113	-8.83	-7.44	77.92	55.36
34	79	113	-10.83	-7.44	117.23	55.36
35	82	109	-7.83	-11.44	61.27	130.88
36	82	114	-7.83	-6.44	61.27	41.48

No.	X	Y	$\overline{X - X}$	$\overline{Y - Y}$	$\overline{(X - X)^2}$	$\overline{(Y - Y)^2}$
37	97	123	7.17	2.56	51.45	6.55
38	98	129	8.17	8.56	66.79	73.27
39	94	123	4.17	2.56	17.41	6.55
40	88	98	-1.83	-22.44	3.34	503.57
41	105	133	15.17	12.56	230.21	157.74
42	97	139	7.17	18.56	51.45	344.46
43	88	121	-1.83	0.56	3.34	0.31
44	92	124	2.17	3.56	4.72	12.67
45	106	137	16.17	16.56	261.55	274.22
46	94	132	4.17	11.56	17.41	133.62
47	93	109	3.17	-11.44	10.07	130.88
48	91	113	1.17	-7.44	1.38	55.36
49	78	107	-11.83	-13.44	139.89	180.65
50	91	112	1.17	-8.44	1.38	71.24
51	112	133	22.17	12.56	491.63	157.74
52	82	122	-7.83	1.56	61.27	2.43
53	97	122	7.17	1.56	51.45	2.43
54	99	122	9.17	1.56	84.14	2.43
55	95	110	5.17	-10.44	26.76	109.00
56	88	116	-1.83	-4.44	3.34	19.72
57	107	140	17.17	19.56	294.90	382.57
58	99	130	9.17	9.56	84.14	91.38
59	85	123	-4.83	2.56	23.30	6.55
60	95	119	5.17	-1.44	26.76	2.07
61	102	133	12.17	12.56	148.17	157.74
62	99	114	9.17	-6.44	84.14	41.48
63	93	115	3.17	-5.44	10.07	29.60
64	87	125	-2.83	4.56	7.99	20.79
65	88	110	-1.83	-10.44	3.34	109.00
66	79	124	-10.83	3.56	117.23	12.67
67	92	114	2.17	-6.44	4.72	41.48
68	80	125	-9.83	4.56	96.58	20.79
69	80	104	-9.83	-16.44	96.58	270.29
70	95	116	5.17	-4.44	26.76	19.72
71	97	128	7.17	7.56	51.45	57.15
72	88	110	-1.83	-10.44	3.34	109.00
73	92	128	2.17	7.56	4.72	57.15
74	108	143	18.17	22.56	330.24	508.93
75	95	142	5.17	21.56	26.76	464.81
76	93	110	3.17	-10.44	10.07	109.00
77	91	108	1.17	-12.44	1.38	154.77

No.	X	Y	$X - \bar{X}$	$Y - \bar{Y}$	$(X - \bar{X})^2$	$(Y - \bar{Y})^2$
78	78	110	-11.83	-10.44	139.89	109.00
79	91	127	1.17	6.56	1.38	43.03
80	113	136	23.17	15.56	536.97	242.10
81	92	127	2.17	6.56	4.72	43.03
82	87	125	-2.83	4.56	7.99	20.79
83	80	119	-9.83	-1.44	96.58	2.07
84	85	111	-4.83	-9.44	23.30	89.12
85	85	128	-4.83	7.56	23.30	57.15
86	89	113	-0.83	-7.44	0.68	55.36
87	99	111	9.17	-9.44	84.14	89.12
88	101	133	11.17	12.56	124.83	157.74
89	66	111	-23.83	-9.44	567.74	89.12
90	90	108	0.17	-12.44	0.03	154.77
91	110	144	20.17	23.56	406.93	555.05
92	98	129	8.17	8.56	66.79	73.27
93	75	109	-14.83	-11.44	219.85	130.88
94	87	121	-2.83	0.56	7.99	0.31
95	96	111	6.17	-9.44	38.10	89.12
96	79	117	-10.83	-3.44	117.23	11.84
97	76	115	-13.83	-5.44	191.20	29.60
98	83	120	-6.83	-0.44	46.61	0.19
99	83	130	-6.83	9.56	46.61	91.38
100	89	125	-0.83	4.56	0.68	20.79
101	99	122	9.17	1.56	84.14	2.43
102	96	118	6.17	-2.44	38.10	5.96
103	86	121	-3.83	0.56	14.65	0.31
104	93	117	3.17	-3.44	10.07	11.84
105	92	126	2.17	5.56	4.72	30.91
106	73	107	-16.83	-13.44	283.16	180.65
107	70	117	-19.83	-3.44	393.13	11.84
108	84	117	-5.83	-3.44	33.96	11.84
109	83	117	-6.83	-3.44	46.61	11.84
110	80	115	-9.83	-5.44	96.58	29.60
111	81	120	-8.83	-0.44	77.92	0.19
112	80	130	-9.83	9.56	96.58	91.38
113	82	125	-7.83	4.56	61.27	20.79
114	86	123	-3.83	2.56	14.65	6.55
115	95	118	5.17	-2.44	26.76	5.96
116	102	131	12.17	10.56	148.17	111.50
117	100	134	10.17	13.56	103.48	183.86
118	93	126	3.17	5.56	10.07	30.91

No.	X	Y	$\overline{X - X}$	$\overline{Y - Y}$	$\overline{(X - X)^2}$	$\overline{(Y - Y)^2}$
119	83	126	-6.83	5.56	46.61	30.91
120	83	110	-6.83	-10.44	46.61	109.00
121	89	112	-0.83	-8.44	0.68	71.24
122	100	133	10.17	12.56	103.48	157.74
123	96	107	6.17	-13.44	38.10	180.65
124	86	108	-3.83	-12.44	14.65	154.77
125	93	114	3.17	-6.44	10.07	41.48
126	92	109	2.17	-11.44	4.72	130.88
127	74	126	-15.83	5.56	250.51	30.91
128	71	117	-18.83	-3.44	354.47	11.84
129	86	118	-3.83	-2.44	14.65	5.96
130	95	106	5.17	-14.44	26.76	208.53
131	102	141	12.17	20.56	148.17	422.69
132	100	124	10.17	3.56	103.48	12.67
133	94	121	4.17	0.56	17.41	0.31
134	95	134	5.17	13.56	26.76	183.86
135	88	126	-1.83	5.56	3.34	30.91
136	109	132	19.17	11.56	367.59	133.62
137	83	123	-6.83	2.56	46.61	6.55
138	84	119	-5.83	-1.44	33.96	2.07
139	89	121	-0.83	0.56	0.68	0.31
140	100	134	10.17	13.56	103.48	183.86
141	96	115	6.17	-5.44	38.10	29.60
142	86	120	-3.83	-0.44	14.65	0.19
143	94	130	4.17	9.56	17.41	91.38
144	92	125	2.17	4.56	4.72	20.79
145	74	108	-15.83	-12.44	250.51	154.77
146	72	119	-17.83	-1.44	317.82	2.07
147	89	121	-0.83	0.56	0.68	0.31
148	100	134	10.17	13.56	103.48	183.86
149	101	133	11.17	12.56	124.83	157.74
150	68	102	-21.83	-18.44	476.43	340.05
151	90	124	0.17	3.56	0.03	12.67
152	111	132	21.17	11.56	448.28	133.62
153	98	130	8.17	9.56	66.79	91.38
154	76	112	-13.83	-8.44	191.20	71.24
155	87	117	-2.83	-3.44	7.99	11.84
156	81	123	-8.83	2.56	77.92	6.55
157	81	107	-8.83	-13.44	77.92	180.65
158	95	114	5.17	-6.44	26.76	41.48
159	101	131	11.17	10.56	124.83	111.50

No.	X	Y	$\overline{X - X}$	$\overline{Y - Y}$	$\overline{(X - X)^2}$	$\overline{(Y - Y)^2}$
160	77	105	-12.83	-15.44	164.54	238.41
161	89	119	-0.83	-1.44	0.68	2.07
162	84	106	-5.83	-14.44	33.96	208.53
163	84	105	-5.83	-15.44	33.96	238.41
164	89	101	-0.83	-19.44	0.68	377.93
165	100	124	10.17	3.56	103.48	12.67
166	96	118	6.17	-2.44	38.10	5.96
167	86	106	-3.83	-14.44	14.65	208.53
168	94	132	4.17	11.56	17.41	133.62
Jumlah	15091	20234			14559.99	16279.405

Perhitungan Rata-rata, VARIANS, dan Simpangan Baku

Variabel X

Variabel Y

Rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

$$= \frac{15091}{168}$$

$$= 89,83$$

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y}{n}$$

$$= \frac{20234}{168}$$

$$= 120,44$$

Varians

$$S^2 = \frac{\sum (X - \bar{X})^2}{n - 1}$$

$$= \frac{14560}{167}$$

$$= 87,186$$

$$S^2 = \frac{\sum (Y - \bar{Y})^2}{n - 1}$$

$$= \frac{16279,40}{167}$$

$$= 97,481$$

Simpangan Baku

$$SD = \sqrt{S^2}$$

$$= \sqrt{87,186} = 9,337$$

$$SD = \sqrt{S^2}$$

$$= \sqrt{97,481} = 9,873$$

LAMPIRAN 4

UJI NORMALITAS DENGAN LILIEFORS VARIABEL X

(Kelekatan Orangtua)

No.	X	$\bar{X} - X$	Zi	Zt	F(zi)	S(zi)	[F(zi) - S(zi)]
1	66	-23.83	-2.552	0.4946	0.005	0.006	0.001
2	68	-21.83	-2.338	0.4901	0.010	0.012	0.002
3	69	-20.83	-2.231	0.4871	0.013	0.018	0.005
4	70	-19.83	-2.123	0.4830	0.017	0.024	0.007
5	71	-18.83	-2.016	0.4778	0.022	0.030	0.008
6	72	-17.83	-1.909	0.4713	0.029	0.036	0.007
7	73	-16.83	-1.802	0.4641	0.036	0.042	0.006
8	74	-15.83	-1.695	0.4545	0.046	0.048	0.002
9	74	-15.83	-1.695	0.4545	0.046	0.054	0.008
10	75	-14.83	-1.588	0.4429	0.057	0.060	0.002
11	75	-14.83	-1.588	0.4429	0.057	0.065	0.008
12	76	-13.83	-1.481	0.4306	0.069	0.071	0.002
13	76	-13.83	-1.481	0.4306	0.069	0.077	0.008
14	77	-12.83	-1.374	0.4147	0.085	0.083	0.002
15	77	-12.83	-1.374	0.4147	0.085	0.089	0.004
16	78	-11.83	-1.267	0.3962	0.104	0.095	0.009
17	78	-11.83	-1.267	0.3962	0.104	0.101	0.003
18	79	-10.83	-1.160	0.3749	0.125	0.107	0.018
19	79	-10.83	-1.160	0.3749	0.125	0.113	0.012
20	79	-10.83	-1.160	0.3749	0.125	0.119	0.006
21	79	-10.83	-1.160	0.3749	0.125	0.125	0.000
22	80	-9.83	-1.052	0.3531	0.147	0.131	0.016
23	80	-9.83	-1.052	0.3531	0.147	0.137	0.010
24	80	-9.83	-1.052	0.3531	0.147	0.143	0.004
25	80	-9.83	-1.052	0.3531	0.147	0.149	0.002
26	80	-9.83	-1.052	0.3531	0.147	0.155	0.008
27	81	-8.83	-0.945	0.3264	0.174	0.161	0.013
28	81	-8.83	-0.945	0.3264	0.174	0.167	0.007
29	81	-8.83	-0.945	0.3264	0.174	0.173	0.001
30	81	-8.83	-0.945	0.3264	0.174	0.179	0.005
31	81	-8.83	-0.945	0.3264	0.174	0.185	0.011

No.	X	-					
		X - X	Zi	Zt	F(zi)	S(zi)	[F(zi) - S(zi)]
32	81	-8.83	-0.945	0.3264	0.174	0.190	0.017
33	82	-7.83	-0.838	0.2967	0.203	0.196	0.007
34	82	-7.83	-0.838	0.2967	0.203	0.202	0.001
35	82	-7.83	-0.838	0.2967	0.203	0.208	0.005
36	82	-7.83	-0.838	0.2967	0.203	0.214	0.011
37	82	-7.83	-0.838	0.2967	0.203	0.220	0.017
38	82	-7.83	-0.838	0.2967	0.203	0.226	0.023
39	83	-6.83	-0.731	0.2673	0.233	0.232	0.001
40	83	-6.83	-0.731	0.2673	0.233	0.238	0.005
41	83	-6.83	-0.731	0.2673	0.233	0.244	0.011
42	83	-6.83	-0.731	0.2673	0.233	0.250	0.017
43	83	-6.83	-0.731	0.2673	0.233	0.256	0.023
44	83	-6.83	-0.731	0.2673	0.233	0.262	0.029
45	84	-5.83	-0.624	0.2324	0.268	0.268	0.000
46	84	-5.83	-0.624	0.2324	0.268	0.274	0.006
47	84	-5.83	-0.624	0.2324	0.268	0.280	0.012
48	84	-5.83	-0.624	0.2324	0.268	0.286	0.018
49	84	-5.83	-0.624	0.2324	0.268	0.292	0.024
50	84	-5.83	-0.624	0.2324	0.268	0.298	0.030
51	85	-4.83	-0.517	0.1950	0.305	0.304	0.001
52	85	-4.83	-0.517	0.1950	0.305	0.310	0.005
53	85	-4.83	-0.517	0.1950	0.305	0.315	0.010
54	85	-4.83	-0.517	0.1950	0.305	0.321	0.016
55	85	-4.83	-0.517	0.1950	0.305	0.327	0.022
56	85	-4.83	-0.517	0.1950	0.305	0.333	0.028
57	85	-4.83	-0.517	0.1950	0.305	0.339	0.034
58	86	-3.83	-0.410	0.1554	0.345	0.345	0.001
59	86	-3.83	-0.410	0.1554	0.345	0.351	0.007
60	86	-3.83	-0.410	0.1554	0.345	0.357	0.013
61	86	-3.83	-0.410	0.1554	0.345	0.363	0.018
62	86	-3.83	-0.410	0.1554	0.345	0.369	0.024
63	86	-3.83	-0.410	0.1554	0.345	0.375	0.030
64	87	-2.83	-0.303	0.1179	0.382	0.381	0.001
65	87	-2.83	-0.303	0.1179	0.382	0.387	0.005
66	87	-2.83	-0.303	0.1179	0.382	0.393	0.011
67	87	-2.83	-0.303	0.1179	0.382	0.399	0.017
68	87	-2.83	-0.303	0.1179	0.382	0.405	0.023
69	87	-2.83	-0.303	0.1179	0.382	0.411	0.029

No.	X	-					
		X - X	Zi	Zt	F(zi)	S(zi)	[F(zi) - S(zi)]
70	87	-2.83	-0.303	0.1179	0.382	0.417	0.035
71	88	-1.83	-0.196	0.0754	0.425	0.423	0.002
72	88	-1.83	-0.196	0.0754	0.425	0.429	0.004
73	88	-1.83	-0.196	0.0754	0.425	0.435	0.010
74	88	-1.83	-0.196	0.0754	0.425	0.440	0.016
75	88	-1.83	-0.196	0.0754	0.425	0.446	0.022
76	88	-1.83	-0.196	0.0754	0.425	0.452	0.028
77	89	-0.83	-0.089	0.0319	0.468	0.458	0.010
78	89	-0.83	-0.089	0.0319	0.468	0.464	0.004
79	89	-0.83	-0.089	0.0319	0.468	0.470	0.002
80	89	-0.83	-0.089	0.0319	0.468	0.476	0.008
81	89	-0.83	-0.089	0.0319	0.468	0.482	0.014
82	89	-0.83	-0.089	0.0319	0.468	0.488	0.020
83	89	-0.83	-0.089	0.0319	0.468	0.494	0.026
84	90	0.17	0.018	0.0040	0.504	0.500	0.004
85	90	0.17	0.018	0.0040	0.504	0.506	0.002
86	90	0.17	0.018	0.0040	0.504	0.512	0.008
87	91	1.17	0.126	0.0478	0.548	0.518	0.030
88	91	1.17	0.126	0.0478	0.548	0.524	0.024
89	91	1.17	0.126	0.0478	0.548	0.530	0.018
90	91	1.17	0.126	0.0478	0.548	0.536	0.012
91	91	1.17	0.126	0.0478	0.548	0.542	0.006
92	92	2.17	0.233	0.0910	0.591	0.548	0.043
93	92	2.17	0.233	0.0910	0.591	0.554	0.037
94	92	2.17	0.233	0.0910	0.591	0.560	0.031
95	92	2.17	0.233	0.0910	0.591	0.565	0.026
96	92	2.17	0.233	0.0910	0.591	0.571	0.020
97	92	2.17	0.233	0.0910	0.591	0.577	0.014
98	92	2.17	0.233	0.0910	0.591	0.583	0.008
99	93	3.17	0.340	0.1293	0.629	0.589	0.040
100	93	3.17	0.340	0.1293	0.629	0.595	0.034
101	93	3.17	0.340	0.1293	0.629	0.601	0.028
102	93	3.17	0.340	0.1293	0.629	0.607	0.022
103	93	3.17	0.340	0.1293	0.629	0.613	0.016
104	93	3.17	0.340	0.1293	0.629	0.619	0.010
105	93	3.17	0.340	0.1293	0.629	0.625	0.004
106	94	4.17	0.447	0.1700	0.670	0.631	0.039
107	94	4.17	0.447	0.1700	0.670	0.637	0.033

No.	X	-		Zi	Zt	F(zi)	S(zi)	[F(zi) - S(zi)]
		X - X						
108	94	4.17		0.447	0.1700	0.670	0.643	0.027
109	94	4.17		0.447	0.1700	0.670	0.649	0.021
110	94	4.17		0.447	0.1700	0.670	0.655	0.015
111	94	4.17		0.447	0.1700	0.670	0.661	0.009
112	94	4.17		0.447	0.1700	0.670	0.667	0.003
113	94	4.17		0.447	0.1700	0.670	0.673	0.003
114	95	5.17		0.554	0.2088	0.709	0.679	0.030
115	95	5.17		0.554	0.2088	0.709	0.685	0.024
116	95	5.17		0.554	0.2088	0.709	0.690	0.018
117	95	5.17		0.554	0.2088	0.709	0.696	0.012
118	95	5.17		0.554	0.2088	0.709	0.702	0.006
119	95	5.17		0.554	0.2088	0.709	0.708	0.000
120	95	5.17		0.554	0.2088	0.709	0.714	0.005
121	95	5.17		0.554	0.2088	0.709	0.720	0.011
122	96	6.17		0.661	0.2454	0.745	0.726	0.019
123	96	6.17		0.661	0.2454	0.745	0.732	0.013
124	96	6.17		0.661	0.2454	0.745	0.738	0.007
125	96	6.17		0.661	0.2454	0.745	0.744	0.001
126	96	6.17		0.661	0.2454	0.745	0.750	0.005
127	97	7.17		0.768	0.2764	0.776	0.756	0.020
128	97	7.17		0.768	0.2764	0.776	0.762	0.014
129	97	7.17		0.768	0.2764	0.776	0.768	0.009
130	97	7.17		0.768	0.2764	0.776	0.774	0.003
131	97	7.17		0.768	0.2764	0.776	0.780	0.003
132	97	7.17		0.768	0.2764	0.776	0.786	0.009
133	98	8.17		0.875	0.3078	0.808	0.792	0.016
134	98	8.17		0.875	0.3078	0.808	0.798	0.010
135	98	8.17		0.875	0.3078	0.808	0.804	0.004
136	98	8.17		0.875	0.3078	0.808	0.810	0.002
137	98	8.17		0.875	0.3078	0.808	0.815	0.008
138	98	8.17		0.875	0.3078	0.808	0.821	0.014
139	99	9.17		0.982	0.3365	0.837	0.827	0.009
140	99	9.17		0.982	0.3365	0.837	0.833	0.003
141	99	9.17		0.982	0.3365	0.837	0.839	0.003
142	99	9.17		0.982	0.3365	0.837	0.845	0.009
143	99	9.17		0.982	0.3365	0.837	0.851	0.015
144	99	9.17		0.982	0.3365	0.837	0.857	0.021
145	100	10.17		1.089	0.3599	0.860	0.863	0.003

No.	X	-					
		X - X	Zi	Zt	F(zi)	S(zi)	[F(zi) - S(zi)]
146	100	10.17	1.089	0.3599	0.860	0.869	0.009
147	100	10.17	1.089	0.3599	0.860	0.875	0.015
148	100	10.17	1.089	0.3599	0.860	0.881	0.021
149	100	10.17	1.089	0.3599	0.860	0.887	0.027
150	100	10.17	1.089	0.3599	0.860	0.893	0.033
151	101	11.17	1.197	0.3830	0.883	0.899	0.016
152	101	11.17	1.197	0.3830	0.883	0.905	0.022
153	101	11.17	1.197	0.3830	0.883	0.911	0.028
154	102	12.17	1.304	0.4032	0.903	0.917	0.013
155	102	12.17	1.304	0.4032	0.903	0.923	0.019
156	102	12.17	1.304	0.4032	0.903	0.929	0.025
157	102	12.17	1.304	0.4032	0.903	0.935	0.031
158	103	13.17	1.411	0.4207	0.921	0.940	0.020
159	104	14.17	1.518	0.4345	0.935	0.946	0.012
160	105	15.17	1.625	0.4474	0.947	0.952	0.005
161	106	16.17	1.732	0.4582	0.958	0.958	0.000
162	107	17.17	1.839	0.4664	0.966	0.964	0.002
163	108	18.17	1.946	0.4738	0.974	0.970	0.004
164	109	19.17	2.053	0.4798	0.980	0.976	0.004
165	110	20.17	2.160	0.4846	0.985	0.982	0.002
166	111	21.17	2.268	0.4881	0.988	0.988	0.000
167	112	22.17	2.375	0.4911	0.991	0.994	0.003
168	113	23.17	2.482	0.4934	0.993	1.000	0.007
Mean	89.83						
SD	9.34						

Dari hasil perhitungan dalam tabel didapat nilai $L_o = 0,043$, L_{tabel} untuk $n = 168$ dengan taraf signifikan $0,05$ adalah $0,068$. Lhitung $< L_{tabel}$.Dengan demikian dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

UJI NORMALITAS VARIABEL Y

(STRESS COPING)

No.	Y	-	Zi	Zt	F(zi)	S(zi)	[F(zi) - S(zi)]
		Y - Y					
1	97	-23.44	-2.374	0.4911	0.009	0.006	0.003
2	98	-22.44	-2.273	0.4884	0.012	0.012	0.000
3	101	-19.44	-1.969	0.4750	0.025	0.018	0.007
4	102	-18.44	-1.868	0.4688	0.031	0.024	0.007
5	104	-16.44	-1.665	0.4515	0.049	0.030	0.019
6	105	-15.44	-1.564	0.4406	0.059	0.036	0.024
7	105	-15.44	-1.564	0.4406	0.059	0.042	0.018
8	106	-14.44	-1.463	0.4279	0.072	0.048	0.024
9	106	-14.44	-1.463	0.4279	0.072	0.054	0.019
10	106	-14.44	-1.463	0.4279	0.072	0.060	0.013
11	107	-13.44	-1.361	0.4131	0.087	0.065	0.021
12	107	-13.44	-1.361	0.4131	0.087	0.071	0.015
13	107	-13.44	-1.361	0.4131	0.087	0.077	0.010
14	107	-13.44	-1.361	0.4131	0.087	0.083	0.004
15	108	-12.44	-1.260	0.3962	0.104	0.089	0.015
16	108	-12.44	-1.260	0.3962	0.104	0.095	0.009
17	108	-12.44	-1.260	0.3962	0.104	0.101	0.003
18	108	-12.44	-1.260	0.3962	0.104	0.107	0.003
19	108	-12.44	-1.260	0.3962	0.104	0.113	0.009
20	108	-12.44	-1.260	0.3962	0.104	0.119	0.015
21	109	-11.44	-1.159	0.3749	0.125	0.125	0.000
22	109	-11.44	-1.159	0.3749	0.125	0.131	0.006
23	109	-11.44	-1.159	0.3749	0.125	0.137	0.012
24	109	-11.44	-1.159	0.3749	0.125	0.143	0.018
25	109	-11.44	-1.159	0.3749	0.125	0.149	0.024
26	109	-11.44	-1.159	0.3749	0.125	0.155	0.030
27	110	-10.44	-1.057	0.3531	0.147	0.161	0.014
28	110	-10.44	-1.057	0.3531	0.147	0.167	0.020
29	110	-10.44	-1.057	0.3531	0.147	0.173	0.026
30	110	-10.44	-1.057	0.3531	0.147	0.179	0.032
31	110	-10.44	-1.057	0.3531	0.147	0.185	0.038
32	110	-10.44	-1.057	0.3531	0.147	0.190	0.044
33	111	-9.44	-0.956	0.3289	0.171	0.196	0.025
34	111	-9.44	-0.956	0.3289	0.171	0.202	0.031

No.	Y	-					
		Y - Y	Zi	Zt	F(zi)	S(zi)	[F(zi) - S(zi)]
35	111	-9.44	-0.956	0.3289	0.171	0.208	0.037
36	111	-9.44	-0.956	0.3289	0.171	0.214	0.043
37	112	-8.44	-0.855	0.3023	0.198	0.220	0.023
38	112	-8.44	-0.855	0.3023	0.198	0.226	0.028
39	112	-8.44	-0.855	0.3023	0.198	0.232	0.034
40	112	-8.44	-0.855	0.3023	0.198	0.238	0.040
41	112	-8.44	-0.855	0.3023	0.198	0.244	0.046
42	113	-7.44	-0.754	0.2734	0.227	0.250	0.023
43	113	-7.44	-0.754	0.2734	0.227	0.256	0.029
44	113	-7.44	-0.754	0.2734	0.227	0.262	0.035
45	113	-7.44	-0.754	0.2734	0.227	0.268	0.041
46	113	-7.44	-0.754	0.2734	0.227	0.274	0.047
47	114	-6.44	-0.652	0.2422	0.258	0.280	0.022
48	114	-6.44	-0.652	0.2422	0.258	0.286	0.028
49	114	-6.44	-0.652	0.2422	0.258	0.292	0.034
50	114	-6.44	-0.652	0.2422	0.258	0.298	0.040
51	114	-6.44	-0.652	0.2422	0.258	0.304	0.046
52	115	-5.44	-0.551	0.2088	0.291	0.310	0.018
53	115	-5.44	-0.551	0.2088	0.291	0.315	0.024
54	115	-5.44	-0.551	0.2088	0.291	0.321	0.030
55	115	-5.44	-0.551	0.2088	0.291	0.327	0.036
56	115	-5.44	-0.551	0.2088	0.291	0.333	0.042
57	115	-5.44	-0.551	0.2088	0.291	0.339	0.048
58	116	-4.44	-0.450	0.1700	0.330	0.345	0.015
59	116	-4.44	-0.450	0.1700	0.330	0.351	0.021
60	116	-4.44	-0.450	0.1700	0.330	0.357	0.027
61	116	-4.44	-0.450	0.1700	0.330	0.363	0.033
62	116	-4.44	-0.450	0.1700	0.330	0.369	0.039
63	117	-3.44	-0.348	0.1331	0.367	0.375	0.008
64	117	-3.44	-0.348	0.1331	0.367	0.381	0.014
65	117	-3.44	-0.348	0.1331	0.367	0.387	0.020
66	117	-3.44	-0.348	0.1331	0.367	0.393	0.026
67	117	-3.44	-0.348	0.1331	0.367	0.399	0.032
68	117	-3.44	-0.348	0.1331	0.367	0.405	0.038
69	117	-3.44	-0.348	0.1331	0.367	0.411	0.044
70	118	-2.44	-0.247	0.0948	0.405	0.417	0.011
71	118	-2.44	-0.247	0.0948	0.405	0.423	0.017
72	118	-2.44	-0.247	0.0948	0.405	0.429	0.023

No.	Y	-		Zi	Zt	F(zi)	S(zi)	[F(zi) - S(zi)]
		Y - Y						
73	118	-2.44		-0.247	0.0948	0.405	0.435	0.029
74	118	-2.44		-0.247	0.0948	0.405	0.440	0.035
75	118	-2.44		-0.247	0.0948	0.405	0.446	0.041
76	119	-1.44		-0.146	0.0557	0.444	0.452	0.008
77	119	-1.44		-0.146	0.0557	0.444	0.458	0.014
78	119	-1.44		-0.146	0.0557	0.444	0.464	0.020
79	119	-1.44		-0.146	0.0557	0.444	0.470	0.026
80	119	-1.44		-0.146	0.0557	0.444	0.476	0.032
81	120	-0.44		-0.045	0.0160	0.484	0.482	0.002
82	120	-0.44		-0.045	0.0160	0.484	0.488	0.004
83	120	-0.44		-0.045	0.0160	0.484	0.494	0.010
84	120	-0.44		-0.045	0.0160	0.484	0.500	0.016
85	120	-0.44		-0.045	0.0160	0.484	0.506	0.022
86	121	0.56		0.057	0.0199	0.520	0.512	0.008
87	121	0.56		0.057	0.0199	0.520	0.518	0.002
88	121	0.56		0.057	0.0199	0.520	0.524	0.004
89	121	0.56		0.057	0.0199	0.520	0.530	0.010
90	121	0.56		0.057	0.0199	0.520	0.536	0.016
91	121	0.56		0.057	0.0199	0.520	0.542	0.022
92	121	0.56		0.057	0.0199	0.520	0.548	0.028
93	122	1.56		0.158	0.0596	0.560	0.554	0.006
94	122	1.56		0.158	0.0596	0.560	0.560	0.000
95	122	1.56		0.158	0.0596	0.560	0.565	0.006
96	122	1.56		0.158	0.0596	0.560	0.571	0.012
97	122	1.56		0.158	0.0596	0.560	0.577	0.018
98	122	1.56		0.158	0.0596	0.560	0.583	0.024
99	123	2.56		0.259	0.0987	0.599	0.589	0.009
100	123	2.56		0.259	0.0987	0.599	0.595	0.003
101	123	2.56		0.259	0.0987	0.599	0.601	0.002
102	123	2.56		0.259	0.0987	0.599	0.607	0.008
103	123	2.56		0.259	0.0987	0.599	0.613	0.014
104	123	2.56		0.259	0.0987	0.599	0.619	0.020
105	124	3.56		0.361	0.1406	0.641	0.625	0.016
106	124	3.56		0.361	0.1406	0.641	0.631	0.010
107	124	3.56		0.361	0.1406	0.641	0.637	0.004
108	124	3.56		0.361	0.1406	0.641	0.643	0.002
109	124	3.56		0.361	0.1406	0.641	0.649	0.008
110	125	4.56		0.462	0.1772	0.677	0.655	0.022

No.	Y	-		Zi	Zt	F(zi)	S(zi)	[F(zi) - S(zi)]
		Y - Y						
111	125	4.56		0.462	0.1772	0.677	0.661	0.016
112	125	4.56		0.462	0.1772	0.677	0.667	0.011
113	125	4.56		0.462	0.1772	0.677	0.673	0.005
114	125	4.56		0.462	0.1772	0.677	0.679	0.001
115	125	4.56		0.462	0.1772	0.677	0.685	0.007
116	125	4.56		0.462	0.1772	0.677	0.690	0.013
117	126	5.56		0.563	0.2123	0.712	0.696	0.016
118	126	5.56		0.563	0.2123	0.712	0.702	0.010
119	126	5.56		0.563	0.2123	0.712	0.708	0.004
120	126	5.56		0.563	0.2123	0.712	0.714	0.002
121	126	5.56		0.563	0.2123	0.712	0.720	0.008
122	127	6.56		0.664	0.2454	0.745	0.726	0.019
123	127	6.56		0.664	0.2454	0.745	0.732	0.013
124	127	6.56		0.664	0.2454	0.745	0.738	0.007
125	127	6.56		0.664	0.2454	0.745	0.744	0.001
126	128	7.56		0.766	0.2764	0.776	0.750	0.026
127	128	7.56		0.766	0.2764	0.776	0.756	0.020
128	128	7.56		0.766	0.2764	0.776	0.762	0.014
129	129	8.56		0.867	0.3051	0.805	0.768	0.037
130	129	8.56		0.867	0.3051	0.805	0.774	0.031
131	129	8.56		0.867	0.3051	0.805	0.780	0.025
132	130	9.56		0.968	0.3315	0.832	0.786	0.046
133	130	9.56		0.968	0.3315	0.832	0.792	0.040
134	130	9.56		0.968	0.3315	0.832	0.798	0.034
135	130	9.56		0.968	0.3315	0.832	0.804	0.028
136	130	9.56		0.968	0.3315	0.832	0.810	0.022
137	130	9.56		0.968	0.3315	0.832	0.815	0.016
138	130	9.56		0.968	0.3315	0.832	0.821	0.010
139	131	10.56		1.070	0.3554	0.855	0.827	0.028
140	131	10.56		1.070	0.3554	0.855	0.833	0.022
141	131	10.56		1.070	0.3554	0.855	0.839	0.016
142	132	11.56		1.171	0.3790	0.879	0.845	0.034
143	132	11.56		1.171	0.3790	0.879	0.851	0.028
144	132	11.56		1.171	0.3790	0.879	0.857	0.022
145	132	11.56		1.171	0.3790	0.879	0.863	0.016
146	133	12.56		1.272	0.3980	0.898	0.869	0.029
147	133	12.56		1.272	0.3980	0.898	0.875	0.023
148	133	12.56		1.272	0.3980	0.898	0.881	0.017

No.	Y	-					
		Y - Y	Zi	Zt	F(zi)	S(zi)	[F(zi) - S(zi)]
149	133	12.56	1.272	0.3980	0.898	0.887	0.011
150	133	12.56	1.272	0.3980	0.898	0.893	0.005
151	133	12.56	1.272	0.3980	0.898	0.899	0.001
152	133	12.56	1.272	0.3980	0.898	0.905	0.007
153	134	13.56	1.373	0.4147	0.915	0.911	0.004
154	134	13.56	1.373	0.4147	0.915	0.917	0.002
155	134	13.56	1.373	0.4147	0.915	0.923	0.008
156	134	13.56	1.373	0.4147	0.915	0.929	0.014
157	134	13.56	1.373	0.4147	0.915	0.935	0.020
158	135	14.56	1.475	0.4292	0.929	0.940	0.011
159	135	14.56	1.475	0.4292	0.929	0.946	0.017
160	136	15.56	1.576	0.4418	0.942	0.952	0.011
161	137	16.56	1.677	0.4525	0.953	0.958	0.006
162	138	17.56	1.778	0.4616	0.962	0.964	0.003
163	139	18.56	1.880	0.4693	0.969	0.970	0.001
164	140	19.56	1.981	0.4761	0.976	0.976	0.000
165	141	20.56	2.082	0.4812	0.981	0.982	0.001
166	142	21.56	2.184	0.4854	0.985	0.988	0.003
167	143	22.56	2.285	0.4887	0.989	0.994	0.005
168	144	23.56	2.386	0.4913	0.991	1.000	0.009
Mean	120.44						
SD	9.87						

Dari hasil perhitungan dalam tabel didapat nilai $L_o = 0,048$, L_{tabel} untuk $n = 168$

dengan taraf signifikan 0,05 adalah 0,068. Lhitung $< L_{tabel}$.Dengan demikian

dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

LAMPIRAN 5

PERHITUNGAN JK (G)

No.	K	n _i	X	Y	Y ²	XY	ΣYk ²	$\frac{(\Sigma Yk)^2}{n}$	ΣYk ²	$\frac{(\Sigma Yk)^2}{n}$
1	1	1	66	111	12321	7326				
2	2	1	68	102	10404	6936				
3	3	1	69	118	13924	8142				
4	4	1	70	117	13689	8190				
5	5	1	71	117	13689	8307				
6	6	1	72	119	14161	8568				
7	7	1	73	107	11449	7811				
8	8	2	74	126	15876	9324	27540	27378.00		162.00
9			74	108	11664	7992				
10	9	2	75	112	12544	8400	24425	24420.50		4.50
11			75	109	11881	8175				
12	10	2	76	115	13225	8740	25769	25764.50		4.50
13			76	112	12544	8512				
14	11	2	77	109	11881	8393	22906	22898.00		8.00
15			77	105	11025	8085				
16	12	2	78	107	11449	8346	23549	23544.50		4.50
17			78	110	12100	8580				
18	13	4	79	115	13225	9085	55059	54990.25		68.75
19			79	113	12769	8927				
20			79	124	15376	9796				
21			79	117	13689	9243				
22	14	5	80	125	15625	10000	70727	70329.80		397.20
23			80	104	10816	8320				
24			80	119	14161	9520				
25			80	115	13225	9200				
26			80	130	16900	10400				
27	15	6	81	116	13456	9396	78867	78661.50		205.50
28			81	108	11664	8748				
29			81	113	12769	9153				
30			81	120	14400	9720				
31			81	123	15129	9963				
32			81	107	11449	8667				
33	16	6	82	116	13456	9512	80506	80272.67		233.33
34			82	108	11664	8856				
35			82	109	11881	8938				
36			82	114	12996	9348				
37			82	122	14884	10004				
38			82	125	15625	10250				
39	17	6	83	120	14400	9960	88094	87846.00		248.00
40			83	130	16900	10790				

41			83	117	13689	9711				
42			83	126	15876	10458				
43			83	110	12100	9130				
44			83	123	15129	10209				
45	18	6	84	121	14641	10164	79152	78890.67		261.33
46			84	120	14400	10080				
47			84	117	13689	9828				
48			84	119	14161	9996				
49			84	106	11236	8904				
50			84	105	11025	8820				
51			85	113	12769	9605				
52	19	7	85	97	9409	8245	92309	91657.29		651.71
53			85	112	12544	9520				
54			85	109	11881	9265				
55			85	123	15129	10455				
56			85	111	12321	9435				
57			85	128	16384	10880				
58			86	121	14641	10406				
59	20	6	86	123	15129	10578	81978	81666.67		311.33
60			86	108	11664	9288				
61			86	118	13924	10148				
62			86	120	14400	10320				
63			86	106	11236	9116				
64			87	125	15625	10875				
65	21	7	87	122	14884	10614	97524	96996.57		527.43
66			87	116	13456	10092				
67			87	125	15625	10875				
68			87	125	15625	10875				
69			87	121	14641	10527				
70			87	117	13689	10179				
71			88	98	9604	8624				
72	22	6	88	121	14641	10648	80942	80736.00		206.00
73			88	116	13456	10208				
74			88	110	12100	9680				
75			88	110	12100	9680				
76			88	126	15876	11088				
77			89	113	12769	10057				
78	23	7	89	125	15625	11125	96697	96291.57		405.43
79			89	112	12544	9968				
80			89	121	14641	10769				
81			89	121	14641	10769				
82			89	119	14161	10591				

83			89	101	10201	8989				
84	24	3	90	122	14884	10980	41924	41772.00		152.00
85			90	108	11664	9720				
86			90	124	15376	11160				
87	25	5	91	127	16129	11557	69235	68913.80		321.20
88			91	113	12769	10283				
89			91	112	12544	10192				
90			91	108	11664	9828				
91			91	127	16129	11557				
92	26	7	92	124	15376	11408	104267	103944.14		322.86
93			92	114	12996	10488				
94			92	128	16384	11776				
95			92	127	16129	11684				
96			92	126	15876	11592				
97			92	109	11881	10028				
98			92	125	15625	11500				
99	27	7	93	127	16129	11811	95896	95589.14		306.86
100			93	109	11881	10137				
101			93	115	13225	10695				
102			93	110	12100	10230				
103			93	117	13689	10881				
104			93	126	15876	11718				
105			93	114	12996	10602				
106	28	8	94	130	16900	12220	133015	132870.13		144.88
107			94	134	17956	12596				
108			94	129	16641	12126				
109			94	123	15129	11562				
110			94	132	17424	12408				
111			94	121	14641	11374				
112			94	130	16900	12220				
113			94	132	17424	12408				
114	29	8	95	110	12100	10450	115993	114960.13		1032.88
115			95	119	14161	11305				
116			95	116	13456	11020				
117			95	142	20164	13490				
118			95	118	13924	11210				
119			95	106	11236	10070				
120			95	134	17956	12730				
121			95	114	12996	10830				
122	30	5	96	111	12321	10656	64843	64752.20		90.80
123			96	118	13924	11328				
124			96	107	11449	10272				
125			96	115	13225	11040				
126			96	118	13924	11328				
127	31	6	97	115	13225	11155	97987	97537.50		449.50
128			97	138	19044	13386				
129			97	123	15129	11931				
130			97	139	19321	13483				
131			97	122	14884	11834				

132			97	128	16384	12416				
133	32	6	98	120	14400	11760	95406	95256.00		150.00
134			98	118	13924	11564				
135			98	130	16900	12740				
136			98	129	16641	12642				
137			98	129	16641	12642				
138			98	130	16900	12740				
139	33	6	99	135	18225	13365	90210	89792.67		417.33
140			99	122	14884	12078				
141			99	130	16900	12870				
142			99	114	12996	11286				
143			99	111	12321	10989				
144			99	122	14884	12078				
145	34	6	100	134	17956	13400	102309	102181.50		127.50
146			100	133	17689	13300				
147			100	124	15376	12400				
148			100	134	17956	13400				
149			100	134	17956	13400				
150			100	124	15376	12400				
151	35	3	101	133	17689	13433	52539	52536.33		2.67
152			101	133	17689	13433				
153			101	131	17161	13231				
154	36	4	102	135	18225	13770	72956	72900.00		56.00
155			102	133	17689	13566				
156			102	131	17161	13362				
157			102	141	19881	14382				
158	37	1	103	133	17689	13699				
159	38	1	104	131	17161	13624				
160	39	1	105	133	17689	13965				
161	40	1	106	137	18769	14522				
162	41	1	107	140	19600	14980				
163	42	1	108	143	20449	15444				
164	43	1	109	132	17424	14388				
165	44	1	110	144	20736	15840				
166	45	1	111	132	17424	14652				
167	46	1	112	133	17689	14896				
168	47	1	113	136	18496	15368				
Σ	47	168	15091	20234	2453272	1826701				7273.99

PERHITUNGAN UJI LINEARITAS DENGAN PERSAMAAN REGRESI

Diketahui

$$\begin{aligned}
 n &= 168 \\
 \Sigma X &= 15091 \\
 \Sigma X^2 &= 1370145 \\
 \Sigma Y &= 20234 \\
 \Sigma Y^2 &= 2453272 \\
 \Sigma XY &= 1826701
 \end{aligned}$$

Dimasukkan ke dalam rumus :

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \\
 &= \frac{(20234)(1370145) - (15091)(1826701)}{168 \cdot 1370145 - 15091^2} \\
 &= \frac{27723513930 - 27566744791}{230184360 - 227738281} \\
 &= \frac{156769139}{2446079} \\
 &= 64,09
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{n \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \\
 &= \frac{168 \cdot 1826701 - 15091 \cdot 20234}{168 \cdot 1370145 - 15091^2} \\
 &= \frac{306885768 - 305351294}{230184360 - 227738281} \\
 &= \frac{1534474}{2446079} \\
 &= 0,62732
 \end{aligned}$$

Jadi persamaanya adalah : $\hat{Y} = 64,090 + 0,627X$

PERHITUNGAN UJI KEBERARTIAN REGRESI

Perhitungan Uji Keberartian Regresi

1. Mencari Jumlah Kuadrat Total JK (T)

$$\begin{aligned} \text{JK (T)} &= \Sigma Y^2 \\ &= 2453272 \end{aligned}$$

2. Mencari jumlah kuadrat regresi a JK (a)

$$\begin{aligned} \text{JK (a)} &= \frac{(\Sigma Y)^2}{n} \\ &= \frac{20234^2}{168} \\ &= 2436992.60 \end{aligned}$$

3. Mencari jumlah kuadrat regresi b JK (b/a)

$$\begin{aligned} \text{JK (b)} &= b \left\{ \Sigma XY - \frac{(\Sigma X) (\Sigma Y)}{N} \right\} \\ &= 0.627 \left\{ 1826701 - \frac{[15091] [20234]}{168} \right\} \\ &= 5729.8 \end{aligned}$$

4. Mencari jumlah kuadrat residu JK (S)

$$\begin{aligned} \text{JK (S)} &= \text{JK (T)} - \text{JK (a)} - \text{JK (b/a)} \\ &= 2453272 - 2436992.60 - 5729.80 \\ &= 10549.607 \end{aligned}$$

5. Mencari Derajat Kebebasan

$$\begin{aligned} \text{dk}_{(T)} &= n = 168 \\ \text{dk}_{(a)} &= 1 \\ \text{dk}_{(b/a)} &= 1 \\ \text{dk}_{(res)} &= n - 2 = 166 \end{aligned}$$

6. Mencari Rata-rata Jumlah Kuadrat

$$\begin{aligned} \text{RJK}_{(b/a)} &= \frac{\text{JK}_{(b/a)}}{\text{dk}_{(b/a)}} = \frac{5729.80}{1} = 5729.80 \\ \text{RJK}_{(res)} &= \frac{\text{JK}_{(res)}}{\text{dk}_{(res)}} = \frac{10549.61}{166} = 63.55 \end{aligned}$$

7. Kriteria Pengujian

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka regresi tidak berarti

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi berarti

8. Pengujian

$$F_{hitung} = \frac{\text{RJK}_{(b/a)}}{\text{RJK}_{(res)}} = \frac{5729.80}{63.55} = 90.16$$

9. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan $F_{hitung} = 90.16$, dan $F_{tabel(0,05;1/98)} = 3.90$ sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi adalah signifikan

Perhitungan Uji Kelinearan Regresi

1. Mencari Jumlah Kuadrat Kekeliruan JK (G)

$$\begin{aligned} JK(G) &= \sum \left\{ \Sigma Y_k^2 - \frac{\Sigma Y_k^2}{n_k} \right\} \\ &= 7273.986 \end{aligned}$$

2. Mencari Jumlah Kuadrat Tuna cocok JK (TC)

$$\begin{aligned} JK(TC) &= JK(S) - JK(G) \\ &= 10549.607 - 7273.986 \\ &= 3275.621 \end{aligned}$$

3. Mencari Derajat Kebebasan

$$\begin{aligned} k &= 47 \\ dk_{(TC)} &= k - 2 = 45 \\ dk_{(G)} &= n - k = 121 \end{aligned}$$

4. Mencari rata-rata jumlah kuadrat

$$\begin{aligned} RJK_{(TC)} &= \frac{3275.62}{45} = 72.79 \\ RJK_{(G)} &= \frac{7273.99}{121} = 60.12 \end{aligned}$$

5. Kriteria Pengujian

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi tidak linier

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka regresi linier

6. Pengujian

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{(TC)}}{RJK_{(G)}} = \frac{72.79}{60.12} = 1.21$$

7. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan $F_{hitung} = 1.21$, dan $F_{tabel(0,05;48/87)} = 1.47$ sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi adalah linier

Tabel Anava untuk Uji Keberartian dan Uji Kelinieran Regresi

Sumber Varians	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F _{hitung}	F _{tabel}
Total	n	ΣY^2		-	
Regresi (a)	1	$\frac{(\Sigma Y)^2}{n}$			
Regresi (b/a)	1	$b \left\{ \Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N} \right\}$	$\frac{JK(b)}{1}$	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}}$	Fo > Ft Maka regresi Berarti
Residu	n - 2	Jk (S)	$\frac{JK(S)}{n-2}$		
Tuna Cocok	k - 2	JK (TC)	$\frac{JK(TC)}{k-2}$	$\frac{S^2_{TC}}{S^2G}$	Fo < Ft Maka Regresi Linier
Galat Kekeliruan	n - k	JK (G)	$\frac{JK(G)}{n - k}$		

Sumber Varians	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F _{hitung}	F _{tabel}
Total	168	2453272.00			
Regresi (a)	1	2436992.60			
Regresi (b/a)	1	5729.80	5729.80	90.16	3.90
Sisa	166	10549.61	63.55		
Tuna Cocok	45	3275.62	72.79	1.21	1.47
Galat Kekeliruan	121	7273.99	60.12		

LAMPIRAN 6

Data Berpasangan Variabel X dan Variabel Y

No. Resp	X	Y	X²	Y²	XY
1	81	116	6561	13456	9396
2	97	115	9409	13225	11155
3	98	120	9604	14400	11760
4	94	130	8836	16900	12220
5	87	125	7569	15625	10875
6	103	133	10609	17689	13699
7	98	118	9604	13924	11564
8	85	113	7225	12769	9605
9	94	134	8836	17956	12596
10	102	135	10404	18225	13770
11	99	135	9801	18225	13365
12	93	127	8649	16129	11811
13	84	121	7056	14641	10164
14	82	116	6724	13456	9512
15	87	122	7569	14884	10614
16	85	97	7225	9409	8245
17	91	127	8281	16129	11557
18	90	122	8100	14884	10980
19	84	120	7056	14400	10080
20	82	108	6724	11664	8856
21	97	138	9409	19044	13386
22	98	130	9604	16900	12740
23	94	129	8836	16641	12126
24	87	116	7569	13456	10092
25	104	131	10816	17161	13624
26	69	118	4761	13924	8142
27	85	112	7225	12544	9520
28	85	109	7225	11881	9265
29	79	115	6241	13225	9085
30	75	112	5625	12544	8400
31	81	108	6561	11664	8748
32	77	109	5929	11881	8393
33	81	113	6561	12769	9153
34	79	113	6241	12769	8927
35	82	109	6724	11881	8938

36	82	114	6724	12996	9348
37	97	123	9409	15129	11931
38	98	129	9604	16641	12642
39	94	123	8836	15129	11562
40	88	98	7744	9604	8624
41	105	133	11025	17689	13965
42	97	139	9409	19321	13483
43	88	121	7744	14641	10648
44	92	124	8464	15376	11408
45	106	137	11236	18769	14522
46	94	132	8836	17424	12408
47	93	109	8649	11881	10137
48	91	113	8281	12769	10283
49	78	107	6084	11449	8346
50	91	112	8281	12544	10192
51	112	133	12544	17689	14896
52	82	122	6724	14884	10004
53	97	122	9409	14884	11834
54	99	122	9801	14884	12078
55	95	110	9025	12100	10450
56	88	116	7744	13456	10208
57	107	140	11449	19600	14980
58	99	130	9801	16900	12870
59	85	123	7225	15129	10455
60	95	119	9025	14161	11305
61	102	133	10404	17689	13566
62	99	114	9801	12996	11286
63	93	115	8649	13225	10695
64	87	125	7569	15625	10875
65	88	110	7744	12100	9680
66	79	124	6241	15376	9796
67	92	114	8464	12996	10488
68	80	125	6400	15625	10000
69	80	104	6400	10816	8320
70	95	116	9025	13456	11020
71	97	128	9409	16384	12416
72	88	110	7744	12100	9680
73	92	128	8464	16384	11776
74	108	143	11664	20449	15444
75	95	142	9025	20164	13490
76	93	110	8649	12100	10230
77	91	108	8281	11664	9828
78	78	110	6084	12100	8580
79	91	127	8281	16129	11557
80	113	136	12769	18496	15368
81	92	127	8464	16129	11684
82	87	125	7569	15625	10875
83	80	119	6400	14161	9520
84	85	111	7225	12321	9435
85	85	128	7225	16384	10880

86	89	113	7921	12769	10057
87	99	111	9801	12321	10989
88	101	133	10201	17689	13433
89	66	111	4356	12321	7326
90	90	108	8100	11664	9720
91	110	144	12100	20736	15840
92	98	129	9604	16641	12642
93	75	109	5625	11881	8175
94	87	121	7569	14641	10527
95	96	111	9216	12321	10656
96	79	117	6241	13689	9243
97	76	115	5776	13225	8740
98	83	120	6889	14400	9960
99	83	130	6889	16900	10790
100	89	125	7921	15625	11125
101	99	122	9801	14884	12078
102	96	118	9216	13924	11328
103	86	121	7396	14641	10406
104	93	117	8649	13689	10881
105	92	126	8464	15876	11592
106	73	107	5329	11449	7811
107	70	117	4900	13689	8190
108	84	117	7056	13689	9828
109	83	117	6889	13689	9711
110	80	115	6400	13225	9200
111	81	120	6561	14400	9720
112	80	130	6400	16900	10400
113	82	125	6724	15625	10250
114	86	123	7396	15129	10578
115	95	118	9025	13924	11210
116	102	131	10404	17161	13362
117	100	134	10000	17956	13400
118	93	126	8649	15876	11718
119	83	126	6889	15876	10458
120	83	110	6889	12100	9130
121	89	112	7921	12544	9968
122	100	133	10000	17689	13300
123	96	107	9216	11449	10272
124	86	108	7396	11664	9288
125	93	114	8649	12996	10602
126	92	109	8464	11881	10028
127	74	126	5476	15876	9324
128	71	117	5041	13689	8307
129	86	118	7396	13924	10148

130	95	106	9025	11236	10070
131	102	141	10404	19881	14382
132	100	124	10000	15376	12400
133	94	121	8836	14641	11374
134	95	134	9025	17956	12730
135	88	126	7744	15876	11088
136	109	132	11881	17424	14388
137	83	123	6889	15129	10209
138	84	119	7056	14161	9996
139	89	121	7921	14641	10769
140	100	134	10000	17956	13400
141	96	115	9216	13225	11040
142	86	120	7396	14400	10320
143	94	130	8836	16900	12220
144	92	125	8464	15625	11500
145	74	108	5476	11664	7992
146	72	119	5184	14161	8568
147	89	121	7921	14641	10769
148	100	134	10000	17956	13400
149	101	133	10201	17689	13433
150	68	102	4624	10404	6936
151	90	124	8100	15376	11160
152	111	132	12321	17424	14652
153	98	130	9604	16900	12740
154	76	112	5776	12544	8512
155	87	117	7569	13689	10179
156	81	123	6561	15129	9963
157	81	107	6561	11449	8667
158	95	114	9025	12996	10830
159	101	131	10201	17161	13231
160	77	105	5929	11025	8085
161	89	119	7921	14161	10591
162	84	106	7056	11236	8904
163	84	105	7056	11025	8820
164	89	101	7921	10201	8989
165	100	124	10000	15376	12400
166	96	118	9216	13924	11328
167	86	106	7396	11236	9116
168	94	132	8836	17424	12408
Jumlah	15091	20234	1370145	2453272	1826701

KOEFSISIEN KORELASI

Perhitungan Koefisien Korelasi Product Moment

Diketahui

n	=	168
ΣX	=	15091
ΣX^2	=	1370145
ΣY	=	20234
ΣY^2	=	2453272
ΣXY	=	1826701

Dimasukkan ke dalam rumus :

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \\
 &= \frac{168 \cdot 1826701 - [15091] \cdot [20234]}{\sqrt{\{168 \cdot 1370145 - 15091^2\} \{168 \cdot 2453272 - 20234^2\}}} \\
 &= \frac{306885768 - 305351294}{\sqrt{2446079 \cdot 2734940}} \\
 &= \frac{1534474}{2586480.099} \\
 &= 0.593
 \end{aligned}$$

Kesimpulan :

Pada perhitungan product moment di atas diperoleh $r_{hitung}(\rho_{xy}) = 0.593$ karena $\rho > 0$, Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X terhadap variabel Y.

Perhitungan Uji Signifikansi

Menghitung Uji Signifikansi Koefisien Korelasi menggunakan Uji-t, yaitu dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 t_h &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0.593\sqrt{166}}{\sqrt{1-0.352}} \\
 &= \frac{0.593 \cdot 12.9}{\sqrt{0.648}} \\
 &= \frac{7.644}{0.81} \\
 &= 9.495
 \end{aligned}$$

Kesimpulan :

t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 dengan dk $(n-2) = (168 - 2) = 166$ sebesar 1,65

Kriteria pengujian :

H_0 : ditolak jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$.

H_0 : diterima jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$.

Dari hasil pengujian :

$t_{\text{hitung}} (9.495) > t_{\text{tabel}} (1,65)$, maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y

Perhitungan Uji Koefisien Determinasi

Untuk mencari seberapa besar variasi variabel Y yang ditentukan oleh variabel X, maka digunakan Uji Koefisien Determinasi dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 KD &= r_{XY}^2 \times 100\% \\
 &= 0.593^2 \times 100\% \\
 &= 0.352 \times 100\% \\
 &= 35.2\%
 \end{aligned}$$

Dari hasil tersebut diinterpretasikan bahwa variasi Stress coping ditentukan oleh Kelekatan Orang tua sebesar 35,0%.

variabel	dimensi	Indikator			skor real	skor ideal	item		indikator		Dimensi		VARIABEL	
							%	WMS	%	WMS	%	WMS	%	WMS
Kelekatan Orangtua	kelekatan aman (secure attachment)	orang tua merespon	1		555	672	83%	3.30357	74%	2.952381	74%	2.974026	73%	2.903571
			2		441	672	66%	2.625						
			3		531	672	79%	3.16071						
			22		493	672	73%	2.93452						
			23		460	672	68%	2.7381						
		terjalin komunikasi antara orang tua dan anak	4		542	672	81%	3.22619	75%	2.992063				
			5		500	672	74%	2.97619						
			6		478	672	71%	2.84524						
			7		499	672	74%	2.97024						
			24		506	672	75%	3.0119						
			25		491	672	73%	2.92262						
	kelekatan melawan (resistant attachment)	tidak bebas mengeksplorasi lingkungan	8		516	672	77%	3.07143	74%	2.973214	69%	2.807738		
			9		486	672	72%	2.89286						
10				529	672	79%	3.14881							
11				540	672	80%	3.21429							
26				454	672	68%	2.70238							
27				472	672	70%	2.80952							
cemas dan menuntut		12		457	672	68%	2.72024	64%	2.559524					
		13		414	672	62%	2.46429							

variabel	dimensi	Indikator		skor real	skor ideal	item		indikator		Dimensi		VARIABEL		
						%	WMS	%	WMS	%	WMS	%	WMS	
		perhatian	14	379	672	56%	2.25595							
			28	470	672	70%	2.79762							
	kelekatan menghindar (avoidant attachment)	mencari kedekatan dan kasih sayang orang tua	15	469	672	70%	2.79167	69%	2.772817	73%	2.903571			
				16	393	672	58%	2.33929						
				17	464	672	69%	2.7619						
				18	463	672	69%	2.75595						
				29	550	672	82%	3.27381						
				30	456	672	68%	2.71429						
			menghindar dan menolak	19	522	672	78%	3.10714	77%	3.099702				
				20	479	672	71%	2.85119						
				21	547	672	81%	3.25595						
				31	535	672	80%	3.18452						

WMS Stress Coping

variabel	dimensi	indikator			skor real	skor ideal	item		indikator		Dimensi		VARIABEL	
							%	WMS	%	WMS	%	WMS	%	WMS
stress coping	stress coping terfokus pada masalah (problem focused coping)	seeking informational support	1		483	672	72%	2.875	68%	2.713095	69%	2.731718	72%	2.86763
			2		509	672	76%	3.029762						
			3		508	672	76%	3.02381						
			4		421	672	63%	2.505952						
			31		358	672	53%	2.130952						
		confrontive coping	5		412	672	61%	2.452381	64%	2.572619				
			6		445	672	66%	2.64881						
			7		504	672	75%	3						
			32		431	672	64%	2.565476						
			33		369	672	55%	2.196429						
	planful problem solving	8		472	672	70%	2.809524	74%	2.953869					
		9		540	672	80%	3.214286							
		10		585	672	87%	3.482143							
		34		388	672	58%	2.309524							
)stress coping terfokus pada	seeking emotional support	11		584	672	87%	3.47619	76%	3.013393	74%	2.935587			
		12		438	672	65%	2.607143							
		13		520	672	77%	3.095238							
		14		483	672	72%	2.875							

variabel	dimensi	indikator			skor real	skor ideal	item		indikator		Dimensi		VARIABEL	
							%	WMS	%	WMS	%	WMS	%	WMS
	emosi (emotion focused coping	distancing	15		487	672	72%	2.89881	72%	2.884524				
			16		505	672	75%	3.005952						
			17		557	672	83%	3.315476						
			18		472	672	70%	2.809524						
			35		402	672	60%	2.392857						
		escape avoidance	19		542	672	81%	3.22619	76%	3.05119				
			20		554	672	82%	3.297619						
			21		555	672	83%	3.303571						
			36		512	672	76%	3.047619						
			37		400	672	60%	2.380952						
		self control	22		535	672	80%	3.184524	72%	2.882937				
			23		449	672	67%	2.672619						
			24		458	672	68%	2.72619						
			25		472	672	70%	2.809524						
			38		482	672	72%	2.869048						
			39		510	672	76%	3.035714						
		accepting responsibility	26		505	672	75%	3.005952	72%	2.895833				
			27		505	672	75%	3.005952						
			40		473	672	70%	2.815476						
			41		463	672	69%	2.755952						
		positive reappraisal	28		462	672	69%	2.75	72%	2.895833				
29			462	672	69%	2.75								
30			542	672	81%	3.22619								

variabel	dimensi	indikator		skor real	skor ideal	item		indikator		Dimensi		VARIABEL	
						%	WMS	%	WMS	%	WMS	%	WMS
			42	480	672	71%	2.857143						

LAMPIRAN SURAT



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK



Certificate ID 11/01792

*Building
 Future
 Leaders*

Gedung L Kampus A Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
 Telepon : (62-21) 4890046 ext. 213, 4751523, 47864808 Fax. 47864808
 Laman: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id

No. Dokumen	Edisi	Revisi	Berlaku Efektif	Halaman
QMS-FT/SOP/SS-26/III/2011	01	01	21 Juli 2011	1 dari 1

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING SEMINAR PROPOSAL
 SKRIPSI/KOMPREHENSIF/KARYA INOVATIF

Nama : Suemawati
 No.Registrasi : 5545181016
 Progam Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
 Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Keluarga
 Judul : Pengaruh kelekatan orang tua terhadap stress coping
pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi

Draf Skripsi/Komprehensif/Karya Inovatif tersebut telah memenuhi persyaratan dalam mengikuti seminar proposal dan telah disetujui untuk diuji

Pembimbing I

Tarma, S.Pd, M.Pd
 NIP. 198110062012121001

Pembimbing II

Dr. Uswatun Hasanah, M.Si
 NIP. 196703261994032001



*Building
Future
Leaders*

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK**

Gedung L Kampus Universitas Negeri Jakarta: Jl. Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220
Telp. (62-21) 4890046, ext.213, 4751523, 47864808, Faximile : (62-21) 4751523
Website: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id

No.Dokumen	Edisi	Revisi	Berlaku efektif	Halaman
QMS-FT/SOP/S3-09/1/2001	01	00	21 Juli 2011	1 dari 1

Hal : Uji Validitas

Jakarta,

Kepada Yth.

Di
T e m p a t

Dengan hormat,

Sesuai dengan judul penelitian yang diajukan oleh mahasiswa PKK, pada semester ini (103) akan menyelesaikan studi melalui penyusunan skripsi. Sehubungan dengan hal itu maka kami sebagai Pembimbing Materi/metodologi memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi panelis pada mahasiswa tersebut.

Adapun mahasiswanya yaitu:

No	Nama / No. Reg	Judul Skripsi
1	Sukmawati / 5545131916	Pengaruh kelekatan orang tua terhadap Stress Coping mahasiswa yang sedang menyusun skripsi

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan banyak terima kasih.

Dosen Pembimbing Metodologi

Dr. Uswatun Hasanah, M.Si
NIP. 196703261994032001

Hormat Kami,
Dosen Pembimbing Materi

Parma, S.Pd, M.Pd
NIP. 198110062012121001



*Building
Future
Leaders*

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK**

Gedung L Kampus Universitas Negeri Jakarta: Jl. Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220
Telp. (62-21) 4890046, ext.213, 4751523, 47864808, Faximile : (62-21) 4751523
Website: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id

Kepada Yth.

Sukmawati

di

Jakarta

SURAT KETERANGAN

Berdasarkan Berita Acara hari *kamis* tanggal *1-feb* - 2018 dan hasil perolehan nilai ujian rata-rata :

Nama : *Sukmawati*
No Reg : *5545131016*

Dengan ini dinyatakan LULUS/~~TIDAK~~*, dengan/tanpa perbaikan. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Jakarta, *1-feb* - 2018
Ketua Program Studi PKK

[Signature]
Dr. Uswatun Hasanah, M.Si
NIP. 19670326 199403 2001



RIWAYAT HIDUP

SUKMAWATI, lahir di Tangerang pada tanggal 08 September 1995 merupakan anak ketiga dari Bapak Mustakim dan Ibu Marhamah. Memiliki 2 saudara perempuan yaitu Ermawati dan Rahmawati, Amd.Keb. Penulis saat ini tinggal di Jalan Sunan Giri No.59 Kec.Karang Tengah Kel.Pondok Pucung, Cileduk Tangerang. Pendidikan dimulai dari SDN Karang Tengah 05 Tangerang lulus tahun 2007, kemudian melanjutkan ke Mts Annajah Jakarta Selatan lulus tahun 2010. Lalu penulis melanjutkan pendidikan SMAN 108 Jakarta Selatan lulus tahun 2013. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan kuliah di Universitas Negeri Jakarta Fakultas Teknik pada Program Studi S1 Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga angkatan 2013 melalui jalur SNMPTN. Penulis memiliki pengalaman Praktik Kerja Lapangan di Dinas Sosial dan ditempatkan pada Direktorat Rehabilitasi Sosial bagian Lansia dan Direktorat Pemberdayaan Sosial. Dan memiliki pengalaman mengajar Tata Boga di SMPN 36 Jakarta.